

**IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
ATAU COMPUTER BASED TEST (CBT)
DI SMA NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh
Arif Nurhidayat
NIM. 11101244027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

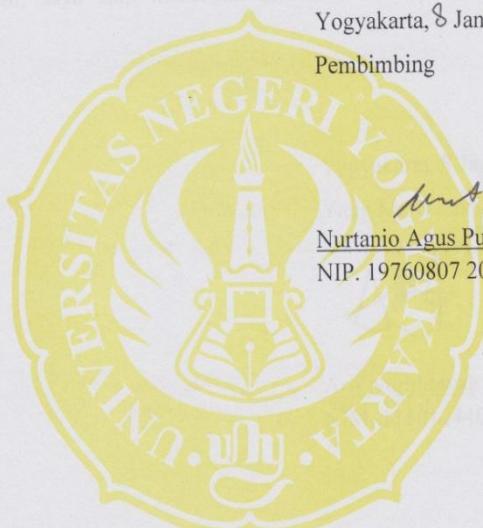
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA NEGERI 1 WONOSARI” yang disusun oleh Arif Nurhidayat, NIM 11101244027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Pembimbing

Nurtnio Agus Purwanto, M.Pd.
NIP. 19760807 200112 1 006



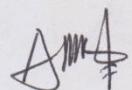
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Yang Menyatakan



Arif Nurhidayat

NIM. 11101244027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA NEGERI 1 WONOSARI" yang disusun oleh Arif Nurhidayat, NIM 11101244027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

(QS. Al-Insyirah, 4-8)

"Apapun yang kamu lakukan, akan ada hasil yang didapatkan. Tidak ada yang sia-sia."

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd.	Ketua Penguji		26 - 01 - 2016
Suyud, M.Pd.	Sekretaris Penguji		26 - 01 - 2016
Dr. Siti Irene Astuti DW., M.Si.	Penguji Utama		25 - 01 - 2016



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Apapun yang kamu lakukan, akan ada hasil yang didapatkan. Tidak ada yang sia-sia. Allah SWT. memberikan apa yang kamu butuhkan, bukan apa yang kamu inginkan.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA NEGERI 1 WONOSARI

Oleh
Arif Nurhidayat
NIM 11101244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari sumber daya manusia, infrastruktur, peserta didik serta metode pelaksanaannya. (2) hambatan pelaksanaaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah proktor SMA N 1 Wonosari, Kepala TIM UN Disdipora DIY dan Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul. Lokasi penelitian di SMA N 1 Wonosari, DISDIKPORA Provinsi DIY dan DISDIKPORA Kabupaten Gunungkidul. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA N 1 Wonosari secara rinci antara lain: (a) tahap persiapan meliputi kegiatan sosialisasi UN CBT, pendataan sekolah, verifikasi infrastruktur, penetapan sekolah, penetapan jadwal UN CBT, (2) tahap pengelolaan yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan personalia UN CBT di SMA N 1 Wonosari, pengelolaan sarana dan prasarana UN CBT di SMA N 1 Wonosari, pengelolaan peserta didik UN CBT di SMA N 1 Wonosari dan pengelolaan sistem UN CBT. (c) tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi kegiatan pelaksanaan pra ujian, pelaksanaan ujian resmi dan pengolahan hasil penggeraan siswa. (2) hambatan pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari ada 2 kelompok yaitu hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis antara lain terjadi pemadaman listrik, kekurangan ruang untuk ruang server sekolah, spesifikasi komputer server sekolah tidak sesuai dengan kriteria persyaratan UN CBT dan siswa yang mengikuti ujian susulan. Hambatan non teknis adalah mental peserta didik yang terganggu karena dijadikan bahan ujicoba dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015. Tindakan pemecahan masalah teknis sebagai berikut: (a) menyediakan suplai daya listrik cadangan yang berasal dari UPS, (b) perombakan ruang baca perpustakaan menjadi ruang khusus untuk server sekolah, (c) melakukan pengadaan dan perbaikan pada perangkat *hardware* komputer server yang kurang sesuai dengan kriteria persyaratan, (d) mendaftarkan untuk mengikuti ujian susulan UN CBT. Tindakan pemecahan masalah non teknis adalah melakukan pembinaan rutin dengan mengadakan latihan UN CBT pada siswa.

Kata kunci : *ujian nasional berbasis komputer, implementasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

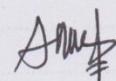
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini.
6. Bapak Sriyanta, S.Si. selaku Koordinator USIM Manajemen dan Proktor ujian nasional berbasis komputer SMA N 1 Wonosari, Bapak Agus Muhibbin selaku Sekretariat Tim UN Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Yogyakarta, dan Dra. Indah Parmanawati, M.Pd. selaku koordinator Kepala Seksi Bina Pendidikan dan Kurikulum Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
7. Kawan sahabat teristimewa yang tergabung dalam keluarga Manajemen Pendidikan B angkatan 2011. Terimakasih atas kekeluargaan, persahabatan, dan kebersamaan selama masa kuliah menjadi pengalaman hidup tidak terlupakan.

8. Teman teman terbaik yang telah memberi pengalaman hidup, inspirasi dengan diskusinya dan kebersamaan dalam perjuangannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan kritik yang berguna untuk penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 8 Januari 2016



Arif Nurhidayat
NIM. 11101244027

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Tujuan Metodologi	3
D. Rancangan Metodologi	10
1. Tujuan Penelitian	11
2. Rambu Penelitian	11
a. Mauben Teoritis	11
b. Mauben Praktis	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Laju Pertumbuhan dan Pengembangan Diri Seseorang Pendidikan	12
2. Pengertian Manajemen Pendidikan	13
3. Tujuan Manajemen Pendidikan	13
4. Rangsangan Manajemen Pendidikan	17

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMA PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi dan Pengelolaan	12
B. Manajemen Pendidikan	
1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	14
2. Tujuan Manajemen Pendidikan.....	16
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	17

4. Hubungan Manajemen Pendidikan Dengan Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT)	18
C. Ujian Nasional Berbasis Komputer	
1. Pengertian Ujian Nasional.....	19
2. Latar Belakang Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	20
3. Tujuan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	21
D. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT)	
1. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	22
2. Manajemen Personalia Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	27
3. Manajemen Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT)	33
4. Manajemen Peserta Didik Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT)	40
5. Manajemen Kurikulum	44
E. Hasil Penelitian Relevan	53
F. Kerangka Berpikir	56
G. Pertanyaan Penelitian	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	59
B. Setting Penelitian	59
1. Tempat Penelitian.....	59
2. Waktu Penelitian	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	
1. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	77
2. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT) di SMA N 1 Wonosari.....	80
a. Tahap Persiapan.....	81
b. Tahap Pengelolaan.....	85
c. Tahap Pelaksanaan	110
3. Hambatan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT) di SMA N 1 Wonosari	119
C. Pembahasan	
1. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	121
2. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT) di SMA N 1 Wonosari.....	124
a. Tahap Persiapan.....	124
b. Tahap Pengelolaan	127
c. Tahap Pelaksanaan	143
3. Hambatan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test</i> (CBT) di SMA N 1 Wonosari	148

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	151
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA	154
----------------------	-----

LAMPIRAN	159
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Siswa SMA N 1 Wonosari	73
Tabel 2. Jumlah Guru dan Karyawan SMA N 1 Wonosari	74
Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA N 1 Wonosari	75
Tabel 4. Penetapan Jadwal Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i>	85
Tabel 5. Data Nama Prokor dan Teknisi SMA N 1 Wonosari	88
Tabel 6. Tugas Pokok Prokor SMA N 1 Wonosari	90
Tabel 7. Tugas Pokok Teknisi SMA N 1 Wonosari	91
Tabel 8. Kriteria Persyaratan Spesifikasi Infrastruktur Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i>	95
Tabel 9. Data Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i> SMA N 1 Wonosari.....	96
Tabel 10. Klasifikasi Siswa Perkelas	103
Tabel 11. Jadwal Sesi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i>	104
Tabel 12. Jadwal Ujian Nasional Berbasis Komputer 2015	126
Tabel 13. Data Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki SMA N 1 Wonosari	135
Tabel 14. Hambatan Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i> di SMA N Wonosari	149

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar1. Bagan Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman	65
Gambar 3. Contoh Daftar Peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i> SMA N 1 Wonosari	102
Gambar 4. Proses Pengaktifan Komputer Server SMA N 1 Wonosari	111
Gambar 5. Proses Sinkronisasi Komputer Server SMA N 1 Wonosari.....	112
Gambar 6. Tampilan Komputer <i>Client (Username dan Password)</i>	116
Gambar 7. Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i> Resmi di SMA N 1 Wonosari.....	116
Gambar 8. Monitoring Hasil Pengerjaan Siswa dan Proses <i>Upload</i>	118

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	160
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Proktor Ujian Nasional Berbasis Komputer atau <i>Computer Based Test (CBT)</i>	162
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Ketua TIM Disdikpora DIY	166
Lampiran 4. Pedoman Wawancara KASI Bina Pendidik dan Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul.....	169
Lampiran 5. Pedoman Observasi	172
Lampiran 6. Pedoman Studi Dokumentasi.....	173
Lampiran 7. Analisis Data	174
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujian nasional menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Dari penjelasan diatas sudah jelas dikatakan bahwa ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa. Melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu ujian nasional juga dijadikan sebagai alat evaluasi pendidikan untuk pemetaan masalahmutu pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Penyelenggara ujian nasional itu sendiri adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam rangka membantu tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta bekerjasama dengan Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kepolisian Republik Indonesia, Perguruan Tinggi Negeri, dan Pemerintah Daerah. Jajaran tersebut nantinya akan terbentuk menjadi satu kesatuan TIM yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam klasifikasi yang ditetapkan. Klasifikasi panitia ujian nasional terdiri dari panitia ujian nasional tingkat Pusat, panitia ujian nasional tingkat Provinsi,

panitia ujian nasional tingkat Kabupaten/Kota, dan panitia ujian nasional tingkat Satuan Pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat kebijakan baru yang muncul terkait penyelenggaraan ujian nasional, yaitu ujian nasional dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara. Pertama, ujian nasional dilaksanakan dengan mekanisme secara tertulis atau *Paper Based Test* (PBT). Kedua, ujian nasional dapat dilaksanakan dengan mekanisme berbasis komputer atau yang dikenal dengan *Computer Based Test* (CBT). Sebenarnya perbedaan kedua metode pelaksanaan ujian nasional tersebut hanya terletak pada aspek teknis dalam pelaksanaan saja, yang meliputi penggandaan dan pendistribusian soal UN oleh pemerintah dan penggerjaan soal UN oleh siswa. Untuk UN konvensional penggandaan soal dan pendistribusian soal UN serta penggerjaan soal UN oleh siswa sama seperti mekanisme tahun sebelumnya. Sedangkan untuk UN berbasis komputer penggandaan soal dan pendistribusian soal UN serta penggerjaan soal UN oleh siswa menggunakan komputer secara langsung.

Secara konseptual ujian nasional berbasis komputer ini tidak menggunakan metode *online* secara mutlak yang memerlukan koneksi jaringan internet yang luas. Kebutuhan internet untuk *online* hanya diperlukan pada saat pengkoneksian dengan server pusat. Pengkoneksian atau proses *sinkronisasi* ini dilakukan hanya untuk kebutuhan proses *downloading* pendistribusian soal UN dan pengolahan hasil ujian yang berupa pengiriman hasil ujian siswa kepada server pusat. Untuk penggerjaan soal oleh siswa secara konseptual dilakukan secara *offline* dengan menggunakan komputer sekolah yang tidak terkoneksi dengan internet.

Kebijakan baru dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer belum secara resmi ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pengimplementasiannya di satuan pendidikan menengah pertama dan atas. Akan tetapi untuk implementasi ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini masih berada dalam tahapan uji coba. Maka dari itu implementasi ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini hanya dibatasi pada sekolah-sekolah perintis atau percontohan saja. Hal itu dipertegas oleh Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa ujian nasional CBT hanya dilaksanakan pada sekolah-sekolah *piloting* atau sekolah perintis baik untuk SMP/Mts sederajat maupun SMA/SMK/MAK sederajat (Sumber www.kemdiknas.go.id).

Penetapan sekolah perintis penyelenggara ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini didapatkan dari beberapa proses yang dilakukan oleh pihak PUSPENDIK dan Dinas Pendidikan Provinsi. Proses tersebut diantaranya pertama, pihak sekolah mengajukan form kesanggupan untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT kepada Dinas Pendidikan Provinsi bagi sekolah-sekolah yang merasa kriteria persyaratan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer telah terpenuhi. Kedua, pihak PUSPENDIK dibantu oleh Tim dari PUSTEKOM dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pengecekan atau verifikasi kelayakan sekolah. Ketiga, penetapan sekolah penyelenggara yang didasari dari Surat Keputusan untuk sekolah yang lolos uji verifikasi dan layak sebagai sekolah perintis untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015.

Mengenai persyaratan kelayakan penyelenggaraan UN berbasis komputer di sekolah yang dijadikan dasar untuk kriteria kelayakan diukur dari beberapa aspek. Diantaranya meliputi ketersediaan infrastruktur, guru dan teknisi yang berkompeten, serta kesiapan mental dari siswa sendiri. Untuk lebih jelasnya menurut peraturan BNSP 0031//BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 antara lain ;

(1) komputer personal (PC) atau laptop sebagai *client* dengan rasio jumlah *client* dibanding jumlah peserta UN minimal 1 : 3 serta *client* cadangan minimal 10 %;

(2) tersedia server minimum 1 : 40 (1 server bisa melayani 40 unit komputer) serta dilengkapi dengan UPS (*Uninteruptible Power Supply*); (3) jaringan lokal LAN dengan media kabel; (4) koneksi internet dengan kecepatan yang memadai; (5) asupan listrik yang memadai (diutamakan memiliki *genset*dengan kapasitas yang memadai); (6) ruang ujian yang memadai; (7) diutamakan sekolah/madrasah yang berakreditasi A. Pada intinya adalah kesiapan dalam aspek infrastruktur masih pada pokok kriteria kelayakan untuk penyelenggaraan ujina nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini.

Selanjutnya Kepala Pusat Penilaian Pendidikan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 29 Januari 2015 menegaskan bahwa sudah terdapat daftar data sekolah perintis sebanyak 862 sekolah se-Indonesia yang nantinya akan dilakukan kegiatan verifikasi dan auditing pada sekolah terkait oleh PUSPENDIK dan Dinas Pendidikan Provinsi (Sumber www.kemdiknas.go.id). Verifikasi sekolah perintis dilaksanakan pada awal bulan Februari 2015. Berdasarkan Surat Keputusan Balitbang Kemdikbud

Nomor 017/H/EP/2015 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Penyelenggaran Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2015 jumlah sekolah yang lolos uji verifikasi sebanyak 585 sekolah seluruh Indonesia. Salah satunya adalah Provinsi Yogyakarta. Sebanyak 40 sekolah yang lolos uji verifikasi dan layak menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer tahun 2015. 40 sekolah tersebut antara lain SMK N 2 Yogyakarta, SMK Tamansiswa Yogyakarta, SMK N 1 Yogyakarta, SMK Muh 1 Yogyakarta, SMK Muh 2 Yogyakarta, SMK Koperasi Yogyakarta, SMK N 7 Yogyakarta, SMK Bopkri 1 Yogyakarta, SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, SMK N 4 Yogyakarta, SMK Bopkri 2 Yogyakarta, SMK N 5 Yogyakarta, SMK Perindustrian Yogyakarta, SMK Muh 3 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK Piri 1 Yogyakarta, SMK Ibu Pawiyatan Tamansiswa, SMK Indonesia Yogyakarta, SMK Berbudi, SMK N 1 Bantul, SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Kasihan, SMK N 3 Kasihan, SMK N 2 Sewon, SMK N 1 Pengasih, SMK N 2 Pengasih, SMK N 2 Depok, SMK N 1 Seyegan, SMK N 1 Godean, SMK Penerangan AAG Adisutjipto, SMK N 1 Kalasan, SMK Muh Prambanan, SMA N 1 Wonosari, SMK N 1 Wonosari, SMK N 2 Wonosari, SMK N 3 Wonosari, SMK Muh 1 Playen, SMK N 1 Ngawen dan SMK N 1 Nglipar.

Diantara ke 40 data sekolah perintis yang ditetapkan tersebut di Provinsi Yogyakarta hanya terdapat satu sekolah menengah atas yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat dari data 40 sekolah perintis diatas yang menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer atau CBT di Yogyakarta 39 diantaranya adalah SMK. Hanya 1 sekolah SMA yang berpartisipasi yaitu SMA Negeri 1 Wonosari di

Gunungkidul. Apabila dipersentasekan sebanyak 98% SMK di Yogyakarta telah siap melaksanakan Ujian nasional CBT dibandingkan dengan SMA.

Hal itu bukan berarti menyoroti bahwa untuk tingkat SMA tidak mampu menyelenggarakan Ujian nasional CBT 2015 ini. Melainkan dari sekian banyak SMA di Yogyakarta yang telah mengajukan diri dinyatakan belum lolos uji verifikasi kelayakan untuk dapat berpartisipasi dalam Ujian nasional CBT 2015 ini.

SMA Negeri 1 Wonosari lolos dalam uji verifikasi kelayakan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer tahun 2015 bukan didapatkan karena faktor keberuntungan. Akan tetapi pihak satuan pendidikan tersebut memang telah mempersiapkan dengan matang kesiapan infrastruktur yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi ujian nasional berbasis komputer 2015 ini. Persiapan infrastruktur tersebut bukan semata disiapkan hanya untuk menyongsong ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini saja. Melainkan SMA Negeri 1 Wonosari memang setiap tahun mengadakan pengembangan infrastruktur sekolah demi mewujudkan kelancaran dalam proses pembelajaran. Jadi atas dasar itulah SMA N 1 Wonosari dapat dinyatakan lolos dan layak dari kriteria pesyaratan untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini.

Segi infrastruktur yang memadai memang sangat dituntut apabila ingin menyelenggarakan ujian nasional CBT 2015 ini. Dimulai dari kuantitas ruang yang digunakan, ketersediaan suplai tengangan listrik, sempai pada kebutuhan perangkat komputer yang diperlukan. Serta tidak hanya itu dari segi kesiapan guru

dan murid juga dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini. Kesiapan mental siswa contohnya. Ujian nasional CBT 2015 ini adalah Ujian nasional berbasis komputer yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia. Karena hal tersebut tidak tertutup kemungkinan mental siswa akan terganggu dalam menghadapi Ujian nasional CBT 2015 ini. Akan tetapi kesiapan mental siswa dapat dibangun dengan adanya pelaksanaan *tryout* Ujian nasional CBT disekolah.

Selain itu kompetensi bagi guru pendamping juga dituntut harus disiapkan. Baik dari mental maupun kompetensi yang harus dimiliki. Berdasarkan hasil observasi awal didapat penjelasan berikut Koordinator panitia ujian nasional CBT SMK Muhammadiyah 1 playen dan Ketua panitia ujian nasional CBT SMK N 2 Wonosari memaparkan bahwa kesiapan mental guru pengawas dan pendamping atau orang yang nanti bertindak sebagai motor pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini disekolah sangat diperlukan dalam penyelenggaraan Ujian nasional CBT 2015 ini. Kesiapan tersebut seperti pengetahuan dan keahlian serta kompetensi mengenai kegiatan terkait. Karena nantinya guru pengawas atau pendamping yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam masalah komputer akan ditunjuk sebagai motor pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini disekolah. Istilah motor pelaksana pada ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini disebut dengan proktor. Istilah proktor digunakan bagi guru yang nantinya memiliki tanggung jawab penuh terhadap kendala-kendala yang terjadi selama ujian nasional berbasis komputer. Selain itu proktor juga

memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana persiapan infrastruktur ujian nasional CBT seperti pemasangan perangkat komputer, proses *downloading* soal dari server pusat dan hal terkait lainnya.

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas sudah seharusnya disiapkan dengan matang bagi sekolah-sekolah yang hendak menyelenggarakan ujian nasional CBT 2015 ini. Agar dalam pelaksanaan Ujian nasional CBT 2015 nanti dapat menanggulangi kendala-kendala yang terjadi. Terutama untuk point utama yaitu kelayakan infrastruktur sarana dan prasarana seperti ketersediaan komputer dan kelayakannya, ketersediaan ruang ujian yang digunakan, serta daya suplai tegangan listrik yang cukup.

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Wonosari. Karena dari 40 sekolah SMA dan SMK Provinsi Yogyakarta hanya satu sekolah SMA yang ditetapkan dapat menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai proses implementasi ujian nasional berbasis komputer tahun 2015 ini di SMA Negeri 1 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kebijakan penyelenggaraan ujian nasional CBT baru pertama kali diimplementasikan pada tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penyelenggaraan ujian nasional CBT 2015 hanya diperuntukkan pada sekolah-sekolah perintis.

3. Sebanyak 40 sekolah SMA dan SMK di Provinsi Yogyakarta yang ditetapkan dapat menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer.
4. Dari 40 sekolah, hanya satu sekolah SMA yaitu SMA Negeri 1 Wonosari yang lolos uji verifikasi kelayakan infrastruktur dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015.
5. Kesiapan infrastruktur yang memadai menjadi faktor utama penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini.
6. Kesiapan mental siswa yang harus dibina dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini.
7. Kesiapan mental dan kompetensi guru harus disiapkan untuk menghadapi ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 ini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dibuat suatu batasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu mengenai implementasi ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Proses implementasi disini peneliti mengarahkan atau memfokuskan implementasi pada proses pengelolaan penyelenggarannya di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, peserta didik dan metode pelaksanaannya beserta hambatan yang terjadi pada implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari pengelolaan Sumber Daya Manusia, infrastruktur, peserta didik serta metode pelaksanaannya ?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi selama implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan umum diadakannya penelitian yaitu untuk mendeskripsikan implementasi Ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) yang ditinjau dari proses pengelolaan pada penyelenggaranya di SMA N 1 Wonosari.

Tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT).
2. Untuk mengetahui implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari pengelolaan Sumber Daya Manusia, infrastruktur, peserta didik serta metode pelaksanaannya.

3. Untuk mengetahui hambatan dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) diSMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini yaitu untuk menyumbang ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah mampu mengetahui keberhasilan penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) pada penyelenggaranya di SMA dan SMK Se-Kabupaten Gunungkidul.

b. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan bahan evaluasi bagi pemerintah terkait penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) pada tahun pelajaran 2014/2015 ini.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Implementasi dan Pengelolaan

Implementasi menurut Nurdin Usman (2002:70) adalah “kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Menurut M. Joko Susilo (2007:174):

implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap”. Implementasi adalah penerapan-penerapan suatu kebijakan baru yang telah dirancang untuk memberikan suatu inovasi pada pelaksanaan praktisnya. Dengan tujuan dapat memberikan dampak yang positif untuk pengembangan person ataupun instansi setelah pengaplikasiannya.

Pendapat lain oleh Guntur Setiawan (2004: 39):

implementasi adalah sebuah pengembangan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan kemudian dalam mencapainya dibutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Implementasi adalah suatu proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.

Berawal dari pengertian tersebut, maka implementasi bukan hanya sekedar aktivitas. Akan tetapi sebuah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai proses yang semula hanya bersifat sebuah kebijakan dan kebijakan itu tentu harus direalisasikan hingga menjadi sebuah kegiatan. Dengan cara memberdayakan sumber-sumber daya yang ada dan mengoptimalkannya untuk pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi dapat dikatakan sebuah proses. Artinya dalam sebuah proses memerlukan pengelolaan segala sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Atas dasar rincian tersebut maka proses implementasi dalam hal ini terkait atau berhubungan dengan proses pengelolaan.

Pengelolaan sering disamakan dengan istilah manajemen. Manajemen atau administrasi merujuk kepada pengertian pengaturan atau pengelolaan (Suharsimi Arikunto, 1993:31). Menurut Maman Ukas yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013:23) menyebutkan bahwa “manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti mengelola bisa diasumsikan sama dengan manajemen, dan pengertian pengelolaan bisa diartikan sama dengan pengertian manajemen.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan yang penerapannya terkait dengan kegiatan-kegiatan proses pengelolaan. Karena dalam proses implementasi diperlukan suatu tindakan usaha kerjasama dan memberdayakan segenap sumber daya yang ada untuk melaksanakan suatu kegiatan. Agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

B. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Istilah manajemen atau pengelolaan memiliki pengertian yang beragam, meskipun pada kenyataannya pengertian-pengertian tersebut memiliki perbedaan makna. Berkenaan dengan hal ini, Suharsimi Arikunto (2000:6) menyatakan “pengelolaan adalah suatu usaha atau tindakan mendayagunakan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Pendapat tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh Malayu Hasibuan (2004:2) “pengelolaan atau manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.

Definisi lain menurut George R. Terry yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013:26) “manajemen adalah suatu proses khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Definisi lainnya berasal dari Biro Perencanaan Depdikbud (Engkoswara, 2001: 4) menyebutkan :

Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Engkoswara (2001: 2) “manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama”. Adapun wilayah kerja atau ruang lingkup bidang garapan manajemen pendidikan meliputi Sumber Daya manusia (SDM), Sumber Belajar (SB) dan Sumber Fasilitas dan Dana (SFD) serta komponen pendidikan lainnya sehingga apa yang sedang dikerjakan dalam konteks manajemen pendidikan dalam upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan secara Produktif (TPP) baik untuk perorangan maupun kelembagaan.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu usaha tindakan atau kegiatan yang berupa pengelolaan usaha kerjasama dan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam dunia pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam ujian nasional berbasis komputer memiliki unsur-unsur yang tersusun dalam penerapannya seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan peserta didik. Maka dari itu dalam langkah implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini diperlukan manajemen untuk mencapai tujuan yang dilakukan melalui pengaturan orang-orang dalam melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, pengaturan sarana dan prasarana yang digunakan, pengaturan peserta didiknya dan hal pendidikan yang terkit lainnya. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa manajemen terdapat langkah-langkah

terencana yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan untuk menggali segenap potensi sumber daya yang ada dalam upayanya bekerjasama yang sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar mendapat dan menghasilkan manfaat bagi semua pihak yang terkait maupun bagi yang membutuhkan.

2. Tujuan Manajemen Pendidikan

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dilaksanakannya manajemen pendidikan yaitu agar rencana pendidikan dapat dilaksanakan secara sistematis, dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien (Engkoswara & Aan Komariah, 2011:89).

Hani Handoko (dalam Susilo Martoyo, 2005:5) mengemukakan tiga alasan utama mengapa diperlukan manajemen, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, kreditur, pelanggan, masyarakat dan pemerintah.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satunya yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.

Selanjutnya menurut Malayu S.P Hasibuan (2007:1) “tujuan manajemen yaitu agar 6M (*men, money, methods, material, machines, and market*) lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal”. Tim Dosen Administrasi Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia (2009:88) berpendapat bahwa “manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, afektif, dan efisien”.

Sementara pendapat lain dari Didin Kurniadin & Iman Machali (2013:125) tujuan manajemen pendidikan yaitu :

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Terciptanya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultasi manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas maka tujuan adanya manajemen pendidikan yaitu untuk mengatur pelaksanaan dari rencana-rencana pendidikan yang telah ditetapkan agar semua tujuan pendidikan bisa tercapai.

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut B.Suryosubroto (2004:30) ditinjau dari obyek garapan manajemen pendidikan, ada 8 (delapan) obyek garapan, yaitu :

- a. Manajemen murid.
- b. Manajemen personil sekolah (baik tenaga kependidikan maupun tenaga manajemen).
- c. Manajemen kurikulum.
- d. Manajemen sarana atau material.
- e. Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah.
- f. Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran.
- g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan.
- h. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.

Delapan bidang garapan manajemen pendidikan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini yang fokus pada implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT maka ada beberapa unsur yang menjadi kajian tersendiri yaitu panitia UN CBT dalam hal ini termasuk dalam kebijakan pendidikan, personalia, infrastruktur (sarana dan prasarana) dan metode pelaksanaan (kurikulum). Pada penelitian ini mengkhususkan fokus penelitian pada keempat aspek tersebut diatas.

4. Hubungan Manajemen Pendidikan Dengan Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Menurut M. Joko Susilo (2007:174) “implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap”. Dari penjelasan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa implementasi adalah penerapan-penerapan suatu kebijakan baru yang telah dirancang untuk memberikan suatu inovasi pada pelaksanaan praktisnya. Dengan tujuan dapat memberikan dampak yang positif untuk pengembangan person ataupun instansi setelah pengaplikasiannya. Secara tidak langsung proses implementasi berkaitan dengan unsur pengelolaan. Karena dalam proses

implementasi agar pelaksanaan itu dapat terealisasi dengan baik diperlukan suatu manajemen yang mendukung.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2007:1) “tujuan manajemen yaitu agar 6M (*men, money, methods, material, machines, and market*) lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal”. Selanjutnya Tim Dosen Administrasi Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia (2009:88) berpendapat bahwa “manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, afektif, dan efisien”.

Pada proses implementasi ujian nasional berbasis komputer memiliki unsur atau komponen yang berkaitan dengan unsur manajemen khususnya pada manajemen pendidikan. Yaitu mengenai Kebijakan Pendidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Personalia dan Manajemen Kurikulum. Oleh karena itu proses Manajemen Pendidikan sangat dibutuhkan dalam pengimplementasian ujian nasional berbasis komputer ini. Agar dalam pengimplementasiannya dapat berjalan optimal dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

1. Pengertian Ujian Nasional CBT

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015

ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut H. A. R. Tilaar (2006:24) “ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional”.

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional Berbasis Komputer (*Computer Based Test, CBT*) yang selanjutnya disebut UN CBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer. Jadi ujian nasional berbasis komputer adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam teknis pelaksanaan ujiannya.

2. Latar Belakang Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Ujian nasional berbasis komputer adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian nasional berbasis kertas. Adapun kelemahan dari ujian nasional berbasis kertas menurut PUSPENDIK (2015:5) sebagai berikut :

Ujian nasional berbasis kertas mempunyai kelemahan, diantaranya : bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi;

tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar; pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.

Pada intinya adalah ujian nasional berbasis komputer dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian nasional dalam segi pengaplikasianya di lapangan. Dari proses pencetakan soal, penggandaan soal, pencetakan lembar jawab siswa dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit. Maka dari itu salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi komputer dan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk pemanfaatan teknologi komputer dan informasi ini adalah dengan menerapkan bentuk ujian nasional berbasis komputer

Sebenarnya tahap uji coba ujian nasional berbasis komputer ini telah dilakukan sejak tahun 2014 silam. PUSPENDIK (2015:6) pada tahun 2014 Puspendik mulai menggunakan komputer dalam penyelenggaraan UN SMP di dua sekolah Indonesia di luar negeri, yaitu Singapura dan Kuala Lumpur. Selain itu juga telah dilakukan ujicoba di beberapa sekolah dan studi untuk membandingkan hasil ujian dengan menggunakan PBT dan CBT. Hasil studi menunjukkan ujian dengan menggunakan komputer (CBT) memungkinkan untuk digunakan pada peserta didik di Indonesia. Untuk itu tentu saja persyaratan dari segi *hardware*, *software* dan *brainware* perlu dipenuhi.

3. Tujuan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2013 secara umum adanya ujian nasional bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan secara

nasional pada mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan. Ujian nasional sebagai salah satu alat evaluasi belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian komptensi siswa yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Anies R. Baswedan memaparkan dalam konferensi pers tanggal 23 Januari di Jakarta (Kemdikbud, 2015) bahwa ujian nasional CBT bermanfaat untuk :

- a. Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian nasional.
- b. Memperlancar proses pengadaan ujian nasional.
- c. Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah.

D. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Untuk mewujudkan implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT harus berusaha memenuhi lima (5) indikator yaitu:

1. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Istilah kebijakan seiring disebut sebagai sebuah keputusan yang menyatakan kehendak, prinsip, atau maksud sengai pedoman dalam mencapai sasaran. Menurut Kamus Besar Berbahasa Indonesia (KBBI) Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, serta cara bertindak (tetang perintah, organisasi, dan sebagainya).

James E. Anderson dalam Sudiyono (2007:4) mengatakan bahwa “kebijakan adalah serangkaian tindakan yang memiliki tujuan yang diikuti oleh seseorang atau sekelompok pelaku terkait dengan suatu permasalahan tertentu”. Harold D. Lasswell dan Abraham Kaplan menambahkan kebijakan merupakan

sebuah program yang disusun berdasarkan tujuan, termasuk nilai-nilai pembuat kebijakan dan fisibilitas dalam praktik (Sudiyono, 2007:3). Tilaar dan Riant Nugroho (2008:185) mengatakan “kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat pada kurun waktu tertentu”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah serangkaian perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan terhadap suatu permasalahan tertentu.

Pengembangan kebijakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT, harus dikaji melalui kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan menurut Arif Rohman (2001:128) merupakan “bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya”. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur secara khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pegaturan perilaku dalam pendidikan. Kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kebijakan pendidikan berdasarkan hakikat pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu

tertentu (Tilaar dan Riant Nugroho, 2008:140). Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah perumusan rencana-rencana strategis pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.

Penyelenggaraan UN berbasis komputer atau UN CBT mengacu pada kebijakan perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers tersebut menghasilkan perubahan peraturan yang merubah PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional serta Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun perubahan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan berisi mengenai penghapusan point c yaitu ujian nasional tidak lagi menjadi penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :

- a. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
- b. dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya;
- c. ~~penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan~~-(dihapus).

d. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu juga terdapat perubahan ujian nasional terkait penyelenggaranya. Muncul adanya pengenalan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini yang didasari oleh adanya Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Jadi penyelenggaraan ujian nasional pada tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan ujian *Paper Based Test* (PBT) dan ujian *Computer Based Test* (CBT). Akan tetapi kebijakan mengenai penyelenggara UN CBT pada tahun 2015 ini masih dalam tahap ujicoba dan penyelenggaraannya hanya dikhususkan untuk sekolah-sekolah perintis atau *piloting*.

a. Implementasi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Suatu kebijakan apabila tidak segera diimplementasi, maka tidak akan dapat diketahui tingkat keberhasilannya. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Arif Rohman (2009:134) “implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu”. Yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan kedalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Menurut James E. Anderson (Sudiyono, 2007:81) menyatakan bahwa “implementasi kebijakan mencakup empat aspek, yaitu: (1) siapa yang terlibat

dalam implementasi kebijakan; (2) esensi proses administratif; (3) kepatuhan terhadap kebijakan; (4) pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan”.

Pada hal ini terkait dengan implementasi kebijakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT mengacu pada keempat aspek diatas. Yang pertama adalah adanya penetapan visi dan misi diadakannya ujian nasional berbasis komputer yang tertuang dalam Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional. Kedua, tentang adanya penetapan sekolah-sekolah penyelenggara ujian nasional berbasis komputer dengan mempertimbangkan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan. Ketiga, adanya penetapan, pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Keempat, adanya pengelolaan sarana dan prasarana bagi sekolah dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer. Kelima, adanya proses perencanaan pendaftaran peserta didik dan pembinaan peserta didik dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Keenam, adanya tahapan implementasi ujian nasional berbasis komputer yang tertuang dalam Prosedur Operasional Standar ujian nasional berbasis komputer.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Implementasi suatu kebijakan akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Arif Rohman (2009:147) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu:

- 1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.
- 2) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masing-masing. semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.
- 3) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

2. Manajemen Personalia Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

a. Pengertian Manajemen Personalia

Pada suatu pengelolaan sekolah tentu terdapat banyak komponen yang harus dikelola, salah satu di antaranya yang tidak kalah penting yaitu tenaga pendidik atau yang sering disebut sebagai guru. Sedangkan Rugaiyah dan Atiek Sismiati (2011:79) mendefinisikan “manajemen tenaga pendidik adalah kegiatan

pengelolaan guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya secara efektif”.

Definisi tersebut dapat diperjelas dari pendapat Tim Dosen AP UPI (2011: 231):

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan merupakan aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/pengembangan dan pemberhentian.

Menurut mereka kegiatan dalam manajemen tenaga pendidik yaitu segala suatu hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah. Jika tujuan sekolah ingin tercapai dengan baik, maka sekolah harus memperlakukan personalia khususnya tenaga pendidik dan kependidikan dengan baik, yang dapat dilakukan dengan cara memberikan hak sesuai dengan kewajiban yang telah mereka jalankan, selain itu juga dapat mengikutkan mereka pada pelatihan atau seminar yang dapat menunjang karirnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga pendidik ialah sebuah rangkaian proses mengelola tenaga pendidik mulai dari tenaga pendidik masuk sampai berhenti. Kegiatan yang terjadi dalam manajemen tenaga pendidik ialah perencanaan pengadaan tenaga pendidik, perekrutan, seleksi, training, penempatan, pemberian penghargaan dan hak, pelatihan, evaluasi tugas, dan pemberhentian.

b. Implementasi Manajemen Personalia Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Proses manajemen personalia yang diperhatikan dan diberlakukan pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Langkah pertama dan utama dalam proses manajemen adalah perencanaan (*planning*). Menurut Mulyono (2009:25) “perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien“. Selanjutnya menurut Burhanudin (1994:168) “perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang harus dirumuskan secararasional dan logis serta berorientasi ke depan dan masa kini”.

Sawaldjo Puspoprano (2006:113):

menyatakan proses perencanaan terdiri dari enam langkah sebagai berikut; 1) Menyatakan tujuan organisasi, 2) Membuat daftar alternatif cara untuk mencapai tujuan, 3) menyusun premis sebagai dasar untuk setiap alternatif, 4) memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan, 5) menyusun rencana untuk melaksanakan alternatif yang dipilih, 6) mengubah rencana menjadi tindakan.

Selanjutnya perencanaan yang berkaitan dengan manajemen ujian nasional Siti Asiah dan Ainur Rofieq (2011:82)

menyatakan bahwa perencanaan melibatkan orang-orang yang mampu dan terlibat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu perencanaan ujian nasional perlu melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, MGMP, LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota, lembaga pelaksana pengujian nasional, dan BSNP.

Pendapat lain dari Depdiknas (dalam Siti Asiah dan Ainur Rofieq, 2011:83) bahwa “perencanaan ujian nasional meliputi hal-hal yang salah satunya adalah rekrutmen pengawas”. Pada hal ini kasusnya adalah perencanaan terhadap pemenuhan tenaga personalia yang mengurus atau bertanggung jawab pada kegiatan ujian nasional berbasis komputer memang sangat diperlukan. Karena tenaga-tenaga tersebut yang nantinya bertindak penuh dalam proses implementasi ujian nasional berbasis komputer. Agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan optimal.

2) Penetapan/perekutan

Berdasarkan peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Pelaksanaan Ujian nasional *Computer Based Test* sebagai berikut:

a) Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Pusat

Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Pusat terdiri dari unsur-unsur : BSNP, Puspendik, Pustekkom, direktorat pembinaan teknis, dan unit-unit terkait lainnya.

b) Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Provinsi

Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Provinsi terdiri dari unsur-unsur : Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP, Perguruan Tinggi, dan unit-unit terkait lainnya.

c) Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Kabupaten/Kota

Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Kabupaten/Kota terdiri dari unsur-unsur: Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, dan unit-unit terkait lainnya.

d) Bidang Pelaksanaan UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan

Panitia pelaksana pada tingkat satuan pendidikan terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Proktor, Teknisi dan pengawas. Proktor adalah petugas yang diberi kewenangan sebagai pengawas pelaksanaan UN CBT di sekolah/madrasah. Proktor adalah orang yang paling memahami dan bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan UN CBT dari segi sistem yang digunakan. Teknisi adalah petugas pengelola laboratorium komputer (pranata komputer) di sekolah/madrasah yang melaksanakan UN CBT.

Kriteria proktor dan teknisi yang akan melaksanakan UN CBT adalah:

- (1) memiliki kompetensi bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK);
- (2) mengikuti dan lulus pelatihan sebagai proktor UN-CBT;
- (3) bersedia ditugaskan sebagai proktor di sekolah/madrasah pelaksana UN-CBT;
- (4) menandatangani pakta integritas.

Mekanisme penetapan proktor dan teknisi antara lain :

- (1) sekolah penyelenggara UN CBT mengusulkan calon proktor dan teknisi yang memenuhi kriteria ke panitia pusat melalui web UN CBT;
- (2) panitia pusat menyampaikan daftar nama proktor dan teknisi kepada panitia UN kota/kabupaten;

- (3) panitia UN kota/kabupaten menerbitkan surat penetapan proktor dan teknisi dan diteruskan kepada panitia UN provinsi dan panitia UN pusat.

3) Pengorganisasian

Engkoswara & Aan Komariah (2010:95) menerangkan bahwa “mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi“. Pendapat lain menurut Heidjarachman R dalam Didin K & Imam M (2013:129) “pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif“.

Pengorganisasian adalah penyatuan atau penghimpunan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam organisasi. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian yang baik akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang bulat dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Suharsimi Arikunto, 1993:40).

Menurut Sawaldjo Puspoprano (2006:124-125):

proses pengorganisasian terdiri atas lima langkah sebagai berikut ; 1) mereflesikan rencana dan tujuan, 2) menetapkan tugas-tugas pokok atau utama (*major task*), 3) membagi tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, 4) mengalokasikan sumber daya dan arahan-arahan untuk tugas-tugas (*subtask*), dan 5) mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilaksanakan.

Sedangkan untuk pengorganisasian yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian nasional disekolah Siti Asiah dan Ainur Rofieq (2011:83) memaparkan

“agar pelaksanaan ujian nasional dapat berjalan dengan tertib dan lancar serta mencapai sasarannya, maka pengorganisasian pelaksanaan ujian nasional di seluruh daerah dari mulai tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi dan pusat perlu ada satu kesatuan sistem dan menggunakan struktur organisasi Diknas”.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Juhairyah dalam Tim Dosen AP (2011:79) “manajemen sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri”. Sementara Menurut Suharno (2008:30) “manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan”. Ibrahim (2008:2) mengatakan bahwa “manajemen perlengkapan sekolah adalah proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien”.

Eka (2011:57) mendefinisikan “manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana adalah pendayagunaan seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun proses pendayagunaan tersebut meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

b. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Proses manajemen personalia yang diperhatikan dan diberlakukan pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT kegiatan adalah sebagai berikut :

1) Pengadaan

Menurut Tim Dosen AP (2013:80) mengatakan bahwa “pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran”. Pengadaan dapat dilakukan dalam berbagai cara.

Suryosubroto (2004:116):

mengemukakan beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: 1) pembelian dengan biaya pemerintah, 2) pembelian dengan biaya dari SPP, 3) bantuan dari BP3 dan, 4) bantuan dari masyarakat lainnya. Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Ary H Gunawan dalam Tim Dosen AP (2013:23), bahwa pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara: 1) Pembelian tanpa lelang atau dengan lelang, 2) membuat sendiri, 3) menerima bantuan atau hibah, dan 4) dengan cara menukar.

Eka Prihatin (2011:59) “mengemukakan hal yang sama mengenai cara-cara pengadaan yaitu misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya”. Pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru,

membeli, menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: pembelian (baik dari dana pemerintah atau SPP), membuat sendiri, hibah , menyewa dan menukar.

Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memiliki persyaratan minimum mengenai sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah untuk menyelenggarakannya. Persyaratan tersebut yang nantinya menjadi acuan pihak pemerintah untuk menentukan sekolah-sekolah penyelenggara ujian nasional berbasis komputer. Adapun kriteria persyaratan sarana dana prasarana berdasarkan peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 persyaratan sarana dan prasarana Ujian nasional *Computer Based Test* sebagai berikut :

1. Komputer personal (PC) atau laptop sebagai *client*dengan rasio jumlah *client* dibanding jumlah pesertaUN minimal 1 : 3 serta client cadangan minimal 10%.
2. Server yang memadai dilengkapi dengan UPS.
3. Jaringan lokal (LAN) dengan media kabel.
4. Koneksi internet dengan kecepatan yang memadai
5. Asupan listrik yang memadai (diutamakan memiliki genset dengan kapasitas yang memadai).
6. Ruangan ujian yang memadai.

Atau secara spesifik dijelaskan dalam Manual CBT UN (2015) dari Puspendik sarana dan prasarana yang dibutuhkan UN CBT ialah sebagai berikut:

- 1) Satu server lokal, yang akan diakses oleh maksimal 40 komputer peserta.
- 2) Meja komputer memiliki panjang minimal 1 M.
- 3) Jumlah komputer peserta tergantung jumlah server lokal.
- 4) Khusus untuk CBT model online, jumlah komputer peserta maksimal 20 karena setiap sesi pelaksanaan tes, server pusat hanya dapat diakses untuk 20 komputer.
- 5) Spesifikasi hardware server lokal yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
 - a) OS : 64 bit dengan Windows 7 / Windows server 8 / Linux.
 - b) Processor : Xeon atau i5 64 bit
 - c) RAM : minimal 8 GB
 - d) Networking : LAN card 2 buah.
 - e) Jenis : PC/Tower/Desktop dan bukan Laptop
 - f) Port : 80 bisa di akses.
 - g) Cadangan : Minimal 1 server (spek setara)
- 6) Spesifikasi hardware komputer peserta yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
 - a) OS : Windows XP terinstall .NET Framework 3.5
 - b) Processor : Pentium 4
 - c) RAM : Minimum 512 MB
 - d) Networking : LAN wire
 - e) Jenis : PC/Tower/Desktop / Laptop
 - f) Browser : Chrome atau Mozilla firefox dan tercopy XAMBRO (Applikasi browser puspendik
 - g) Cadangan : minimal 10%
- 7) Spesifikasi hardware Jaringan yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
 - a) Kabel : minimal CAT5E 10/100/1000
 - b) Switch : Setiap server 1 switch dengan jumlah port minimal 24 port
 - c) Bandwidth : 1 Mbps dedicated
 - d) IP : dibuat static (Penentuan IP oleh Bidang pelaksana Pusat)
 - e) Cadangan : 1 Unit
- 8) Spesifikasi hardware perangkat pendukung yang harus disediakan untuk UN CBT adalah sebagai berikut:
 - a) UPS : Minimal untuk server dan untuk 2 jam
 - b) Genset : Untuk seluruh perangkat yang dipakai untuk UN CBT

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pihak sekolah harus memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pelaksana UN CBT seperti yang disebutkan

diatas. Pada proses pemenuhannya pihak sekolah penyelenggara dapat melakukan pengadaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada disekolah.

2) Pendistribusian

Bafadal dalam Tim Dosen AP (2011:81) berpendapat bahwa “pendistribusian perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seseorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut”. Bafadal juga menambahkan bahwa sistem pendistribusian barang dapat ditempuh dalam 2 cara, yaitu sistem langsung dan tak langsung (Tim Dosen AP, 2011:81). Sistem pendistribusian langsung berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Kemudian sistem pendistribusian tidak langsung berarti barang-barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang kepada yang membutuhkan. Pemindahan tersebut memiliki dua sistem, yaitu: sistem langsung dan sistem tidak langsung.

Kaitannya dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan untuk pembagian ruang dan komputer yang digunakan. Berdasarkan Buku Manual UN CBT (2015) dijelaskan sebagai berikut :

- a) Satu server lokal, yang akan diakses oleh maksimal 40 komputer peserta.

Berarti dalam satu ruang kapasitas peserta dan jumlah komputer dalam satu ruang tidak boleh lebih dari 40. Kapasitas satu ruang disesuaikan dengan luas ruang yang dapat memenuhi berapa komputer. Maka dari situ dapat ditentukan berapa kapasitas jumlah peserta dalam satu ruang.

- b) Meja komputer memiliki panjang minimal 1 M.
- c) Jumlah komputer peserta tergantung jumlah server lokal.

Khusus untuk CBT model online, jumlah komputer peserta maksimal 20 karena setiap sesi pelaksanaan tes, server pusat hanya dapat diakses untuk 20 komputer.

3) Penggunaan dan Pemanfaatan

Ada 2 prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektifitas dan efisiensi (Tim Dosen AP, 2011:82). Prinsip efektifitas dalam arti segala pemakaian perlengkapan pendidikan digunakan semata-mata untuk meraih tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara Efisiensi berarti dalam setiap penggunaan perlengkapan sekolah harus hemat dan dengan hati-hati.

Suryosubroto (2004:116) menambahkan “bahwa dari segi pemakaian (penggunaan) sarana dan perlengkapan dibedakan atas:barang habis pakai, dan barang tidak habis pakai”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penggunaan perlengkapan sekolah harus menerapkan prinsip efektifitas dan efisiensi. Dan

dalam segi pemakaian, perlengkapan pendidikan dibedakan menjadi barang habis pakai dan tidak habis pakai.

4) Pemeliharaan

Eka Prihatin (2011:60) mendefinisikan “pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang kontinyu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap dipergunakan”.

Wahyuningrum dalam Tim Dosen AP (2011:83) mendefinisikan “pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai”.

Agar setiap barang yang dimiliki sekolah senantiasa dapat berfungsi, maka barang-barang tersebut perlu dirawat secara baik dan kontinyu untuk menghindarkan adanya unsur-unsur pengganggu/perusaknya. Dengan demikian kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik, disebut pemeliharaan atau perawatan.

Menurut Bafadal (2004:49):

ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan disekolah, yaitu: pemeliharaan yang bersifat ringan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Dan ditinjau dari perbaikan berat, ada dua macam pemeliharaan, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi perlengkapan sekolah, sehingga perlengkapan dapat digunakan secara terus-menerus.

4. Manajemen Peserta Didik Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. (Knezevich dalam dikutip Eka Prihatin, 2011:4). Sementara menurut Eka Prihatin (2011:4) “manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah”.

Menurut Tim Dosen UPI (2013:205):

manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individuan seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang”.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan peserta didik untuk membantu kelancaran dalam upaya perkembangan melalui proses pendidikan

b. Implementasi Manajemen Peserta Didik Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Pengaplikasian manajemen peserta didik dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis kompuuter meliputi perencanaan peserta didik dan pembinaan peserta didik. Perencanaan peserta didik menurut Ali Imron (2011:21) adalah “suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah”.

Penjelasan lain oleh Tatang M. Amrin dkk (2011:51):

perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan". Dari dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa perencanaan peserta didik merupakan kegiatan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan terhadap peserta didik mulai dari tahap penerimaan masuk sekolah sampai peserta didik keluar dari sekolah.

Proses perencanaan peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah sistematis. Langkah-langkah perencanaan peserta didik menurut Tatang M. Amrin dkk (2011:51) meliputi kegiatan: (a) analisis kebutuhan peserta didik, (b) rekrutmen peserta didik, (c) seleksi peserta didik, (d) orientasi, (e) penempatan peserta didik, (f) pencatatan dan pelaporan.

Rincian kegiatan perencanaan peserta didik sebagai berikut:

- a) Analisis kebutuhan peserta didik adalah menentukan kualitas dan kuantitas peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga pendidikan. Analisis kebutuhan peserta didik kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.
- b) Rekrutmen peserta didik merupakan langkah pertama dalam penerimaan peserta didik. Rekrutmen diawali dengan pembentukan panitia, penetapan syarat baik syarat umum maupun syarat khusus dan prosedur penerimaan peserta didik. Proses rekrutmen peserta didik dilakukan pula kegiatan pengumuman dan sosialisasi rekrutmen. Adapun syarat pengumuman penerimaan peserta didik menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009:208) adalah:
 - (a) gambaran singkat lembaga pendidikan, (b) persyaratan pendaftaran siswa baru, (c) cara pendaftaran, (d) waktu pendaftaran, (e) tempat pendaftaran, (f)

jumlah uang, siapa penerima uang dan cara pembayaran, (g) waktu dan tempat seleksi, (h) pengumuman hasil seleksi. Penerimaan peserta didik sendiri memiliki dua sistem. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (2011:43) penerimaan peserta didik menggunakan dua sistem yang pertama sistem promosi yaitu penerimaan peserta didik yang sebetulnya tanpa menggunakan seleksi dan yang kedua adalah sistem seleksi.

- c) Seleksi peserta didik merupakan kegiatan penyaringan calon peserta didik berdasarkan standar tertentu yang sudah ditetapkan. Cara seleksi melalui tiga cara yaitu tes atau ujian, penelusuran bakat kemampuan, dan standar nilai ujian nasional. Proses seleksi peserta didik digunakan kriteria atau standar tertentu untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik menurut Ali (2011:45) yaitu:
 - (1) Kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan patokan yang telah ditentukan sebelumnya.
 - (2) Kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.
 - (3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya.
- d) Penempatan peserta didik merupakan kegiatan membagi peserta didik ke dalam kelas-kelas yang berdasarkan jenis kelamin, umur, bakat minat, dan kemampuan peserta didik. Pengelompokan yang dilaksanakan pada sekolah sekolah sebagian besar didasarkan pada sistem kelas. Menurut William A Jeager dalam Dadang Suhardan, dkk. (2009:210) pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada:

- (1) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya.
- (2) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Pencatatan dan pelaporan merupakan kegiatan administrasi peserta didik untuk mengumpulkan data atau informasi peserta didik. Pencatatan dibedakan menjadi dua yaitu pertama, catatan-catatan untuk seluruh sekolah meliputi buku induk dan buku klaper. Kedua, catatan-catatan untuk satu kelas meliputi buku kelas, buku presensi, buku prestasi belajar, dan buku bimbingan penyuluhan.

Pembinaan peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Pembinaan peserta didik terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler sekolah. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009:212) “kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang telah ditentukan dan dilaksanakan pada jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum yang ada”. Pembinaan peserta didik harus dilaksanakan seimbang antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi dan menunjang proses pengembangan kemampuan keterampilan peserta didik.

Tujuan dari pembinaan peserta didik tercantum dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 1 adalah:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Proses manajemen peserta didik yang dilakukan dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer meliputi : perencanaan peserta didik yang terkait dengan pendaftaran peserta didik UN CBT, penempatan yang terkait dengan pembagian ruang ujian, serta pembinaan yang terkait dengan diadakannya penyiapan siswa terhadap ujian nasional CBT seperti diadakannya pelatihan tryout ujian.

5. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut B. Suryosubroto (2004:42) “bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usahapembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya”. Sedangkan menurut Rusman (2009:3) “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang di awali dari tahap perencanaan dan di akhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan.

Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat. Dengan demikian, bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dengan siklus yang berkesinambungan, yang secara bertahap, bergilir, dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.

c. Komponen-komponen Kurikulum

Menurut Hari Suderajat (2005:44) “secara operasional, manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu

komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi". Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:102) "suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi". Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Secara rinci Nana Sukmadinata (2006:103-111) memaparkan komponen-komponen kurikulum sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-

pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

2) Bahan Ajar

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

3) Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.

4) Evaluasi Pengajaran

Komponen utama selanjutnya adalah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan *sekuens* bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

Konsep ujian nasional adalah sebagai alat evaluasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2013 pasal 57 bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai

bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh dasar itu maka ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari manajemen kurikulum yaitu yang berkaitan dengan evaluasi pengajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Pada konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Namun, banyak dari kita yang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Bahkan, banyak orang mengartikan ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan.

Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematik. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala.

Menurut Djemari Mardapi (2012:7) “semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bias berupa fisik maupun non fisik”. Pengukuran objek fisik seperti berat badan, tinggi badan, luas lapangan, jumlah siswa, dan lain sebagainya dilakukan secara langsung. Sedangkan objek non fisik misalnya prestasi belajar, prestasi kerja, kejujuran, percaya diri dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pemberian stimulus.

Atau dengan kata lain, pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas tertentu. Pengukuran harus menggunakan alat ukur (tes atau non- tes). Alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pada bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel- variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes. Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrumen yang diharapkan menghasilkan data yang shahih dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas- tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester (Djemari Mardapi, 2012:9).

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Depdikbud mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” disini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan- keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Zainal Arifin, 2012:4). Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus

dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan megajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

Selanjutnya, tentang istilah evaluasi. Secara harfiah, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*”. Sedangkan dalam Bahasa Arab yakni “*at-taqdir*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Suchman (1961, dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin A, (2010:1) “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang diencanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”. Definisi lain dikemukakan oleh Stufflebeam (1971, dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin A, 2010:2) “bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin A (2010:2) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang perbedaan antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria *judgment* atau tindakan dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian dalam pembelajaran ialah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari

perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Sementara itu, pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik.

e. Implementasi Manajemen Kurikulum Terhadap Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Oemar Hamalik (2006:89) menyebutkan “bahwa secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.”

1) Tahap Perencanaan atau Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat dan sistem evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi serta faktor internal dan eksternal.

Kaitannya dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer adalah mengenai tahap persiapan ini nantinya dijadikan dasar dalam metode pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT itu sendiri. Tahap persiapan disini mendeskripsikan hal apa saja yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang terkait. Seperti misalnya mengenai langkah-langkah penetapan sekolah penyelenggara UN CBT, prosedur penetapan panitian UN CBT tingkat sekolah, prosedur penyiapan sistem dan soal UN CBT yang digunakan, persiapan tentang rancangan anggaran UN CBT sampai pada prosedur pembagian peserta didik dalam ruang ujian UN CBT.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan diterjemahkan kembali dalam praktik. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/devisi/seksi masing-masing atau gabungan, bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Kaitannya dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer adalah mengenai mekanisme pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Tentang bagaimana, seperti apakah proses pelaksanaan itu berjalan. Bagaimana mekanismenya, siapa saja yang terlibat, apa saja alat yang digunakan dan bagaimana penggunaannya, serta memakan seberapa besar memakan anggaran dan waktu pelaksanaan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat akhir yang dicapai. Hasil akhir merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase

perancanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

Kaitannya dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer adalah mengenai evaluasi tentang efektifitas penyelenggaraan program ujian nasional berbasis komputer di SMA N 1 Wonosari. Efektifitas disini untuk mengukur pelaksanaannya di SMA N 1 Wonosari berjalan lancar atau tidak. Selain itu evaluasi ini digunakan untuk mengkaji tentang bagaimana tahap pengolahan hasil ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT itu dilakukan.

E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Arvynda Permatasari mahasiswa Universitas Negeri Malang pada tahun 2014 dengan judul Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online di SMK Negeri 5 Malang. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 6 tinjauan aspek, yaitu (a) perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, (b) pengorganisasian evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, (c) pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, (d) pelaporan evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, (e) faktor pendukung dan faktor penghambat evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, dan (f) alternatif pemecahan masalah evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*.

Perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, yaitu:

- (a) membuat sistem *online*,
- (b) memasukkan data guru dan peserta didik pada

server laman ujian *online*, (c) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ujian *online*, termasuk di dalamnya dengan menambah daya listrik, menambah labolatorium komputer beserta PC/komputer, dan menyediakan jaringan internet di setiap ruangan, (d) mengadakan *training/pelatihan* pada guru dalam mengakses laman ujian *online* dan menyampaikan informasi tata cara penggunaan untuk peserta didik, (e) guru mengupload soal pada laman ujian *online*, dan (f) membuat rancangan jadwal pelaksanaan ujian.

Pengorganisasian evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online* merupakan pengaturan terhadap sumber daya manusia yang terlibat didalamnya, yaitu guru dan peserta didik. Pengorganisasian terhadap guru yaitu membentuk panitia penyelenggara ujian *online* dan membuat uraian tugas. Pengorganisasian terhadap peserta didik yaitu pengaturan tempat duduk pada saat pelaksanaan ujian.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, yaitu:

- (a) peserta didik memasuki ruangan ujian sesuai dengan yang telah ditentukan,
- (b) melakukan *log in* pada laman ujian *online* menggunakan nomor induk siswa dan *password* dan wajib menggunakan *Vohisma Browser* untuk mengakses laman ujian *online*,
- (c) pengawas ujian membagikan kode dan *password* soal pada peserta didik,
- (d) peserta didik memulai mengerjakan pada waktu yang telah ditentukan,
- (e) durasi untuk mengerjakan ujian yaitu 60 menit, 90 menit atau 120 menit disesuaikan dengan bobot pelajaran dan banyaknya soal, dan
- (f) peserta didik yang sudah selesai mengerjakan klik ‘selesai mengerjakan’ dan akan muncul laporan hasil ujian yang telah dikerjakan.

Pelaporan evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, yaitu:

- (a) melaporkan kehadiran melalui daftar hadir untuk pengawas dan peserta ujian atau peserta didik, (b) pengawas melaporkan berita acara setiap kali mengawasi ujian, (c) hasil yang diperoleh peserta didik dalam ujian *online* dapat diketahui secara langsung saat peserta didik mengklik ‘selesai mengerjakan’, (d) nilai yang diperoleh peserta didik akan secara otomatis masuk ke akun guru, dan (e) peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat meminta perbaikan pada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Faktor pendukung evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, yaitu:

- (a) adanya Penjabat Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang membuat sistem ujian *online*, (b) peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi, sehingga mudah dalam penyampaian pada peserta didik, (c) tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan ujian *online*, dan (d) laman ujian *online* berbentuk web, sehingga mudah dipahami penggunaannya.

Faktor penghambat evaluasi hasil belajar peserta didik, yaitu koneksi dan gangguan teknis pada perangkat yang digunakan oleh peserta didik ketika pelaksanaan ujian *online* dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengajarkan penggunaan ujian *online* pada guru.

Alternatif pemecahan masalah evaluasi hasil belajar peserta didik secara *online*, yaitu:

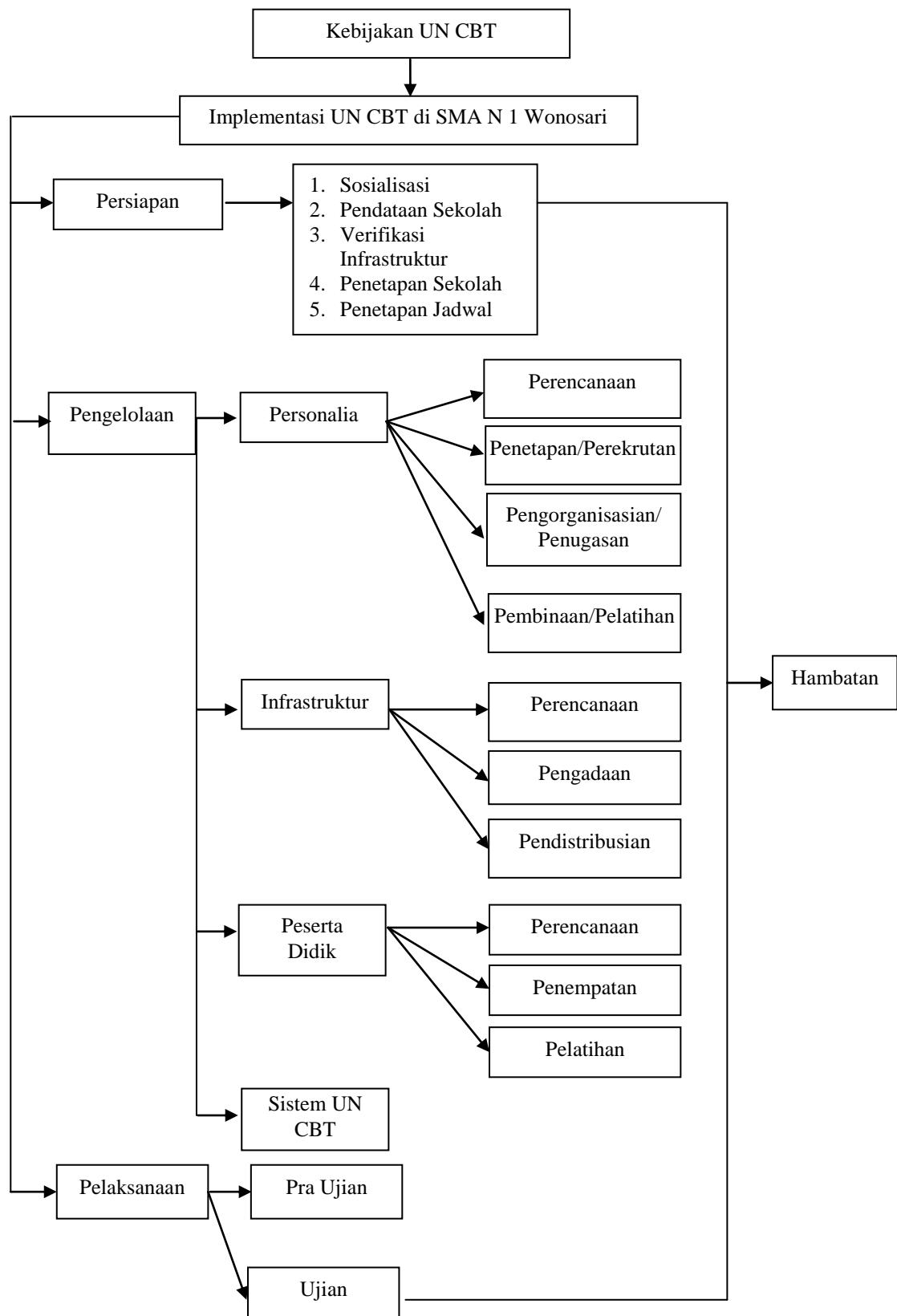
- (a) adanya tim khusus yang dibentuk untuk membantu mengatasi kendala yang dialami pada saat pelaksanaan ujian *online*, (b) menyediakan ruang cadangan yang dapat digunakan untuk peserta didik yang mengalami gangguan

pada perangkatnya, dan (c) menambahkan wifi/hotspot di setiap ruangan kelas untuk menghindari terjadinya jaringan yang lambat karena banyaknya pengguna.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)* baru pertama kali diselenggarakan pada tahun 2015. Untuk penyelenggarannya juga dibatasi oleh sekolah-sekolah perintis yang dikualifikasi dengan persyaratan yang ditentukan.

Penelitian ini mengungkap tentang implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)* di SMA Negeri 1 Wonosari. Proses Implementasi disini peneliti mengarahkan atau memfokuskan implementasi pada proses pengelolaan penyelenggarannya di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, peserta didik dan metode pelaksanaannya beserta faktor penghambat pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran kajian pustaka dan konseptualisasi tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan ujian nasional atau UN CBT ?
2. Implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari
 - a. Bagaimana tahap persiapan implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - b. Bagaimana tahap pengelolaan implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - 1) Bagaimana pengelolaan personalia UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - 2) Bagaimana pengelolaan infrastruktur UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - 3) Bagaimana pengelolaan peserta didik UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - 4) Bagaimana pengelolaan sistem UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - c. Bagaimana tahap pelaksanaan implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pra ujian UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan resmi UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi pada UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkap fenomena, kondisi, pola, peristiwa yang terjadi dan digunakan dalam kegiatan implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)* di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipatif pasif dan studi dokumentasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tiga tempat yaitu di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul dan di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian di Disdikpora Provinsi DIY dan Disdikpora Kabupaten Gunungkidul dilakukan untuk mencari data informasi tambahan terkait dengan implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini. Untuk tempat penelitian utama tetap berada di SMA Negeri 1 Wonosari. Maka dari itu peneliti mengambil ketiga tempat tersebut. SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. SMA Negeri 1 Wonosari beralamat di Jalan Brigjen Katamso nomor 04, Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Dinas Pendidikan, Pemuda dan

Olahraga Provinsi DIY beralamat di Jalan Cendana No. 9, Yogyakarta. Dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul beralamat di Jalan Pemuda No. 32, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentang implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *computer based test (CBT)* di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul akan dilakukan bulan Oktober-November 2015.

C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amrin (2009) “subjek penelitian adalah yang mempunyai sifat karakteristik/keadaan yang akan diteliti”. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)* di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Selain subjek penelitian maka ditentukan pula informan penelitian. Informan menurut Tatang M. Amrin (2009) adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dan dapat dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Kemudian yang yang disebut narasumber kunci (*key informant*) adalah seorang ataupun beberapa orang, yaitu yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Pada penelitian ini sebagai informan utama penelitian adalah Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari. Proktor adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh pada pelaksanaan UN CBT di sekolah. Informan lain sebagai pendukung sumber data adalah Kepala TIM UN Disdipora DIY dan Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:63) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang utama, dan didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Menurut Lexy J. Moleong (2005:186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan itu”. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditunjuk, mengenai pengelolaan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*.

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam wawancara, menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:73) yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Pada teknik ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti akan melakukan wawancara kepada Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari dan Kepala TIM UN Disdikpora DIY dan Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul.. Wawancara akan menggunakan instrument dan tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan diluar instrument.

2. Observasi

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Sugiyono (2012:65) mengkласifikasi observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, observasi tak terstruktur, dan observasi partisipatif terbagi menjadi empat yaitu partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, partisipatif lengkap. Observasi yang akan digunakan yaitu observasi partisipatif pasif. Menurut Sugiyono (2012:66) partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian ini yang akan diamati adalah

pengelolaan ujian nasional berbasis komputer, khususnya pada kondisi sarana dan prasarana, tempat atau ruang yang digunakan untuk ujian serta pengamatan ilustrasi ulang atau manipulasi kondisi mekanisme pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dalam pengumpulan datanya, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:221) “teknik dokumentasi yang disebut sebagai studi dokumenter adalah teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan obervasi. Tujuan dari teknik dokumentasi agar data yang terkumpul lebih kredibel/dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:240) “studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini diantaranya peraturan tentang kebijakan UN CBT, dokumen profil sekolah, lampiran surat keputusan sekolah tentang penetapan panitia ujian nasional berbasis komputer, data sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan ujian, data siswa serta buku agenda dan dokumen tentang petunjuk teknis pelaksanaan ujian dan pengolahan hasil ujian (POS UN CBT 2015).

E. Instumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101) “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif sehingga diperlukan instrumen yang fleksibel untuk mendalami fenomena yang terjadi dan ditemukan di lapangan. Untuk membantu peneliti mengungkap data secara lebih mendalam digunakan panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi. Kisi-kisi instrumen, panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi.

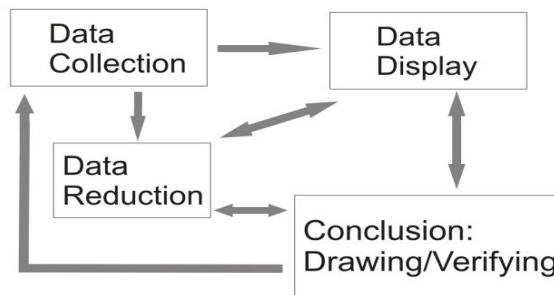
1. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong (2005:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Menurut Sugiyono (2012:125-127) “triangulasi itu terdiri dari tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data”. Pada penelitian ini akan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara dibandingkan dengan

data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen. Pada hal ini data yang diperoleh dari Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari. Disamping trianggulasi teknik juga menggunakan jenis trianggulasi sumber. Data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasikan ke informan lain yang juga terlibat dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT. Pada penelitian ini data diperoleh dari Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara Ketua TIM UN Dinas Dikpora DIY dan Kepala Seksi Kurikulum Dinas Dikpora Gunungkidul.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 337).



Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Display Data

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu tahap persiapan ujian nasional berbasis komputer, tahap pengelolaan ujian nasional berbasis komputer, tahap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dan hambatan serta solusi implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/verifying*)

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti bukti lapangan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi setting penelitian. Deskripsi setting penelitian ini ditujukan untuk memaparkan profil dari tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Wonosari. Pemaparan profil tempat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun profil SMA N 1 Wonosari yang ingin dipaparkan terdiri dari: (1) sejarah SMA N 1 Wonosari; (2) visi, misi, dan tujuan SMA N 1 Wonosari; (3) keadaan siswa, guru, dan karyawan SMA N 1 Wonosari dan (4) kondisi sarana prasarana SMA N 1 Wonosari.

1. Sejarah SMA N 1 Wonosari

SMA N 1 Wonosari berlokasi di Jalan Brigjen Katamso Nomor 4, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Pada kelahirannya, SMA 1 Wonosari awalnya bernama SMA Persiapan Wonosari. Didirikan pada tahun 1962 oleh tokoh-tokoh pecinta pendidikan, yang disponsori oleh guru-guru SPG Negeri Wonosari dan guru-guru SMP Wonosari. Mayor Sumidja selaku Komandan Kodim 0730 Gunungkidul memberikan pinjaman barak, yakni bangunan semi permanen untuk kegiatan belajar-mengajar, yang bertempat di Jalan Kenanga, Purbosari, Wonosari. Terdiri atas tiga ruang, dua ruang untuk kelas I-A dan kelas I-B, ruang sisanya untuk kantor. Barak tersebut, sekarang sudah dibongkar dan didirikan KUD Bhumikarta.

Pada waktu itu, guru mengajar tidak memperoleh imbalan apa-apa, mereka mengabdi dengan satu maksud agar di Wonosari terdapat SMA negeri. Untuk sementara waktu, tenaga tata usaha dicukupi oleh tata usaha SPG Negeri Wonosari, dibantu oleh tenaga tata usaha tidak tetap, yang juga tidak dibayar. Tata usaha tidak tetap ini hanya berharap agar kelak dapat diangkat menjadi pegawai negeri.

Bertindak sebagai kepala sekolah, Bapak Raden Hadisoedarsono, Kepala SPG Negeri Wonosari, dan wakil kepala sekolah, Bapak Moch. Sholeh, Guru SPG Negeri Wonosari. Pada tahun 1964, pemerintah merubah status SMA Persiapan Wonosari menjadi SMA Filial Teladan Yogyakarta dengan kelas jauh di Wonosari. Karena sudah menjadi sekolah negeri, maka pemerintah mulai mengangkat guru-guru negeri di SMA ini.

Pada tanggal 1 Maret 1964, diangkatlah guru negeri pertama, yakni Bapak Djoko Sardjono, BA. Dari bulan ke bulan, pengangkatan guru negeri terus bertambah hingga kebutuhan guru dan tata usaha terpenuhi. Guru yang diangkat kemudian antara lain adalah Bapak Drs. A. Soelistia dan Bapak Soekardijono, sedangkan tata usaha diangkat tenaga tata usaha penjuang menjadi pegawai negeri.

Pada tahun 1964, Barak milik Kodim 0730 diminta kembali, yang secara langsung memaksa sekolah harus berpindah gedung. Pada saat itu Pemerintah Kabupaten Gunungkidul turut serta mencari tempat baru. Bupati Gunungkidul, Bapak KRT. Djojodiningrat, BA menugaskan kepada Bapak KRT. Wirjodiningrat yang saat itu menjadi Bupati Anom, untuk mencari tempat baru agar proses

belajar-mengajar SMA Negeri tidak terhambat. Akhirnya didapatkan tiga rumah penduduk Purbosari, Wonosari yang menyewakan rumahnya. Rumah tersebut sudah tidak ada lagi, dan dibangun Studio Foto dan rumah-rumah penduduk di sekitarnya. Hanya beberapa bulan saja rumah penduduk tersebut digunakan untuk sekolah, karena Pemerintah Daerah Gunungkidul memberikan tanah dan di atas tanah itu kemudian didirikan bangunan sementara (*gedhek*) untuk sekolah. Bangunan *gedhek* itu sudah tidak ada, dan sekarang untuk lapangan basket.

Partisipasi masyarakat Gunungkidul sangat besar dalam membantu pendirian gedung baru SMA N 1 Wonosari ini. Secara sukarela bersedia membantu material yang dibutuhkan untuk proses pembangunan gedung. Jasa KRT. Wirjodiningrat yang diangkat menjadi ketua Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) tidak kecil dalam upaya pengumpulan material ini. Dengan penegarian dan sudah menempati lokasi sendiri, maka diangkatlah kepala sekolah secara definitif, yakni Bapak FX. Doeliman, seorang Guru Geografi SMA Teladan Yogyakarta.

Nama SMA Filial Teladan Yogyakarta dengan kelas jauh di Wonosari, oleh pemerintah diubah menjadi SMA Negeri 270 Wonosari. Beberapa tahun kemudian nama SMA 270 Wonosari diubah lagi menjadi SMA Negeri Wonosari, dan berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor 79/SK/B.III tanggal 30 Juli 1964 nama SMA Negeri Wonosari diubah menjadi SMA Negeri 1 Wonosari.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Wonosari

Setiap organisasi seperti sekolah akan memiliki visi dan misi yang akan menjadi suatu acuan sekolah untuk menyelenggarakan sekolahannya.

Berdasarkan dokumentasi SMA N 1 Wonosari dapat diketahui visi, misi dan motto SMA N 1 Wonosari yakni sebagai berikut.

a. Visi SMA N 1 Wonosari

“Sekolah tiga terbaik DIY pada tahun 2025 dengan lulusan yang beriman dan bertakwa, berkarakter mulia, cerdas, cakap, dan mandiri”.

b. Misi SMA N 1 Wonosari

- 1) Mewujudkan layanan pendidikan dan pembelajaran yang efisien, efektif, dan bermutu bagi semua siswa.
- 2) Mewujudkan layanan bimbingan dan pelatihan yang efektif dan berkualitas.
- 3) Memberikan layanan bimbingan Konseling yang mencerdaskan, mencerahkan dan memandirikan.
- 4) Mewujudkan suasana sekolah yang kondusif, aman, nyaman, indah, bersih dan sehat (sekolah sehat).
- 5) Mewujudkan susasana sekolah yang religius dengan warga sekolah yang penuh ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 6) Mewujudkan sikap dan perilaku warga sekolah yang peduli terhadap keragaman dan toleran terhadap penderitaan serta hak-hak orang lain.
- 7) Mewujudkan budaya warga sekolah yang jujur, ramah, santun, dan berbudi pekerti luhur (berbasis budaya).
- 8) Mewujudkan budaya warga sekolah yang cepat tanggap terhadap perkembangan masyarakat dan tuntutan perubahan.
- 9) Menumbuhkan budaya kerja keras, kerja tuntas, dan kerja ikhlas.

- 10) Menumbuhkan budaya kerja aktif, kreatif, dan inovatif.
- 11) Menumbuhkan budaya baca, budaya belajar, dan budaya ilmiah.
- 12) Menumbuhkan budaya peduli dan ramah lingkungan.
- 13) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap kemandirian.
- 14) Menumbuhkan jiwa dan semangat kerjasama serta nasionalisme
- 15) Mewujudkan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap dan berkualitas.
- 16) Mewujudkan ketersediaan sumberdaya fasilitas yang lengkap, tepat guna, dan berkualitas.

c. Tujuan SMA N 1 Wonosari

- 1) Melahirkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melahirkan lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, ramah, santun, dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Melahirkan lulusan yang memiliki ilmu dasar yang kuat dan siap memasuki serta mengikuti pendidikan tinggi.
- 4) Melahirkan lulusan yang cakap dan memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.
- 5) Melahirkan lulusan yang bertanggung jawab, mandiri dan berhasil melaksanakan perannya di masa depan.

3. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SMA N 1 Wonosari

Tabel 1. Jumlah Siswa SMA N 1 Wonosari Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Siswa Kelas X		Siswa Kelas XI		Siswa Kelas XII		Total Siswa				
	L	P	L	P	L	P	L	%	P	%	Jml
MIPA - 1	12	20	9	23	8	23	29	30,53	66	69,47	95
MIPA - 2	12	20	8	24	7	24	27	28,42	68	71,58	95
MIPA - 3	12	20	8	24	9	23	29	30,21	67	69,79	96
MIPA - 4	8	16	7	17	5	19	20	27,78	52	72,22	72
IPS - 1	12	20	10	20	11	21	33	35,11	61	64,89	94
IPS - 2	12	20	11	20	10	22	33	34,74	62	65,26	95
IPS - 3	11	21	10	20	10	19	31	34,07	60	65,93	91
Jumlah	79	137	63	148	60	151	202	31,67	436	68,33	638

Sumber : Laporan Individu Sekolah SMA N 1 Wonosari

Berdasarkan tabel jumlah siswa SMA N 1 Wonosari tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA N 1 Wonosari memiliki 2 program studi yang terdiri dari MIPA dan IPS. Prodi MIPA dibagi menjadi 4 rombongan belajar (kelas) dan IPS dibagi menjadi 3 rombongan belajar (kelas). Jumlah keeluruhan siswa SMA N 1 Wonosari berjumlah sebanyak 638 orang. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas X, XI dan XII sebanyak 31,67 % merupakan laki-laki dan 68,33 % merupakan perempuan.

Tabel 2. Jumlah Guru dan karyawan SMA N 1 Wonosari dan Kualifikasinya

Jabatan		Ijazah Tertinggi																			
		≤SLTA		D2		Sarmud / D3				S1				Magister/S2				Jumlah			
				Keg/A2		Non-Keg		Keg/A3		Non-Keg		Keg/A4		Non-Keg		Keg		Non-Keg			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(26)	(27)
Kepala Sekolah																1			1	-	
Guru	Tetap											19	17	1		7	4	1	27	22	
	Tidak Tetap													1	1	2	1		2	3	
	Bantu Pusat																		-	-	
	Bantu Daerah																		-	-	
Jumlah Guru		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	18	2	2	8	4	-	1	29	25
Tenaga Administrasi		1 1	1			1						2		1	2					14	4

Sumber : Laporan Individu Sekolah SMA N 1 Wonosari

Berdasarkan tabel jumlah guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan yang ada di SMA N 1 Wonosari berjumlah 73 orang. Dengan kualifikasi 12 orang berlatar belakang pendidikan SMA, 1 orang berlatar belakang pendidikan D2, 41 orang yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dan 13 orang berlatarbelakang pendidikan S2. Terkait dengan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer, karyawan yang ditetapkan menjadi proktor memiliki latar belakang pendidikan S1 yaitu Bapak Sriyanta, S.Si. Beliau menjabat sebagai guru dan juga sebagai Koordinator USIM Manajemen dan penilaian. Maka dari itu untuk penetapan proktor UN CBT sudah tepat karena yang ditetapkan adalah orang yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi dan informasi serta jaringan.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA N 1 Wonosari

Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA N 1 Wonosari

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	23	1.656				
2.	Laboratorium IPA						
3.	Laboratorium Kimia	1	72				
4.	Laboratorium Fisika	1	96				
5.	Laboratorium Biologi	1	120				
6.	Laboratorium Bahasa	1	72				
7.	Laboratorium Komputer	1	72				
8.	Laboratorium Multimedia	1	72				
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	300				
10.	Ruang Server	1	32				
12.	Ruang Keterampilan	2	144				
13.	Ruang UKS	1	32				
14.	Koperasi/Toko	1	72				
15.	Ruang BP/BK	1	72				
16.	Ruang Kepala Sekolah	1	24				
17.	Ruang Guru	1	150				
18.	Ruang TU	1	72				
19.	Ruang OSIS	1	80				
20.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	3				
21.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	3				
22.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6	18				
23.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6	18				
24.	Gudang	2	96				
25.	Ruang Ibadah	1	100				
26.	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	1	72				
Perlengkapan							
27.	Komputer	98					
28.	Printer	11					
29.	Scanner	2					
30.	LCD	25					
31.	Digital Kamera	4					
32.	Mesin Photocopy	1					
33.	Mesin Ketik	3					
34.	Lemari	30					
35.	Meja	750					
36.	Kursi	750					
37.	Titik Akses Internet	1					
38.	LAN	70					
39.	Stabilizer	98					
40.	Daya Listrik	45.000 Watt					

Sumber : Laporan Individu Sekolah SMA N 1 Wonosari

Dari kondisi sarana dan prasarana diatas dapat diketahui bahwa SMA N 1 Wonosari telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi persyaratan dalam menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merujuk pada permasalahan dan fokus penelitian yang disebutkan pada BAB I yaitu implementasi ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Proses implementasi disini peneliti mengarahkan atau memfokuskan implementasi pada proses pengelolaan penyelenggarannya di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, peserta didik dan metode pelaksanaannya beserta hambatan implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

Hasil penelitian mengenai implementasi ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul diperoleh melalui wawancara langsung dengan Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari, Ketua TIM UN Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY dan Kepala Seksi Bina Pendidikan kurikulum Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Gunungkidul. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi ilustrasireka ulang atau manipulasi kondisi mekanisme pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Wonosari, selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Wonosari.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) Kebijakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT 2015; (2) Implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari.; dan (3) Hambatan dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA N 1 Wonosari.

1. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT 2015

Penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT mengacu pada kebijakan perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers tersebut menghasilkan perubahan peraturan yang merubah PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian nasional serta Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun perubahan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 68 yang berisi mengenai penghapusan point c yaitu ujian

nasional tidak lagi menjadi penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :

- a. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
- b. dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya;
- c. ~~penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan.~~(dihapus).
- d. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu juga terdapat perubahan atau perbaikan ujian nasional terkait penyelenggarannya. Muncul adanya pengenalan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini yang didasari oleh adanya Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Jadi penyelenggaraan ujian nasional pada tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan ujian *Paper Based Test* (PBT) dan ujian *Computer Based Test* (CBT). Akan tetapi kebijakan mengenai penyelenggara UN CBT pada tahun 2015 ini masih dalam tahap ujicoba dan penyelenggaraannya hanya dikhkususkan untuk sekolah-sekolah perintis atau *piloting*.

Hal tersebut dipertegas oleh TU, Ketua Tim UN Disdikpora DIY (Hasil Wawancara Ketua TIM UNDisdikpora DIY) yakni :

“untuk dasar hukumnya hanya mengacu pada instruksi Kepala Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bp. Anies Baswedan yang dituangkan dalam hasil Konferensi Pers 23 Januari lalu. Dan untuk mempertegasnya mengenai pengenalan CBT kepada sekolah perintis dengan dituangkan pada Peraturan BNSP tentang POS UN tahun pelajaran 2014/2015. Jadi ujian nasional CBT ini baru tahap uji coba yang hanya dikhkususkan bagi sekolah-sekolah perintis.”

Latar belakang penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)* pada tahun 2015 ini adalah untuk memberikan suatu inovasi baru pada proses penyelenggaraan ujian nasional di Indonesia agar pada proses pelaksanaanya lebih handal, cepat dan efisien. Serta untuk meminimalisir kebutuhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ujian nasional seperti yang dilakukan pada ujian nasional PBT atau tulis. Dari biaya untuk pembuatan paket soal dan pencetakan paket soal ujian nasional, lalu biaya yang dibutuhkan dalam penyiapan lembar jawab komputer serta sampai pada biaya proses pendistribusian soal ujian nasional tersebut.

Hal tersebut secara langsung diungkapkan oleh TU selaku Ketua Tim UN Disdikpora DIY (Hasil Wawancara Ketua TIM UN Disdikpora DIY) yakni

“ujian nasional CBT itu diadakan pada intinya adalah untuk memberikan metode baru pada penyelenggaraan ujian nasional. Yang mana nanti imbasnya terlihat pada pengelolaan ujian nasional dari segi penyiapan soal, pencetakan soal, pendistribusian soal serta proses pengolahan hasil UN dari tingkat sekolah kepada pemerintah pusat agar lebih cepat lebih efisien waktu. Selain itu adanya ujian nasional cbt ini guna mensiasati atau mengurangi besarnya penggunaan dana yang digunakan dalam ujian nasional seperti biasanya yaitu ujian nasional tulis atau PBT.

Selanjutnya berdasarkan hasil studi dokumentasi manfaat adanya ujian nasional CBT ini dipaparkan pada materi kebijakan perubahan ujian nasional dalam konferensi Pers 23 Januari 2015 di Jakarta yang dipimpin langsung oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Anies R. Baswedan yakni manfaat adanya pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau CBT yakni:

- a. Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian nasional.
- b. Memperlancar proses pengadaan ujian nasional.
- c. Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah.

Penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pelaksanaan ujian nasional secara tertulis atau konvensional atau biasa yang disebut dengan UN *Paper Based Test* (PBT). Kelebihan atau keunggulan UN CBT dibandingkan dengan UN PBT yaitu : 1) pengelolaan dalam proses penyiapan soal lebih cepat dan efisien personalia yang terlibat seperti dalam proses pencetakan dan pendistribusian soal UN; 2) proses penggerjaan yang menghemat biaya pencetakan lembar jawab siswa dan dapat digunakan secara berkelanjutan karena menggunakan komputer; dan 3) pengolahan hasil penggerjaan siswa relatif lebih cepat.

Hal tersebut dipaparkan langsung oleh TU yakni :

“1) ujian CBT proses penyiapan soal dan pendistribusiannya soal tidak membutuhkan waktu lama, personalia yang terlibat juga tidak banyak, serta dana yang dikeluarkan lebih sedikit dibanding dengan UN PBT, 2) penggunaan lembar jawab yang menggunakan komputer dapat dipakai secara terus menerus dibanding UN PBT yang hanya sekali pakai, 3) proses pengolahan hasil ujian peserta lebih memakan waktu yang sedikit karena menggunakan sistem dalam komputer beda dengan UN PBT yang harus melakukan pemindaian dahulu, lalu mengirimnya ke Pusat lebih ribet, lama dan memakan banyak personalia yang terlibat. Kurang lebih itu kelebihannya.

2. Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Proses implementasi disini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 uraian tahapan implementasi ujian

nasional berbasis komputer atau UN CBT ada 3, yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan dan pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain : 1) sosialisasi UN CBT, 2) pendataan sekolah, (3) verifikasi infratruktur, 4) penetapan Sekolah penyelenggara, 5) penetapan jadwal UN CBT.

1) Sosialisasi UN CBT

Pemberitahuan adanya sosialisasi UN CBT dilakukan oleh pihak Dinas Dikpora Kabupaten kepada masing-masing sekolah menengah atas yang berada pada regional masing-masing wilayah. SMA N 1 Wonosari terletak pada regional Kabupaten Gunungkidul dan pemberitahuan mengenai adanya pelaksanaan UN CBT dilakukan oleh Dinas Dikpora Gunungkidul. Pada kegiatan sosialisasi ini pihak Dinas Dikpora Gunungkidul hanya melakukan pemberitahuan informasi UN CBT pada sekolah saja. Selanjutnya kegiatan sosialisasi UN CBT dilaksanakan di Dinas Dikpora DIY. Sosialisasi mengenai pelaksanaan UN CBT dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015 dan dilaksanakan di Dinas Dikpora DIY.

Hal tersebut dipertegas oleh TU,

“sosialisasi UN CBT dulu tanggal 2 Februari 2015 dan dilaksanakan di Dinas DIKPORA DIY.”

Kegiatan sosialisasi tersebut berupa pemberian informasi mengenai adanya pengenalan komputer atau penggunaan komputer dalam pelaksanaan ujian nasional. Serta membahas tentang mekanisme pelaksanaan, syarat infrastruktur yang dibutuhkan dan prosedur penyelenggaraannya pada sekolah.

Hal tersebut dipaparkan langsung oleh PR,

“...bahwa sosialisasi tersebut membahas tentang penyelenggaraan UN CBT di sekolah-sekolah menengah atas dan kejuruan. Serta memberitahukan kepada pihak sekolah yang mana sekolah yang sudah siap untuk mengikuti UN CBT ini diharapkan untuk mengisi form pengajuan untuk dapat dilakukan proses verifikasi ke sekolah.”

2) Pendataan Sekolah

Pendataan sekolah dilakukan dengan prosedur bahwa setiap sekolah harus mengirimkan Form Kesanggupan bagi sekolah yang siap dan ingin menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun pelajaran 2014/2015 ini. Isi dari Form tersebut adalah Biodata sekolah, daftar nama proktor sekolah dan melampiri data siswa yang akan ikut dalam UN CBT di SMA N 1 Wonosari. Hal tersebut ditegaskan oleh PR,

“untuk formnya ya isinya cuma biodata sekolah, atas nama kepala sekolah menerangkan bahwa SMA N 1 Wonosari siap untuk melaksanakan UN CBT. Serta mengirimkan nama proktor dan teknisi yang akan bertugas pada pelaksanaan UN CBT besok. Sudah Cuma itu mas.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh TU,

“...from berisi tentang biodata sekolah, nama proktor dan data siswa.”

3) Verifikasi Infrastruktur

Setelah melakukan pendataan sekolah kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah verifikasi ke sekolah yang terkait. Kegiatan verifikasi ini dilaksanakan tanggal 28 Februari 2015 dan dilakukan oleh Tim dari Puspendik serta dibantu

oleh Tim Pustekom dan Dinas Dikpora DIY. Kegiatan verifikasi meliputi pengecekan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan UN CBT seperti jumlah dan spesifikasi komputer serta peralatan lainnya LAN, *Switch*, ruang ujian, daya tegangan listrik dan jaringan internet.

Hal tersebut dipertegas oleh TU,

“proses verifikasi itu dilakukan tanggal 28 februari 2015 dan dilakukan oleh PUSPENDIK dan PUSTEKOM. Prosesnya hanya mengecek infrastruktur persyaratan penyelenggaraan UN CBT mas, apakah pihak sekolah benar-benar layak atau tidak untuk melaksanakan UN CBT ini.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh PR,

“proses verifikasi itu dilakukan tanggal 28 februari 2015 dan dilakukan oleh PUSPENDIK dan PUSTEKOM. Prosesnya hanya mengecek infrastruktur persyaratan penyelenggaraan UN CBT mas. Seperti jumlah komputer dan spesifikasinya, ruang, jaringan dan daya listrik. Untuk lebih jelas mengenai persyaratan ada di POS UN CBT.”

4) Penetapan Sekolah Penyelenggara

Penetapan sekolah penyelenggara dilakukan setelah adanya kegiatan pendataan sekolah dan verifikasi ke sekolah. Maka sudah dapat ditentukan sekolah mana saja yang siap untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT.

Berdasarkan hasil studi dokumen dari Surat Keputusan Balitbang Kemdikbud Nomor 017/H/EP/2015 tentang penetapan satuan pendidikan penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer tahun 2015 bahwa terdapat sebanyak 585 sekolah menengah pertama dan atas dari seluruh Indonesia yang sudah ditetapkan dapat menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer. Atau UN CBT pada tahun pelajaran 2014/2015 ini. Provinsi DIY terdapat 40 sekolah yang ditetapkan dapat menyelenggarakan UN CBT. Salah satunya diantaranya

adalah Kabupaten Gunungkidul yang terdapat 7 sekolah yang turut serta dalam menyelenggarakan UN CBT 2015 ini. Rinciannya sebagai berikut :

- a) SMA N 1 Wonosari
- b) SMK N 1 Wonosari
- c) SMK N 2 Wonosari
- d) SMK N 3 wonosari
- e) SMK N 1 Nglipar
- f) SMK N 1 Ngawen, dan
- g) SMK Muh 1 Playen

5) Penetapan Jadwal UN CBT

Mengenai penetapan jadwal UN CBT telah ditetapkan oleh pihak Pemerintah Pusat. Hal tersebut dituturkan langsung oleh TU, “penetapan jadwal ujian itu semuanya dilakukan di pusat mas, jadi kami hanya melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.” Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 4. Penetapan jadwal UN CBT

	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1.	Senin 13 April 2015	07.30 - 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Bahasa Indonesia	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Indonesia	Sesi-3
2.	Selasa 14 April 2015	07.30 - 09.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-3
3.	Rabu 15 April 2015	07.30 - 09.30	Matematika	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Matematika	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Matematika	Sesi-3
4.	Kamis 16 April 2015	07.30 - 09.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-3
5.	Senin 20 April 2015	07.30 - 09.30	Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing	Sesi-3
6.	Selasa 21 April 2015	07.30 - 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Bahasa Inggris	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Inggris	Sesi-3

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UN CBT dilakukan selama 6 hari. Dengan pembagian setiap harinya terdapat satu mata pelajaran yang diujikan yang dibagi menjadi 3 sesi waktu pelaksanaan ujian.

b. Tahap Pengelolaan

Terdapat beberapa aspek yang dilakukan dalam tahap pengelolaan. Antara lain meliputi personalia, sarana dan prasarana, peserta didik dan sistem UN CBT. Penjelasan secara rinci sebagai berikut :

1) Pengelolaan Personalia UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen personalia UN CBT adalah meliputi perencanaan, perekutan, penempatan atau penugasan dan pelatihan.

a) Perencanaan

Proses perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah proses merencenakan personalia yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT. Proses perencanaan personalia UN CBT ini hanya dilakukan pada sekolah penyelenggara

UN CBT yaitu SMA N 1 Wonosari. Yaitu tentang merencanakan penetapan proktor dan teknisi di SMA N 1 Wonosari oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Wonosari.

Hal tersebut secara langsung dipaparkan oleh PR selaku Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari (Hasil Wawancara Proktor) yakni :

“proses perencanaannya ya Kepala sekolah merencanakan dan siapa yang nanti akan menjadi proktor dan teknisi pada UN CBT. Secara khusus hanya itu.”

Pernyataan itu diperkuat oleh TU,

“untuk personalia UN CBT di Dinas Dikpora untuk perencanaannya tidak ada mas, karena sudah ada bagian sendiri yang mengurus UN. Mungkin perencanaan disini kami membantu memberikan kriteria bagi penetapan proktor di sekolah-sekolah penyelenggara.”

Kemudian juga ditambahkan oleh KS selaku Kepala Seksi Bina Pendidik dan Kurikulum Dinas Dikpora Gunungkidul,

“...untuk perencanaan personalia UN CBT pihak sekolah yang mas penetapkan langsung, karena pada teknisnya panitia UN CBT yang yang terlibat langsung ya dari pihak sekolah itu sendiri yaitu Proktor dengan pemerintah Pusat Kemendikbud. Kalau untuk Dinas Dikpora Gunungkidul kita tidak ada perencanaan personalia yang dilakukan. Karena kita hanya membantu memberikan informasi dan sosialisasi pada pihak-pihak sekolah bagi yang ingin menyelenggarakan UN CBT...”

Istilah proktor adalah seorang yang ditetapkan untuk menjadi penanggung jawab serta pelaksana kegiatan UN CBT. Teknisi adalah seseorang yang bertugas membantu proktor dalam pelaksanaan UN CBT. sebagaimana pernyataan PR,

“proktor itu adalah orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dan pelaksana UN CBT di sekolah. Jadi dia adalah orang yang pokok menangani UN CBT ini di sekolah mas yang berkaitan dengan infrastruktur seperti komputer dan jaringan. Sedangkan teknisi adalah orang yang bertugas sebagai pembantu proktor dalam keberlangsungan UN CBT ini. Intinya seperti itu.”

Pada penetapan proktor terdapat kriteria persyaratan yang dijadikan acuan dalam menetapkan seorang proktor. Proktor harus memiliki pengetahuan atau kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan jaringan. Sebagaimana pernyataan dari PR,

“kriterianya kalau untuk proktor harus menguasai atau memiliki kompetensi di bidang teknologi dan informasi serta jaringan. Untuk teknisi sama saja. Akan tetapi tidak harus begitu menguasai tentang bidang terkait.”

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan personalia ujian nasional berbasis komputer hanya dikhususkan untuk penetapan proktor dan teknisi di SMA N 1 Wonosari. Karena hanya proktor dan teknisi yang nantinya terlibat secara langsung dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Penetapan proktor dan teknisi dengan memperhatikan kompetensi bidang teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan sebagai kriteria persyaratan penetapannya.

b) Perekutan

Proses perekutan proktor dan teknisi dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara mengambil atau menetapkan personalia yang ada di SMA N 1 Wonosari yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sebagaimana pernyataan dari PR,

“pengadaan personalia UN CBT itu diambil dari salah satu guru ataupun staff yang memenuhi kriteria sebagai panitia UN CBT.”

Kemudian TU menambahkan,

“untuk prosedur perekutan atau penetapan proktor di sekolah penyelenggara ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai penetapan panitian terkait.”

Penetapan proktor dan teknisi dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan dibuktikan dari adanya Surat Keputusan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil studi dokumen Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA N 1 Wonosari nomor : 422/184 tentang Susunan dan Personalia Penyelenggara Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Penetapan panitia dalam SK tersebut adalah penetapan panitia UN PBT atau tulis. Mengenai penetapan panitia UN CBT pihak sekolah atau Kepala Sekolah tidak mengeluarkan SK Penetapan panitia UN CBT. Penetapan panitia UN CBT Kepala Sekolah menunjukkan langsung staff dan guru yang memiliki kompetensi kompetensi bidang teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan. Adapun panitia UN CBT yang ditunjuk sebagai berikut

Tabel 5. Data Nama Proktor dan Teknisi SMA N 1 Wonosari

No.	Nama	Tugas	Jabatan
1.	Sriyanta, S.Si	Proktor	Guru Kimia dan TIK serta Koordinator USIM Manajemen dan Penilaian
2.	Apriyanto Dwi Atmaji	Teknisi	TU dan Staff USIM Manajemen dan Penilaian
3.	Bapak Leyon Bareski	Teknisi	TU dan Staff USIM Manajemen dan Penilaian
4.	Santoso	Teknisi	TU dan Staff USIM Manajemen dan Penilaian

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk penititia UN CBT di SMA N 1 Wonosari yang terlibat langsung adalah 4 orang dan hanya terdiri dari 2 tugas yaitu proktor dan teknisi.

c) Penempatan atau Penugasan

Proses penugasan atau penempatan disini terdapat 3 pihak yang terlibat dalam proses implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari yaitu Dinas Dikpora DIY, Dinas Dikpora Gunungkidul dan proktor serta teknisi. Dinas Dikpora DIY yang menunjuk sekretariat UN untuk membantu proses sosialisasi pengenalan UN CBT kepada pihak sekolah , membantu Tim Puspendik dalam proses verifikasi ke sekolah dan proses pelatihan proktor. Sebagaimana pernyataan oleh TU,

“Untuk pembagiannya pihak Tim UN CBT dinas Dikpora DIY ada sekitar 5 orang untuk membantu proses pelaksanaan UN CBT terkait dengan kegiatan sosialisasi, verifikasi dan pelatihan proktor...”

Tugas Dinas Dikpora Gunungkidul sebagaimana yang dituturkan oleh KS.

“..membantu memberikan informasi dan sosialisasi pada pihak-pihak sekolah bagi yang ingin menyelenggarakan UN CBT...”

Dinas Dikpora DIY dan Dinas Dikpora Gunungkidul dalam implementasi UN CBT hanya bertindak sebagai sosialisator dan fasilitator dalam pelatihan proktor dan teknisi. Proses implementasi UN CBT yang mutlak terlibat langsung adalah sekolah yaitu proktor dan teknisi. Adapun tugas dari proktor sebagaimana yang dipaparkan oleh PR,

“...tugas proktor itu adalah menangani keseluruhan pelaksanaan UN CBT yang berkaitan dengan hal teknis. Seperti dari mulai persiapan, mensetting komputer server dan *client*(peserta), persiapan sistem UN CBT, sebagai pelaksana operator server saat kegiatan gladi bersih atau latihan ujicoba tryout dan pada pelaksanaan UN CBT, serta semua hal teknis yang berkaitan dengan itu kaya sinkronisasi, *download* soal, *upload* hasil penggerjaan siswa...”

PR menambahkan untuk tugas teknisi yakni,

“Sedangkan teknisi adalah orang yang membantu proktor dalam pelaksanaan UN CBT ini. Seperti dalam membantu dalam mensetting komputer *client* (peserta), pendistribusian TOKEN kepada peserta pada

proses pelaksanaan UN CBT resmi, membantu peserta dalam proses akhir penggerjaan atau log out sistem UN CBT di komputer *client* (peserta) serta sebagai orang pertama yang menangani apabila terjadi masalah dalam ruang ujian saat pelaksanaan UN CBT.”

Atau secara spesifik mengenai tupoksi dari proktor dan teknisi berdasarkan hasil studi dokumen Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan Ujian nasional. Salah satunya adalah tugas pokok proktor dan teknisi.

Tabel 6. Tugas Pokok Proktor SMA N 1 Wonosari

No.	Jenis Kegiatan	Tugas Proktor
1.	Sebelum Pelaksanaan Ujian	<ul style="list-style-type: none">a. Proktor mengecek dan memastikan semua server lokal terhubung dengan internet 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;b. Proktor mengecek IP komputer peserta seluruhnya sudah dijadikan statik 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;c. Proktor memastikan seluruh komputer peserta dapat mengakses server lokal atau sebaliknya 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;d. Proktor menginstall aplikasi <i>Virtual Box</i> di setiap server lokal 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;e. Proktor mengcopy dan merename file <i>Virtual Machine</i> (.vdi) ke salah satu server lokal dengan format nama file CBT_UN2015_SERVER[nomor server]_”x64”.VDI3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;f. Proktor membuat <i>virtual machine</i> (VM) dari file vdi yang telah dicopy dan memastikan VM bekerja dengan sempurna 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;g. Proktor mengirimkan serial number server yang akan digunakan untuk sinkronisasi butir soal UN CBT 1 (satu) minggu;h. Proktor dengan dibantu teknisi melakukan sinkronisasi butir soal menggunakan <i>CBTSync</i> yang terdapat dalam <i>Virtual Machine</i> beberapa hari sebelum pelaksanaan UN CBT 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;i. Proktor mengisi, menandatangani, dan menyerahkan berita acara sinkronisasi kepada Panitia UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan;j. Proktor mensetting CBAT XAMBRO dengan settingan akses ke server lokal http://cbat-puspendik/cbt, dan memastikan kembali settingan di CBAT XAMBRO sudah benar, untuk kemudian diserahkan kepada teknisi 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan UN CBT;

No.	Jenis Kegiatan	Tugas Proktor
2.	Pelaksanaan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> a. hadir di lokasi sekolah/madrasah pelaksana UN CBT 1 (satu jam sebelum ujian dimulai); b. menerima penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan; c. mengisi dan menandatangani Pakta Integritas di depan Ketua Panitia UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan; d. masuk ke dalam ruang UN CBT 30 menit sebelum waktu pelaksanaan untuk melakukan secara berurutan; e. memastikan CBAT XAMBRO sudah terbuka dan berfungsi di seluruh komputer peserta; f. meminta token melalui CBTSync ke server pusat beberapa menit sebelum peserta memasukkan TOKEN UJIAN dan menginformasikannya kepada pengawas; g. memastikan <i>virtual machine</i> di server lokal selalu dalam kondisi aktif selama tes berlangsung; h. Khusus untuk ujian <i>Listening</i> mata pelajaran bahasa Inggris, proktor menyalakan <i>player</i> untuk didengarkan kepada seluruh peserta tes, dan peserta menjawab pertanyaan langsung di komputer; i. Setelah waktu sesi UN CBT selesai, Proktor: <ul style="list-style-type: none"> a) meminta kepada seluruh peserta untuk logout, b) mengunggah jawaban peserta ke server pusat, c) menandatangani berita acara ujian, d) menandatangani berita acara pengunggahan, e) membackup seluruh database dan logfile setiap hari setelah sesi terakhir selesai, f) mengaktifkan ujian untuk hari berikutnya di CBTSync setelah berhasil mengunggah jawaban peserta sesi terakhir di hari tersebut ke server pusat. g) melakukan logout peserta jika peserta belum melakukannya

Tabel 7. Tugas Pokok Teknisi SMA N 1 Wonosari

No.	Jenis Kegiatan	Tugas Proktor
1.	Sebelum Pelaksanaan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> a. mengkoneksikan server lokal dengan internet; b. menstatikkan <i>IP address</i> di komputer server dan komputer peserta; c. mematikan “auto sleep” di server lokal melalui <i>power option</i> di <i>control panel</i>; d. melakukan perintah “ping” di <i>DOS Prompt</i> dari komputer peserta ke komputer server lokal untuk mengecek dan memastikan jaringan sudah terkoneksi dengan baik; e. bila komputer <i>client</i> menggunakan OS Windows XP, Teknisi f. menginstall <i>.net framework 3.5</i>; g. membantu dan menjaga kestabilan internet ketika Proktor melakukan sinkronisasi <i>CBTSync</i> ke server pusat; h. mengisi dan menandatangani berita acara sinkronisasi; i. menerima CBAT XAMBRO dari Proktor dan di- <i>copy</i>- kan ke seluruh komputer peserta

No.	Jenis Kegiatan	Tugas Proktor
2.	Pelaksanaan Ujian	<ul style="list-style-type: none"> a. menjalankan CBAT XAMBRO sebelum peserta memasuki ruangan; b. menjaga jaringan LAN agar berfungsi dengan baik; c. segera menangani peserta yang mengalami masalah teknis komputer; d. jika ada peserta mengalami gangguan teknis, maka: <ul style="list-style-type: none"> a) <i>refresh</i> halaman (tekan F5), jika masih gagal, b) cek kabel LAN komputer yang bersangkutan, jika masih gagal, c) restart CBAT XAMBRO, jika masih gagal, d) memindahkan peserta ke komputer cadangan, e) mengecek kembali komputer yang <i>error</i> tanpa mengganggu peserta ujian yang lain. e. meminta proktor untuk mereset peserta yang keluar tes tanpa <i>log out</i> di tengah ujian; f. meminta informasi TOKEN UJIAN dari proktor untuk peserta yang keluar tes tanpa <i>log out</i> di tengah ujian; setelah waktu UN selesai, Teknisi ruang UN: <ul style="list-style-type: none"> a) me log out di komputer peserta yang sudah selesai ujian tetapi lupa meng klik tombol log out; b) memastikan CBAT XAMBRO terbuka di semua komputer peserta dan siap digunakan untuk sesi berikutnya; c) memastikan komputer server masih terkoneksi internet; d) memastikan komputer peserta masih terkoneksi dengan LAN; e) mengisi dan menandatangani berita acara ujian; f) mengisi dan menandatangani berita acara pengungahan.

d) Pembinaan atau Pelatihan

Proses pelatihan UN CBT disini kegiatan yang dilakukan adalah adanya pemberian latihan yang berbentuk workshop kepada personalia UN CBT yang terkait yaitu proktor dan teknisi UN CBT sekolah. Pelatihan disini dilakukan sebagai metode pemberian informasi bagi proktor mengenai pelaksanaan UN CBT nanti. Pelaksanaan pelatihan proktor diselenggarakan oleh pihak TIM dari PUSPENDIK dan Dinas Dikpora DIY. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17-20 Maret 2015 yang dilaksanakan di Dinas Dikpora DIY dengan widiyaswara dari pihak PUSPENDIK. Sebagaimana yang dituturkan oleh PR,

“...pelatihan itu dilaksanakan pada tanggal 17-20 Maret 2015 kemarin di Disdikpora DIY.”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari TU,

“...pelatihan untuk proktor sekolah...diadakan tanggal 17-20 Maret 2015 di Dinas Dikpora DIY.”

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan dari KS,

“pelatihan untuk proktor sekolah...tanggal 17-20 Maret 2015 di Disdikpora DIY.”

Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut adalah mengenai persyaratan infrastruktur yaitu terkait dengan spesifikasi komputer yang digunakan, prosedur *penginstallan* dan *pensettingan* aplikasi pada komputer server lokal sekolah dan *client* (peserta), prosedur penyiapan sistem UN CBT yang digunakan, serta prosedur mekanisme pelaksanaan UN CBT. Seperti yang diungkapkan oleh PR,

“untuk materinya ya membahas tentang bagaimana syarat komputer yang digunakan, bagaimana cara mensetting komputer server dan *client*, cara installasi sistem UN CBT, pemasangan aplikasi *virtual BOX* dan membuat aplikasi *Virtual Machine*, bagaimana cara sinkonisasi, dan cara untuk *upload* hasil pelaksanaan UN CBT siswa...”

Lebih lanjut berdasarkan hasil studi dokumen dari Manual CBT UN 2015 berisi tentang kriteria pesyaratan minimal sarana prasarana UN CBT, sumber daya manusia yang dibutuhkan, panduan tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia yang terlibat dan panduan petunjuk sistem dan aplikasi yang digunakan dalam UN CBT

Adanya pelatihan proktor tersebut memberikan hasil berupa pemberian aplikasi sistem UN CBT yang diberikan kepada proktor sekolah agar dilakukan *penginstallan* di komputer server lokal sekolah.

2) Pengelolaan Sarana dan Prasarana UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Pada proses pengelolaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer disini melakukan beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan dan pendistribusian.

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana UN CBT disini adalah pemenuhan kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT oleh sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh PR,

“proses yang dilakukan adalah persiapan untuk infrastrukturnya. Seperti ketersedian komputer server dan untuk *client*, jaringan internet, UPS, serta ruang ujian.”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari KS,

“...merencanakan kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT yang harus dipenuhi oleh pihak sekola penyelenggara UN CBT.”

Pemenuhan kriteria persyaratan infrastruktur menjadi salah satu acuan dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini. Karena pelaksanaan UN CBT tidak dapat berlangsung apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak dapat dipenuhi. Adapun kriteria mengenai persyaratan infrastruktur dipaparkan langsung oleh TU,

“kriteria persyaratannya sebagai berikut 1) Komputer personal (PC) atau laptop sebagai *client* (peserta) dengan rasio jumlah client dibanding jumlah peserta UN minimal 1 : 3 serta *client* cadangan minimal 10%.. 2) Server yang memadai dilengkapi dengan UPS, 3) Jaringan lokal (LAN) dengan media kabel, 4) Koneksi internet dengan kecepatan yang memadai, 5) Asupan listrik yang memadai (diutamakan memiliki genset dengan kapasitas yang memadai , 6) Ruangan ujian yang memadai.”

Secara spesifik kriteria persyaratan infrastruktur dan spesifikasinya dijelaskan berdasarkan hasil studi dokumentasi dari Manual CBT UN (2015) dari Pusperek sarana dan prasarana yang dibutuhkan UN CBT ialah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Persyaratan Infrastruktur UN CBT dan Spesifikasinya

No.	Jenis	Jumlah	Persyaratan	Spesifikasi
1.	Komputer Server Sekolah	menyesuaikan	Satu server lokal, yang akan diakses oleh maksimal 40 komputer peserta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. OS : 64 bit dengan Windows 7 / Windows server 8 / Linux. 2. Processor : Xeon atau i5 64 bit 3. RAM : minimal 8 GB 4. Networking : LAN card 2 buah. 5. Jenis : PC/Tower/Desktop dan bukan Laptop 6. Port : 80 bisa di akses iis 7. Cadangan : Minimal 1 server (spek setara)
2.	Komputer <i>Client</i> atau Peserta	Sesuai jumlah peserta ujian	Jumlah komputer peserta memenuhi kriteria penggunaan dengan rasio 1 : 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. OS : Windows XP terinstall .NET Framework 3.5 2. Processor : Pentium 4 3. RAM : Minimum 512 MB 4. Networking : LAN wire 5. Jenis : PC/Tower/Desktop / Laptop 6. Browser : Chrome atau Mozilla firefox dan tercopy XAMBRO (Applikasi browser puspendik 7. Cadangan : minimal 10%
3.	<i>Hardware</i> atau Perangkat Jaringan	menyesuaikan	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabel : minimal CAT5E 10/100/1000 2. Switch : Setiap server 1 switch dengan jumlah port minimal 24 port 3. Bandwidth : 1 Mbps dedicated 4. IP : dibuat static (Penentuan IP oleh Bidang pelaksana Pusat) 5. Cadangan : 1 Unit
4.	<i>Hardware</i> atau Perangkat Pendukung	menyesuaikan	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. UPS : Minimal untuk server dan untuk 2 jam 2. Genset : Untuk seluruh perangkat yang dipakai untuk UN CBT

Berdasarkan hasil observasi pengamatan sarana dan prasarana SMA N 1 Wonosari dan studi dokumen dari data sarana dan prasarana UN CBT di SMA N 1 Wonosari, data sarana dan prasarana UN CBT yang telah dimiliki oleh SMA N 1 Wonosari sebagai berikut.

Tabel 9. Data Sarana dan Prasarana UN CBT SMA N 1 Wonosari

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Komputer	76	Baik	<p>Komputer server ada 3 buah, dengan ketentuan 2 komputer utama yang dijadikan server 1 dan 2 serta 1 komputer server cadangan. Komputer <i>client</i> ada 70 buah dan 3 cadangan.</p> <p>Spesifikasi Perangkat Komputer</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk komputer server terdapat 3 buah perangkat komputer yang memiliki spesifikasi sebagai berikut : processor Xeon dan i5 dengan RAM 8 GB dengan OS Windows 8 (syarat minimal spesifikasi perangkat komputer UN CBT terpenuhi). Untuk komputer <i>client</i> terdapat 73 buah perangkat komputer dengan spesifikasinya sebagai berikut : processor pentium 4, RAM 512 MB dengan OS windows XP ((syarat minimal spesifikasi perangkat komputer UN CBT terpenuhi)).
2.	Ruang Ujian	4	Baik	Jumlah ruang ujian yang digunakan untuk pelaksanaan UN CBT ada 3 ruang yaitu Ruang ujian 1 menempati Ruang Lab. Bahasa, Ruang ujian 2 menempati Ruang Lab. Komputer dan Ruang ujian 3 menempati Ruang Lab. Multimedia. Dan 1 Ruang untuk Ruang Server. Semua kondisi ruang baik atau layak untuk digunakan
3.	Meja	72	Baik	Meja peserta ujian 70 buah. Meja server 2 buah
4.	Kursi	75	Baik	Kursi peserta ujian sebanyak 70 Buah. Kursi server 5 buah.
5.	Daya Listrik	1	Baik	Daya listrik sebesar 45.000 Watt
6.	Jaringan Internet	1	Baik	Jaringan internet dengan besar <i>bandwidth</i> memadai (mencukupi)
7.	Perangkat Switch	2	Baik	Setiap server 1 switch dengan jumlah port minimal 24 port
8.	Kabel LAN	70	Baik	-
9.	UPS	2	Baik	Kapasitas untuk 2 jam komputer server

Sumber : Dokumen Data Sarana dan Prasarana SMA N 1 Wonosari

Berdasarkan tabel data sarana dan prasarana UN CBT SMA N 1 Wonosari diatas dapat disimpulkan bahwa data sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Wonosari telah memenuhi kriteria infrastruktur yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini. Termasuk jumlah perangkat komputer yang dibutuhkan. Pihak SMA N 1 Wonosari telah memiliki perangkat komputer yang dibutuhkan dalam persyaratan UN CBT. Karena perangkat komputer tersebut memang dipergunakan dalam proses pembelajaran sebelumnya.

b) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana UN CBT dapat dilakukan dengan cara pembelian, menerima bantuan atau memperbaiki infrastruktur dan pemanfaatannya. Seperti yang diungkapkan oleh KS,

“pengadaan sarana dan prasarana UN CBT dapat dilakukan dengan membeli atau memperbaiki infrastruktur yang sudah ada di sekolah.“

Pernyataan tersebut diperkuat pernyataan dari TU,

“ya mungkin prosesnya pengadaanya bisa dengan melakukan pembelian atau memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada.“

SMA N 1 Wonosari tidak melakukan pengadaan besar-besaran terhadap pengadaan sarana dan prasarana UN CBT yang akan digunakan. Proses pengadaannya hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada disekolah dengan adanya sedikit perbaikan pada sarana dan prasarana yang digunakan. Perbaikan pada sarana dan prasarana UN CBT dilakukan oleh proktor dan teknisi dari SMA N 1 Wonosari. Perbaikan sarana dan prasarana tersebut dilakukan jauh sebelum pelaksanaan tryout UN CBT dilakukan. Karena hal itu

bertujuan agar pada saat pelaksanaan tryout UN CBT, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah dapat digunakan dengan optimal. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh PR,

“dalam pengadaan sarana dan prasarana UN CBT kami tidak melakukan pengadaan hanya melakukan perbaikan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada.”

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh TU,

“...pemenuhan persyaratan infrastruktur UN CBT itu. Dari pemenuhan jumlah komputer yang sesuai dengan kriteria spesifikasi yang dibutuhkan. Lalu pemenuhan ruang ujian jika perlu penambahan, jaringan internet yang memadai dan lain-lain yang terkait.”

Perbaikan sarana dan prasarana UN CBT yang dilakukan di SMA N 1 Wonosari meliputi pergantian *spare part* atau komponen *hardware* komputer server lokal sekolah dan pengadaan ruang server lokal sekolah. Perbaikan *spare part* atau komponen *hardware* komputer server lokal sekolah dilakukan dengan cara mengganti hardware komputer dan disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan pada spesifikasi komputer UN CBT. Penggantian tersebut meliputi penambahan RAM komputer dan *Processor* komputer server. Serta pengadaan ruang server dilakukan dengan perombakan ruang yang dahulu digunakan untuk ruang baca perpus dirombak menjadi ruang server. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh PR,

“untuk penyiapan komputer server, kami megadakan pergantian spare part atau komponen komputer server. Seperti RAM dan Processor. Untuk pengadaan ruang server kami melakukan perombakan ruang, ruang baca perpus yang sudah lama tidak digunakan kami perbaiki dan rombak menjadi ruang server.”

Adanya perbaikan sarana dan prasarana UN CBT tersebut tentunya memerlukan adanya dana untuk pengalokasiannya. Mengenai dana anggaran

untuk pengadaan atau perbaikan infrastruktur UN CBT di SMA N 1 Wonosari tidak ada rancangan anggaran dana yang ditetapkan untuk pengadaan atau perbaikan infrastruktur UN CBT tersebut. Akan tetapi pengadaan dan perbaikan infrastruktur UN CBT tersebut berasal dari dana komite. Seperti yang diungkapkan oleh PR,

“pengadaan atau perbaikan infrastruktur UN CBT ini di SMA N 1 Wonosari menggunakan dana alokasi dari komite. Untuk perbaikan komponen komputer kita tidak menghabiskan banyak hanya kira-kira berkisar 1 juta. Kalu untuk pengadaan dan perbaikan ruang server habis sekitar 5 juta. Dan semua dana yang digunakan tersebut berasal dari dana bantuan komite.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengadaan infrastruktur UN CBT di SMA N 1 Wonosari dilakukan dengan cara pemanfaatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang sudah ada di SMA N 1 Wonosari. Meliputi pergantian *spare part* atau komponen *hardware* komputer server lokal sekolah dan pengadaan ruang server lokal sekolah. Untuk pemenuhan pengadaan infrastruktur tersebut menggunakan alokasi dana bantuan yang berasal dari komite.

c) Pendistribusian

Proses pendistribusian UN CBT terdapat prosedur penggunaan yang ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh TU”

“untuk prosedurnya itu satu komputer server lokal sekolah maksimal bisa diakses oleh 40 komputer. Tapi kita batasi juga untuk penggunaannya dalam ruang ujian. Begini satu ruang ujian kita tetapkan ketentuan jumlah kapasitas yang disediakan sebanyak 22-24 perangkat.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh PR,

“setiap ruang kami mengatur kapasitas komputer sebanyak 23-24 komputer dalam satu ruang ujian. Dan kami menggunakan 3 ruang ujian. yaitu ruangan lab. Bahasa, lab. Komputer dan lab. Multimedia. Akan tetapi untuk ruangan server kami mengadakannya mas dengan cara memperbaiki tempat yang dulunya ruang baca perpus kami rombak menjadi ruang untuk server.”

Berdasarkan hasil observasi pengamatan didapatkan data mengenai pembagian penggunaan sarana dan prasana yang dilakukan di SMA N 1 Wonosari sebagai berikut :

1. Jumlah ruang ujian yang digunakan untuk pelaksanaan UN CBT ada 3 ruang yaitu Ruang ujian 1 menempati Ruang Lab. Bahasa, Ruang ujian 2 menempati Ruang Lab. Komputer dan Ruang ujian 3 menempati Ruang Lab. Multimedia. Dan 1 Ruang untuk Ruang Server. Semua kondisi ruang baik atau layak untuk digunakan
2. Perangkat Komputer yang digunakan ada 2 Jenis yaitu komputer server dan komputer *client* (peserta). Komputer server ada 3 buah, dengan ketentuan 2 komputer utama yang dijadikan server 1 dan 2 serta 1 komputer server cadangan. Komputer *client* (peserta)ada 70 buah dan 3 cadangan. Dengan ketentuan Ruang 1 terdapat 24 perangkat komputer dan 1 komputer cadangan, Ruang 2 terdapat 23 komputer dan 1 cadangan dan Ruang 3 terdapat 23 komputer dan 1 komputer cadangan. Ruang server terdapat 3 komputer, 2 komputer yang dioperasionalkan dalam pelaksaaan UN CBT dan 1 cadangan.

3) Pengelolaan Peserta Didik UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Proses pengelolaan peserta didik yang dilakukan disini adalah kegiatan yang meliputi : perencanaan, penempatan dan pembinaan.

a) Perencanaan

Proses perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah proses pendaftaran peserta didik UN CBT kepada Puspendik. Seperti yang dituturkan oleh KS,

“proses perencanaan peserta didik yang dilakukan adalah mungkin dengan pendaftaran peserta didik yang akan mengikuti UN CBT pada sekolah penyelenggara.”

Pernyataan tersebut dipertegas oleh PR,

“proses perencanaan yang kami lakukan adalah proses pendaftaran peserta didik UN CBT kepada Puspendik lewat Dinas Dikpora DIY. “

Proses pendaftaran peserta UN CBT dilakukan dengan cara mendata siswa SMA N 1 Wonosari dan dilampirkan pada Form Kesanggupan Penyelenggaraan UN CBT 2015 yang dkumpulkan kepada pihak Dinas Dikpora DIY. Selanjutnya data tersebut dikirimkan kepada Puspendik untuk dapat diolah dan diproses untuk dikembalikan kepada sekolah. Karena dalam implementasi UN CBT ini menggunakan komputer jadi semua yang dilakukan serba sistemik maka proses pengambilan data siswa dari Puspendik kepada sekolah telah ditambahkan *Username* dan *Password* siswa. Agar dalam pelaksanaannya siswa dapat masuk kedalam sistem UN CBT menggunakan nama yang bersangkutan dan terdeteksi oleh Server pusat. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh PR,

“kami mengirimkan data peserta didik yang mengikuti UN CBT ke pusat yaitu ke Puspendik. Dan nanti kami menerima data peserta kami kembali akan tetapi dengan dilengkapi dengan *username* dan *password* peserta ujian untuk mengakses di sistem UN CBT nanti. Lalu kami mendistribusikannya kepada siswa yang bersangkutan.”

Pernyataan tersebut dipertegas oleh TU,

“prosedurnya kami menghubungi pihak-pihak sekolah penyelenggara UN CBT untuk mengajukan Form Kesanggupan dalam mengikuti UN CBT 2015 ini. Dan disertai dengan data peserta didik yang akan mengikuti di sekolah tersebut. Dikirimkan pada kami, lalu kami yang akan mengirimkan pada pemerintah pusat yaitu Puspendik.”

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari data siswa UN CBT SMA N 1 Wonosari didapatkan data siswa yang telah didaftarkan pada pusat yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari Nama peserta UN CBT, *username*, *password* dan pembagian ruang. Adapun uraian singkat dari data tersebut adalah

- 1) Jumlah peserta SMA N 1 Wonosari yang ikut dalam pelaksanaan UN CBT sebanyak 208 siswa.
- 2) Pembagian siswa dalam ruang ujian dan sesi ujian.
- 3) Contoh *username* U04050020018 artinya U = Kode untuk SMA, 04 = Kode Provinsi, 05 = Kode Kabupaten, 002 = Kode Sekolah dan 0018 = Kode peserta
- 4) Contoh *Password* 0020018*, artinya *Password* peserta diambil dari 7 digit nomor dari belakang *username* peserta.

Atau secara lebih jelas diperlihatkan pada contoh gambar berikut :

DAFTAR USERNAME DAN PASSWORD UJIAN NASIONAL CBT SMA/MA TAHUN PELAJARAN 2014/2015																					
PROVINSI	: DI YOGYAKARTA						KODE	: 04													
KOTA/KABUPATEN	: KAB. GUNUNG KIDUL						KODE	: 05													
SEKOLAH/MADRASAH	: SMA 1 WONOSARI						KODE	: 002													
Username	Nama Peserta		Passwd	Hari Ke-1	Rng	Sesi	Hari Ke-2	Rng	Sesi	Hari Ke-3	Rng	Sesi	Hari Ke-4	Rng	Sesi	Hari Ke-5	Rng	Sesi	Hari Ke-6	Rng	Sesi
U04050020018	ABELEA AMINUDDIN		0020018*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020027	ADAM DZUL'IMI SURYA ADMIRA		0020027*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	1	2					
U04050020036	ADETA SELA NURRANITA		0020036*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020045	AFIF FAISHAL		0020045*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020054	AHMAD MUKHLIS NUR CAHYANTO		0020054*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020063	AJENG YASINTA RAHMADANI		0020063*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020072	AKHMAD YUSUF NASIRUDIN		0020072*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020089	AKHMALIA SUNIAWATI		0020089*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020098	ALFIAN BAGASWARA		0020098*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020107	ALFIANA ROHALI		0020107*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020116	ALFIANI PURNAMA DEWI		0020116*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020125	ALIFFAN ALFA FIRDAUS		0020125*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020134	ANGGIT MIYURA NABILA		0020134*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020143	ANIK MARIYANI		0020143*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020152	ANISA YULINDAWATI		0020152*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020169	ARUM SEKARING PUTRI		0020169*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020178	ASTRI WIDYAWATI		0020178*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020187	AYU TRI ASTUTI		0020187*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020196	BIMA WAHYU PRASETYA		0020196*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						
U04050020205	BINTARI RACHMAWATI KUSUMADIANTANRI		0020205*	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	2						

Gambar 3. Contoh Daftar Peserta UN CBT SMA N 1 Wonosari Tahun Pelajaran 2014/2015

b) Penempatan

Berdasarkan data dari kegiatan perencanaan didapatkan bahwa peserta SMA N 1 wonosari yang mengikuti UN CBT tahun pelajaran 2014/2015 ini sebanyak 208 siswa. Dari jumlah data peserta SMA N 1 Wonosari tersebut terdapat 2 program jurusan yaitu IPA dan IPS. Untuk IPA terdapat 4 rombongan belajar dan IPS terdapat 3 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil studi dokumen dari peserta UN CBT SMA N 1 Wonosari Tahun Pelajaran 2014/2015 rincian jurusan, kelas dan jumlah perkelas sebagai berikut :

Tabel 10. Klasifikasi Siswa Perkelas

No.	Jurusan	Klasifikasi Kelas	Jumlah Siswa
1.	IPA	IPA 1	29
		IPA 2	29
		IPA 3	29
		IPA 4	29
2.	IPS	IPS 1	31
		IPS 2	31
		IPS 3	30

Sumber : Laporan Individu Sekolah SMA N 1 Wonosari

Mengenai prosedur pembagian peserta pada ruang ujian bahwa SMA N 1 Wonosari menggunakan 3 ruang ujian yaitu ruang ujian 1 menempati Ruang Lab. Bahasa, ruang ujian 2 menempati ruang Lab. Komputer dan ruang ujian 3 menempati ruang Lab. Multimedia. Kapasitas yang disediakan untuk satu ruang ujian dapat memenuhi sebanyak 24 orang. Pelaksanaan UN CBT ini dibagi menjadi beberapa sesi ujian untuk satu mata pelajaran dalam satu hari. Adapun rincian mengenai pembagian sesi ujian berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional

Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut :

Tabel 11. Jadwal Sesi UN CBT

Waktu	Mata Pelajaran	Sesi
07.30 – 09.30	Mata PelajaranA	Ujian sesi 1
10.30 – 12.30	Mata PelajaranA	Ujian sesi 2
14.00 – 16.00	Mata PelajaranA	Ujian sesi 3

Sumber : Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 POS UN

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam 1 hari hanya diujikan 1 mata pelajaran. Peserta ujian hanyamengikuti ujian pada salah satu sesi. Mengenai pembagian peserta UN CBT SMA N 1 Wonosari dilakukan prosedur sebagaimana dipaparkan langsung oleh PR,

“sistem pembagian yang kami gunakan adalah seperti ini, kami memiliki 2 jurusan bidang studi yaitu IPA dan IPS. Untuk IPA ada 4 rombel dan IPS ada 3 rombel. Kami menggunakan 3 ruang ujian yang berkapasitas 24 orang. Penggunaan ruang dibatasi atau dibagi ke beberapa sesi disini ada tiga sesi yang pada intinya adalah untuk rotasi penggunaan ruang. Penggunaan ruang 1 sesi 1 digunakan oleh jurusan IPA dari rombel 1-4 diurutkan kebawah untuk daftar peserta no absen 1 sampai 24, ruang 2 sesi 1 dari no 25-47, ruang 3 sesi 1 no absen 48-70. Dan begitu seterusnya ruang 1 sesi 2 diambil dari nomer absen setelahnya dan jurusan berikutnya yaitu IPS. Lalu setelah itu penempelan nomer peserta pada ruang ujian jadi satu komputer dipakai oleh tiga siswa dan ada 3 sesi pelaksanaan ujian yang berbeda jam untuk rotasi penggunaan.”

Sehingga dapat disimpulkan mengenai pembagian peserta UN CBT SMA N 1 Wonosari kedalam ruang ujian dan sesi ujian dilakukan cara pembagian kapasitas per satu ruang ujian yang digunakan. Penggunaan satu ruang ujian dibatasi hanya memuat sebanyak 24 orang. Jadi langkah pembagian yang pertama adalah untuk pembagian ujian sesi 1 dengan mengambil jurusan IPA I sebanyak 24 orang untuk ditempatkan pada ruang ujian 1. Lalu selanjutnya sisa peserta yang berasal dari IPA 1 sebanyak 5 orang digabung dengan peserta IPA 2 sebanyak 24

orang ditempatkan pada ruang ujian 2. Selanjutnya peserta yang tersisa dari IPA 2 digabung dengan peserta IPA 3 sebanyak 24 orang ditempatkan pada ruang ujian 3. Lalu begitu seterusnya sampai pada ujian sesi 2 dan sesi 3.

c) Pembinaan

Proses pembinaan yang dilakukan adalah proses pembekalan siswa atau penyiapan siswa dalam rangka pelaksanaan UN CBT ini. Penyiapan siswa tersebut dilakukan dengan cara mengadakan latihan dan ujicoba pelaksanaan UN CBT.

Seperti yang diungkapkan ole PR,

“...jadi kita ada kegiatan latihan UN CBT dari sekolah sendiri dan juga gladi bersih UN CBT dari Puspendik.”

Terdapat 2 jenis kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyiapan siswa dalam pelaksanaan ujian nasional CBT. yaitu kegiatan latihan UN CBT yang diadakan di sekolah dan gladi bersih UN CBT yang dilaksanakan oleh Pusat. Kegiatan tersebut tidak lain adalah memberikan bekal terhadap siswa dalam latihan belajar mengahadapi soal-soal ujian nasional serta membekali siswa terhadap penggunaan komputer sebagai proses pengeraannya. Mekanisme pelaksanaan latihan UN CBT yang diadakan sekolah sebagaimana yang dipaparkan langsung oleh PR,

“untuk latihan UN CBT kita memanfaatkan dari Learning Model Sistem yang dibuat menggunakan aplikasi Moodle. Dan kami lakukan secara online kami kondisikan persis dengan tampilan sistem UN CBT sebagai sarana kami untuk menyiapkan siswa pada pelaksanaan UN CBT nanti. Selain itu sebagai informasi kepada siswa bahwa kurang lebih gambaran serta bentuk pelaksanaan UN CBT nanti ya seperti itu...”

Soal yang digunakan dalam latihan dan gladi bersih UN CBT dengan soal UN CBT pada pelaksanaan UN CBT resmi berbeda. Perbedaannya terletak pada segi bentuk katanya dan pengacakan atau paket soalnya saja. Untuk segi bobot soal sama dengan soal UN CBT secara resmi. Hal tersebut dipertegas oleh PR,

“secara kontens soal UN latihan maupun gladi bersih berbeda dengan soal UN CBT resmi, perbedaannya hanya terletak pada berapa paket soal atau bentuknya seperti apa kami tidak tahu tentang soal karena yang membuat pusat. Akan tetapi soal UN CBT dengan UN PBT memiliki bobot yang sama dengan pengacakan nomor soal yang digunakan.”

Kegiatan tryout selanjutnya adalah kegiatan latihan yang diadakan oleh Pusat. Kegiatan ini yang disebut dengan gladi bersih UN CBT. Pelaksanaan gladi bersih UN CBT ini dilaksanakan serempak pada seluruh sekolah penyelenggara UN CBT. Jadi tidak hanya SMA N 1 Wonosari. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada H-7 sebelum pelaksanaan UN CBT secara resmi. Pelaksanaan gladi bersih ini dikondisikan persis seperti pada pelaksanaan UN CBT resmi yaitu dengan menggunakan aplikasi UN CBT. Agar dapat memberikan gambaran asli mengenai mekanisme pelaksanaan UN CBT yang nanti akan dilaksanakan. Serta dijadikan bahan evaluasi agar dapat segera ditindak lanjuti.

Hal tersebut secara langsung dipaparkan oleh PR,

“...lalu untuk gladi bersih dari Puspendik memang sudah dijadwalkan serentak yaitu h-7 sebelum UN CBT resmi. Dan pelaksanaanya kami melakukannya tryout dengan menggunakan sistem UN CBT itu.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh KS,

“Mekanisme pelaksanaan gladi bersih UN CBT dikondisikan sama persis dengan pelaksanaan ujicoba UN CBT resmi. Yaitu dengan *sinkronisasi*, penggeraan soal sampai pada proses *upload* hasil penggeraan peserta. Agar dapat memberikan gambaran *real* juga pada proktor mengenai pelaksanaan aslinya. Agar nantinya dapat mengatasi kendala-kendala yang apabila dalam pelaksaaan UN CBT resmi terdapat hambatan.”

4) Pengelolaan Sistem UN CBT

Proses pengelolaan sistem UN CBT dilakukan oleh proktor dan dibantu oleh teknisi. Proktor melakukan penyiapan sistem UN CBT pada komputer server sekolah. Mekanismenya Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penyiapan sistem adalah *penginstallan* aplikasi sistem UN CBT pada komputer server sekolah yang didapat dari pelatihan proktor dan teknisi di Dinas Dikpora DIY. *Penginstallan* tersebut berupa penginstalan aplikasi *Virtual Box*, pembuatan *Virtual Machine*serta mengaktifkan aplikasi *CBT Sync*. Selanjunya persiapan atau *penyettinggan* pada komputer *client* atau peserta oleh proktor dan dibantu oleh teknisi. *Penyettinggan* tersebut berupa penginstallan aplikasi *Chrome Browser* dan pemasangan kabel LAN pada *Switch* yang dihubungkan dengan komputer server lokal sekolah.. Sebagaimana yang dipaparkan oleh PR,

“untuk mekanisme itu yang pertama kami *menginstall* aplikasi *Virtual BOX*yang kami dapat dari pelatihan proktor dikomputer server, lalu dilanjutkan dengan pembuatan yang namanya *Virtual Machine* dan aplikasi *CBT Sync*di komputer server. Lalu setelah berhasil diinstal kami menjalankan aplikasi tersebut yaitu aplikasi *CBT Sync*dan *menginstall* aplikasi *browser chrome* pada komputer *client* dan pemasangan kabel LAN pada komputer client atau peserta dengan *Switch* pada komputer server sekolah.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari TU,

mekanismenya yaitu yang 1) pihak sekolah harus *menginstal* aplikasi *Virtual BOX* yang didapat dari pelatihan proktor dikomputer serverlokal sekolah, lalu dilanjutkan dengan pembuatan yang namanya *Virtual Machine* dan aplikasi *CBT Sync*di komputer server. Lalu setelah berhasil diinstall kami menjalankan aplikasi tersebut yaitu aplikasi *CBT Sync*untuk mengaktifkan sistem agar dapat terlihat data server lokal sekolah kami di server pusat. Setelah itu berkaitan dengan proses *sinkronisasi* dan *downloading* soal UN CBTserta nanti pada saat pelaksanaan dipergunakan untuk meminta TOKEN pada server pusat untuk mengakses sistem UN CBT tersebut oleh peserta ujian. Dan *menginstall* aplikasi *browser chrome*

pada komputer *client* dan pemasangan kabel LAN pada *switch* komputer server lokal sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada pengamatan ilustrasi reka ulang atau manipulasi kondisi mekanisme penyiapan sistem UN CBT (diilustrasikan) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. *Menyetting* komputer server dengan pemasangan aplikasi *Virtual BOX*.
- b. Pembuatan *Virtual Machine* agar bisa dijalankan operasinya di komputer server.
- c. Membuka dan menjalankan aplikasi yang bernama *CBT Sync*.
- d. Memasukkan ID server sekolah untuk mengaktifkan server ke server pusat.
- e. Melakukan *sinkronisasi* ke server pusat.

Untuk komputer *client* (peserta) penyiapan sistem sebagai berikut :

- a. *Menyetting* komputer *client* dengan pemasangan aplikasi *Google Chrome Browser*.
- b. Pemasangan kabel *LAN* dan *port* agar bisa terkoneksi dengan komputer server lokal sekolah.

Setelah proses penyiapan sistem UN CBT dan *penyettingan* komputer *client* (peserta) dilakukan langkah selanjutnya adalah proses *sinkronisasi*. Proses *sinkronisasi* adalah proses menghubungkan komputer server lokal sekolah dengan komputer pusat. Karena dalam proses *sinkronisasi* tersebut kegunaannya berkaitan dengan; 1) mengaktifkan server sekolah, 2) proses *downloading* soal UN, 3) perilisan TOKEN, dan 4) proses *upload* hasil penggerjaan peserta kepada server pusat.

Hal tersebut dituturkan langsung oleh PR,

“...untuk mengaktifkan sistem agar dapat terlihat data server lokal sekolah kami di server pusat ... berkaitan dengan proses *sinkronisasi* dan *downloading* soal UN CBT serta nanti pada saat pelaksanaan dipergunakan untuk meminta TOKEN pada server pusat untuk mengakses sistem UN CBT tersebut oleh peserta ujian...”

Istilah TOKEN dapat diartikan sebagai *password* atau kode yang digunakan oleh peserta untuk dapat masuk kedalam sistem UN CBT dan untuk mengakses soal UN selain *Username* dan *Password* yang diberikan pada sekolah.

Hal tersebut ditegaskan langsung oleh TU,

“TOKEN itu adalah kode seperti *password* yang digunakan oleh peserta ujian untuk mengakses soal.”

Salah satu fungsi dari proses *sinkronisasi* telah disebutkan bahwa kegunaannya adalah terkait dengan proses penyiapan soal UN CBT yaitu dengan cara *mendownload* soal pada server pusat. Jadi untuk proses penyiapan soal UN CBT hanya melakukan proses *sinkronisasi* saja soal UN sudah masuk ke server lokal sekolah. Dan selanjutnya hanya tinggal mendistribusikan soal pada komputer *client* atau peserta saat pelaksanaan ujian.

Hal tersebut ditegaskan langsung oleh PR,

“untuk proses penyiapan soal ini kami hanya tinggal melakukan proses sinkronisasi pada server pusat lalu data-data mengenai soal-soal UN CBT dan data siswa kami sudah langsung masuk pada server lokal sekolah. Jadi beda dengan yang PBT yang harus mencetak dan masih medistribusikannya, UN CBT ini cukup mudah dan cepat hanya sinkronisasi soal-soal ujian semua sudah masuk.”

Berdasarkan hasil observasi mengenai reka ulang mekanisme penyiapan soal UN CBT mekanismenya sebagai berikut :

- a. Proktor menjalankan *Virtual Machine* di komputer server lokal sekolah.

- b. Proktor menjalankan aplikasi yang bernama *CBT Sync*
- c. Proktor memasukkan ID server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem.
- d. Proktor melakukan sinkronisasi server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses *downloading* soal.
- e. Proktor melakukan penyimpanan data sinkronisasi dikomputer server sekolah.
- f. Proktor mendistribusikan paket soal UN CBT pada saat pelaksanaan UN CBT.

c. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Tahap pelaksanaan disini terdapat 2 kegiatan yang dilakukan, yaitu Pelaksanaan Pra Ujian dan Pelaksanaan UN CBT Resmi.

1) Pelaksanaan Pra Ujian

Pelaksanaan Pra ujian disini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan sistem UN CBT pada komputer server lokal sekolah dan *penyettingan* kompuetr *client* atau peserta yang dilakukan oleh proktor dan teknisi. Persiapan yang dilakukan disini adalah berkaitan dengan proses pengaktifan komputer server lokal sekolah pada server pusat dan melakukan proses *sinkronisasi* secara *online* dan menyiapkan komputer *client* atau peserta yang digunakan pada ruang ujian.

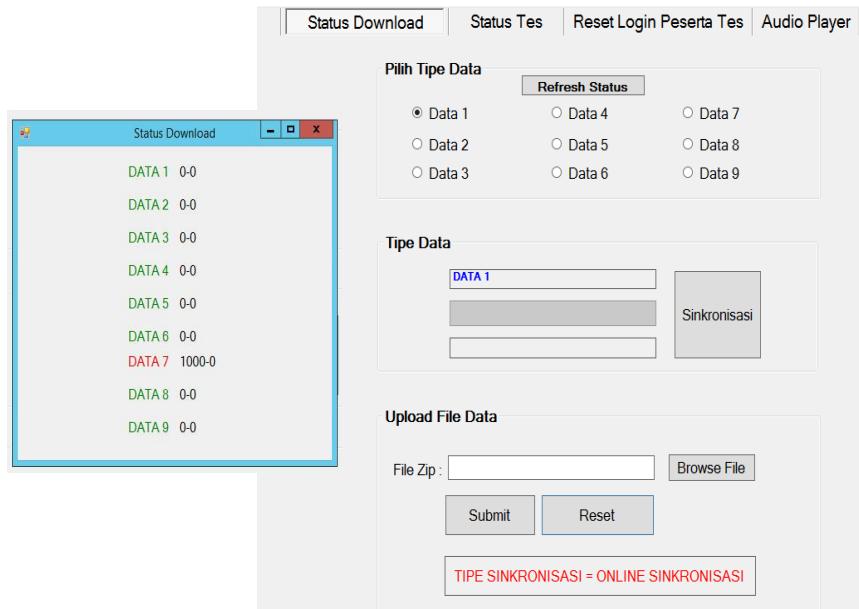
Sebagaimana yang diungkapkan oleh PR,

“mekanismenya pelaksanaan pra ujian kegiatan yang dilkakukan itu 1) proktor melakukan sinkronisasi pada server pusat untuk proses *downloading* soal, 2) teknisi mensetting komputer *client*...”

- Berdasarkan hasil observasi reka ulang mekanisme pelaksanaan Pra UN CBT kegiatan yang dilakukan adalah meliputi hal sebagai berikut :
- Proktor menyalakan komputer server lokal sekolah.
 - Proktor menjalankan *Virtual Machinedi* komputer server lokal sekolah.
 - Proktor menjalankan aplikasi yang bernama *CBT Sync*.
 - Proktor memasukkan ID server lokal dan serial number komputer server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem.
 - Proktor melakukan *sinkronisasi* server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses *downloading* soal.
 - Proktor melakukan penyimpanan data *sinkronisasi* di komputer server sekolah
 - Teknisi menyalakan dan *mensetting* komputer *client* disetiap ruang ujian.



Gambar 4. Proses Pengaktifan Komputer Server Sekolah Pada Aplikasi CBT Sync



Gambar 5. Proses *Sinkronisasi* Komputer Server Sekolah Pada Aplikasi CBT Sync

Pada tahap pelaksanaan pra ujian kegiatan lain yang dilakukan adalah latihan UN CBT. Latihan atau tryout ini terdapat 2 jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu latihan UN CBT yang diadakan sekolah dan Gladi Bersih yang diadakan langsung oleh Pemerintah Pusat. Pada proses pelaksanaannya latihan ujicoba dari sekolah berada pada tahapan persiapan sedangkan Gladi Bersih UN CBT berada pada tahap pelaksanaan yaitu pada tahap Pra Ujian.

Mekanisme pelaksanaan latihan UN CBT yang diadakan SMA N 1 Wonosari menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran *online* yang memang sudah ada. Yaitu dengan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) atau *e-learning*. Sebagaimana yang dituturkan oleh PR,

“untuk latihan UN CBT kita memanfaatkan dari Learning Model Sistem yang dibuat menggunakan aplikasi Moodle. Dan kami lakukan secara online kami kondisikan persis dengan tampilan sistem UN CBT sebagai sarana kami untuk menyiapkan siswa pada pelaksanaan UN CBT nanti.

Selain itu sebagai informasi kepada siswa bahwa kurang lebih gambaran serta bentuk pelaksanaan UN CBT nanti ya seperti itu...”

Adapun mekanisme pelaksanaan Latihan UN CBT yang diadakan Di SMA N 1 Wonosari berdasarkan hasil observasi dari ilustrasi ulang atau manipulasi kondisi didapatkan penjelasan sebagai berikut :

- a. Proses *upload* soal UN yang dibuat oleh guru kedalam aplikasi *Learning Management System (LMS) Moodle* oleh TIM UN CBT (sebelum hari pelaksanaan latihan)
- b. Pembagian sesi dan ruang latihan peserta (pembagian sama dengan pelaksanaan UN CBT).
- c. Peserta masuk secara online kedalam aplikasi *LMS moodle* dan mengisi nama siswa.
- d. Peserta melaksanakan latihan soal UN CBT di komputer.
- e. Pengumuman hasil latihan peserta UN CBT sekolah.

Kegiatan tryout selanjutnya adalah kegiatan latihan yang diadakan oleh Pusat. Kegiatan ini yang disebut dengan gladi bersih UN CBT. Pelaksanaan gladi bersih UN CBT ini dilaksanakan serempak pada seluruh sekolah penyelenggara UN CBT. Jadi tidak hanya SMA N 1 Wonosari. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada H-7 sebelum pelaksanaan UN CBT secara resmi. Pelaksanaan gladi bersih ini dikondisikan persis seperti pada pelaksanaan UN CBT resmi yaitu dengan menggunakan aplikasi UN CBT. Agar dapat memberikan gambaran asli mengenai mekanisme pelaksanaan UN CBT yang nanti akan dilaksanakan. Serta dijadikan bahan evaluasi agar dapat segera ditindak lanjuti.

Hal tersebut secara langsung dipaparkan oleh PR,

“...lalu untuk gladi bersih dari Puspendik memang sudah dijadwalkan serentak yaitu h-7 sebelum UN CBT resmi. Dan pelaksanaanya kami melakukannya tryout dengan menggunakan sistem UN CBT itu.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh KS,

”untuk mekanismenya pelaksanaan gladi bersih UN CBT dikondisikan sama persis dengan pelaksanaan ujicoba UN CBT resmi. Yaitu dengan *sinkronisasi*, penggerjaan soal sampai pada proses *upload* hasil penggerjaan peserta. Agar dapat memberikan gambaran *real* juga pada proktor mengenai pelaksanaan aslinya. Agar nantinya dapat mengatasi kendala-kendala yang apabila dalam pelaksaaan UN CBT resmi terdapat

2) Pelaksanaan UN CBT Resmi

Mekanisme pelaksanaan UN CBT resmi langkah pertama yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap pra ujian pada awalnya. Akan tetapi yang membedakan adalah dalam proses pelaksanaan UN CBT resmi tidak melakukan proses *sinkronisasi* lagi. Karena proses *sinkronisasi* telah dilakukan pada tahap pra ujian. Serta data-data hasil proses *sinkronisasi* telah disimpan dalam komputer server lokal sekolah pada tahap pra ujian. Jadi pada pelaksanaan UN CBT resmi hanya ditambahkan proses perilisan TOKEN, pendistribusian TOKEN pada peserta ujian dan proses pelaksanaan penggerjaan oleh peserta. Sebagiamana yang dituturkan langsung oleh PR,

“...jika semua sudah siap, siswa memasuki ruang ujian, 4) proktor merilis TOKEN ke server pusat lalu mendistribusikannya kepada siswa, 5) siswa memasukkan TOKEN, *username* dan *password* kedalam aplikasi *chrome browser* yang telah *disetting* untuk UN CBT, 6) siswa mengerjakan soal UN, 7) proses *log out* oleh siswa jika sudah selesai...’

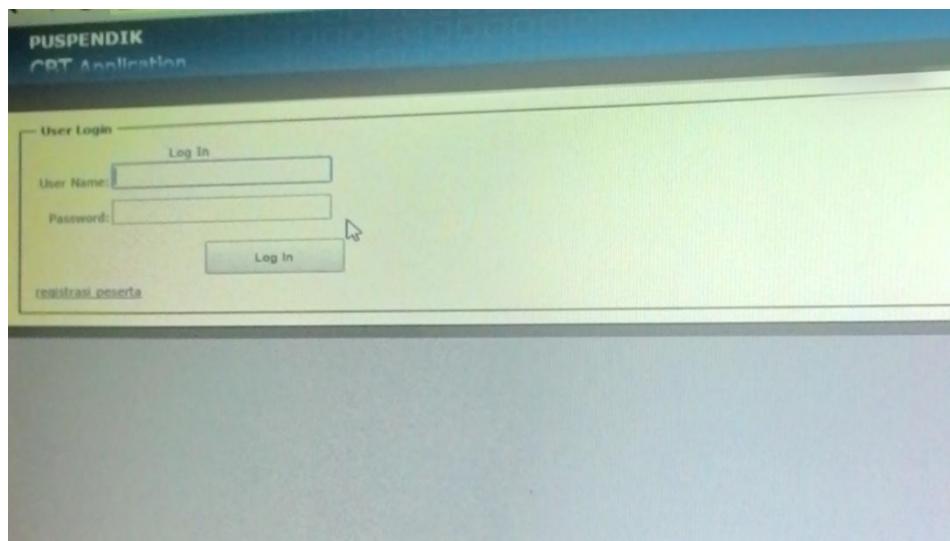
Pelaksanaan UN CBT resmi di SMA N 1 Wonosari orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya berjumlah 10 orang. Terdiri dari 6 orang pengawas 2 orang setiap ruang ujian, teknisi 3 orang 1 orang setiap ruang ujian

dan 1 orang proktor pada ruang server sekolah. Proses pendistribusian TOKEN dilakukan oleh proktor kepada teknisi di setiap ruang ujian menggunakan alat bantu komunikasi yaitu *Handy Talky* (HT). Selanjutnya teknisi mendistribusikan TOKEN pada peserta ujian. Penggunaan TOKEN disini bersifat sementara kerena memiliki *timeout* atau waktu habis penggunaan. Karena selain bersifat sementara penggunaan TOKEN disini adalah satu TOKEN digunakan untuk seluruh siswa. Maka dari itu peserta diimbau untuk segera memasukkan kode TOKEN tersebut segera setelah teknisi mendistribusikannya.

Hal tersebut dipertegas langsung oleh PR,

“pendistribusiannya kami menggunakan HT untuk komunikasi dengan teknisi yang ada di ruang ujian. Dan nanti teknisi tersebut yang mendistribusikan kepada siswa. TOKEN ini bersifat sementara atau ada jangka kurun waktu penggunaan yaitu 15 menit setelah TOKEN itu dirilis. Untuk TOKEN ini semua siswa sama. Maka dari itu siswa diberitahu untuk langsung memasukkan TOKEN yang telah di distribusikan oleh teknisi agar tidak terjadi *time out* atau TOKEN kadaluarsa.”

Sebelum siswa melakukan *entry* TOKEN pada komputer *client* yang digunakan, peserta diharuskan memasukkan *username* dan *password* yang diberikan untuk dapat masuk kedalam sistem UN CBT dikomputer *client*. Selain itu *username* dan *password* tersebut berfungsi untuk mendeteksi data siswa pada komputer server lokal sekolah. Yang nantinya digunakan pada proses monitoring dikomputer server sekolah mengenai siapa saja yang telah selesai mengerjakan soal. Karena hal tersebut terkait dengan proses pengolahan akhir penggerjaan peserta yaitu proses *upload* hasil penggerjaan kepada server pusat untuk proses pengolahan selanjutnya.



Gambar 6. Tampilan Pada komputer *Client* (*Username* dan *Password*)

Setelah peserta memasukkan *username* dan *password* serta TOKEN langkah selanjutnya adalah peserta melaksanakan penggeraan soal pada komputer. Soal yang dikerjakan sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.



Gambar 7. Pelaksanaan UN CBT Resmi di SMA N 1 Wonosari

3) Pengolahan

Kegiatan disini adalah berupa proses pengolahan setelah para peserta selesai mengerjakan soal yang diujikan dalam ujian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh PR,

“proses evaluasi kami melakukan pengolahan hasil penggerjaan peserta UN CBT...”

Langkah pertama setelah peserta selesai mengerjakan soal peserta diimbau untuk melakukan proses *log out* sistem komputer *client* (peserta). Hal ini dilakukan untuk memproses agar data siswa yang telah selesai mengerjakan dapat keluar dari sistem yang menggunakan akses data siswa yang bersangkutan. Agar komputer *client* (peserta) dapat digunakan oleh peserta berikutnya. Karena dalam pelaksanaan UN CBT ini dilakukan secara bergantian atau terdapat sesi ujian. Dimana rasio penggunaan komputer 1:3 atau dapat diartikan satu komputer digunakan untuk 3 orang peserta. Selain itu akses *log out* peserta berguna untuk proses monitoring yang terpantau pada komputer server sekolah bagi siapa saja peserta yang telah selesai melaksanakan ujian.

Hal tersebut dipertegas langsung oleh PR,

“jika siswa sudah selesai mengerjakan, siswa diimbau untuk proses *log out* atau keluar dari ID siswa tersebut dari sistem UN CBT. Yang nantinya dapat terlihat di layar monitoring server lokal yang dipegang oleh proktor. Jika di server lokal semua sudah selesai mengerjakan soal, maka proktor langsung *menguploadkan* hasil penggerjaan siswa tersebut pada server pusat.”

Setelah diketahui peserta sudah selesai mengerjakan soal yang diujikan pada komputer server sekolah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses *upload* hasil penggerjaan peserta kepada server pusat. Sebelum melakukan

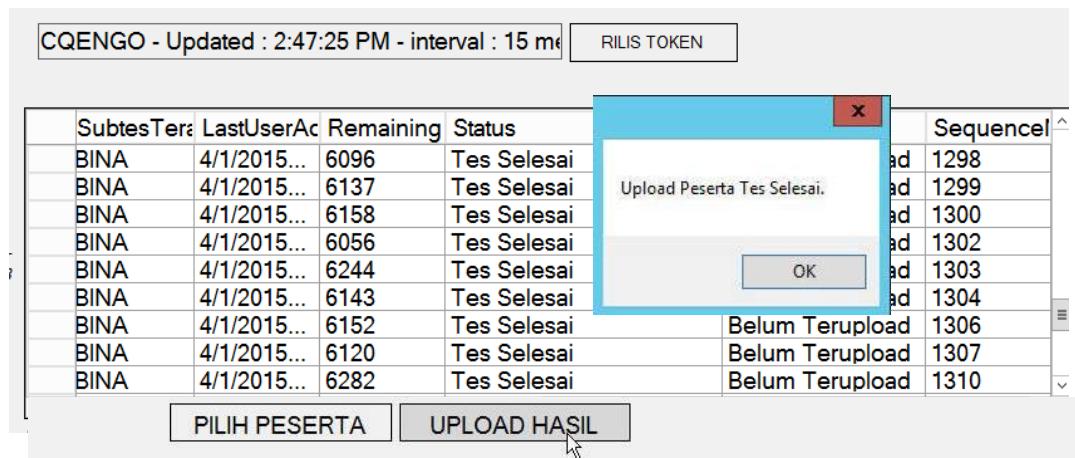
proses *upload* hasil peserta disimpan atau *dibackup* pada komputer server sekolah.

Selain itu hal lain yang perlu dipersiapkan adalah berita acara pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari dan daftar hadir peserta ujian yang nanti hal tersebut juga disertakan dalam proses *upload* kepada server pusat (Pusperek).

Pengolahan yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sampai pada proses *upload* hasil pengerjaan saja. Pengolahan selanjutnya dilakukan oleh pihak pusat. Pihak sekolah nantinya akan menerima hasil jadi skoring yang telah dinilai oleh pihak pusat untuk dijadikan satu dengan nilai sekolah sebagai syarat penilaian sekolah yang dituangkan dalam SHUN. Dan pengumuman hasil dilakukan bersamaan dengan pengumuman pelaksanaan UN CBT secara tertulis. \

Sebagaimana yang diungkapkan oleh PR,

“untuk tingkat sekolah ya hanya sampai pada proses upload hasil pengerjaan siswa itu. Kalau pengolahannya itu dilakukan oleh pusat. Sekolah tidak melakukan itu...pengumuman hasil UN CBT dilaksanakan bersamaan dengan pengumuman UN tulis atau PBT.”



Gambar 8. Monitoring Hasil Pengerjaan peserta UN CBT dan Proses *Upload*di Komputer Server

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA N 1 Wonosari.

Selama pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari terdapat kendala-kendala yang terjadi. Terdapat 5 (lima) permasalahan yang terjadi yaitu: 1) terjadinya mati atau padam listrik, 2) kekurangan ruang yang akan digunakan untuk ruang server sekolah, 3) spesifikasi komputer yang digunakan pada komputer server sekolah tidak sesuai dengan kriteria persyaratan UN CBT, 4) terganggunya mental peserta didik karena dijadikan bahan ujicoba dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015. dan 5) terdapat peserta yang tidak bisa mengikuti UN CBT resmi sesuai jadwal dikarenakan sakit dan harus mengikuti susulan. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh PR,

“...yang pertama itu kemarin listrik padam pada saat pelaksanaan UN CBT resmi pada hari kedua sesi kedua, yang kedua kita *gak* ada ruang khusus untuk server mas, ketiga spesifikasi pada komputer server sekolah ada beberapa yang tidak sesuai dengan persyaratan, keempat peserta didik mengalami *down*, karena pelaksanaan UN CBT ini baru pertama kalinya. Dan disangka kami bermain-main dengan siswa dan yang terakhir ada peserta ujian yang sakit tidak bisa ikut pada saat jadwal dilaksanakan..”

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak SMA N 1 Wonosari melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah mengenai listrik padam dapat diatasi dengan adanya suplai daya cadangan yang berasal dari UPS (*Uninterruptible Power Supply*) yang bisa menopang daya pelaksanaan UN CBT selama 2 jam.
2. Melakukan perombakan ruang baca perpus dijadikan ruang khusus untuk server sekolah.

3. Melakukan pengadaan dan perbaikan pada perangkat *hardware* komputer server yang kurang sesuai dengan kriteria persyaratan.
4. Melakukan pembinaan rutin dengan mengadakan latihan UN CBT. Latihan UN CBT ini dilaksanakan seminggu tiga kali dengan ketentuan setiap hari satu mata pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam. Mekanisme pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran *online* sekolah dan telah dimodifikasi khusus yang disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya mengenai sistem UN CBT yang akan digunakan nanti.
5. Pemecahan masalah terakhir, peserta didaftarkan untuk mengikuti ujian susulan UN CBT yang akan dilangsungkan pada tanggal 27-29 April 2015. Untuk mekanisme pelaksanaan UN CBT susulan pihak SMA N 1 Wonosari harus melakukan prosedur yang sama pada pelaksanaan UN CBT resmi dari awal. Meliputi proses *sinkronisasi*, perilisan TOKEN ujian, serta proses pengolahan upload hasil penggeraan ke server pusat.

Hal tersebut dipaparkan langsung oleh PR,

“untuk hambatan yang pertama kami menggunakan UPS mas, jadi Alhamdulillah saat listrik padam komputer masih tetap menyala sampai selesai bantuan UPS, yang kedua kami mengulang sesi listening untuk siswa yang bersangkutan dengan cara menggunakan server cadangan dan dilakukan setelah semua peserta sudah selesai kecuali yang mengulang itu, yang ketiga kami terpaksa harus memulai dari proses sinkronsasi dari awal hanya untuk mengatasi ujian susulan siswa tersebut...”

C. Pembahasan

Data mengenai implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini meliputi kebijakan UN CBT, tahapan implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan dan

pelaksanaan serta identifikasi hambatannya. Berikut akan disajikan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

1. Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

Pengembangan kebijakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT harus dikaji melalui kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan menurut Arif Rohman (2001:128) merupakan bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya. Kebijakan pendidikan berdasarkan hakikat pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Tilaar dan Riant Nugroho, 2008:140).

Penyelenggaraan UN berbasis komputer atau UN CBT mengacu pada kebijakan perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers tersebut menghasilkan perubahan peraturan yang merubah PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian nasional serta Peraturan Badan Standar Nasional Nomor

0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

Perubahan kebijakan terkait ujian nasional tahun pelajaran 2014/2015 meliputi, yaitu a) ujian nasional tidak lagi menjadi syarat kelulusan peserta didik pada satuan pendidikan, b) ujian nasional dapat diulang tahun berikutnya, c) hasil dari ujian nasional digunakan untuk syarat masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, dan d) pengenalan ujian nasional berbasis komputer pada penyelenggaranya di Indonesia. Mengenai kebijakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT dituangkan dalam Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Kebijakan tersebut membahas tentang prosedur, petunjuk teknis dan mekanisme pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini.

Visi atau Tujuan dari diadakannya ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini adalah

- a. Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan Ujian nasional.
- b. Memperlancar proses pengadaan Ujian nasional.
- c. Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah.

Akan tetapi pada penyelenggaranya ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini masih dalam tahap ujicoba yang hanya dikhususkan pada sekolah-sekolah perintis saja. Dengan adanya penetapan kriteria ketentuan infrastruktur yang ditetapkan pada sekolah penyelenggaranya. Maka dari itu pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini digunakan untuk monitoring serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang terjadi pada pelaksanaan UN CBT tahun 2015 ini. Untuk dijadikan bahan evaluasi terkait penyelenggaraan UN CBT secara berkelanjutan

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat disimpulkan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2014/2015 ini ditetapkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Bahwa dalam instruksinya menjelaskan terdapat perubahan penyelenggaraan ujian nasional secara teknisnya. Yaitu dengan adanya ujicoba penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT tahun 2015 bagi sekolah-sekolah perintis yang dituangkan dalam Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Peraturan tersebut membahas tentang kriteria persyaratan, prosedur, petunjuk teknis dan mekanisme pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini.

2. Implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Implementasi merupakan sebuah proses kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Proses implementasi disini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi dokumen dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 uraian tahapan implementasi ujian

nasional berbasis komputer atau UN CBT ada 3, yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain : 1) Sosialisasi UN CBT, 2) Pendataan sekolah dan Verifikasi Sekolah penyelenggara, 3) Penetapan SekolahPenyelenggara, 4) Penyiapan sistem UN CBT dan instalasi ruang ujian serta penyiapan soal UN CBT, 5) Penetapan jadwal UN CBT , dan 6) Latihan UN CBT.

1) Sosialisasi UN CBT

Pemberitahuan adanya sosialisasi UN CBT dilakukan oleh pihak Dinas Dikpora Kabupaten kepada masing-masing sekolah menengah atas yang berada pada regional masing-masing wilayah. SMA N 1 Wonosari terletak pada regional Kabupaten Gunungkidul.Pemberitahuan mengenai adanya pelaksanaan UN CBT dilakukan oleh Dinas Dikpora Gunungkidul. Pada kegiatan sosialisasi ini pihak Dinas Dikpora Gunungkidul hanya melakukan pemberitahuan informasi UN CBT pada sekolah saja. Selanjutnya kegiatan sosialisasi UN CBT dilaksanakan di Dinas Dikpora DIY. Sosialisasi mengenai pelaksanaan UN CBT dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015 dan dilaksanakan di Dinas Dikpora DIY.

Kegiatan sosialisasi tersebut berupa pemberian informasi mengenai adanya pengenalan komputer atau penggunaan komputer dalam pelaksanaan ujian

nasional. Serta membahas tentang mekanisme pelaksanaan, syarat infrastruktur yang dibutuhkan dan prosedur penyelenggaranya pada sekolah.

2) Pendataan Sekolah Penyelenggara UN CBT

Pendataan sekolah dilakukan dengan prosedur bahwa setiap sekolah harus mengajukan Form Kesanggupan bagi sekolah yang siap dan ingin menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun pelajaran 2014/2015 ini. Isi dari Form tersebut adalah Biodata sekolah, daftar nama proktor sekolah dan melampiri data siswa yang akan ikut dalam UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

3) Verifikasi Infrastruktur

Setelah melakukan pendataan sekolah kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah verifikasi ke sekolah yang terkait. Kegiatan verifikasi ini dilaksanakan tanggal 28 Februari 2015 dan dilakukan oleh Tim dari Puspendik serta dibantu oleh Tim Pustekom dan Dinas Dikpora DIY. Kegiatan verifikasi meliputi pengecekan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan UN CBT seperti jumlah dan spesifikasi komputer serta peralatan lainnya LAN, Switch, ruang ujian, daya tegangan listrik dan jaringan internet.

4) Penetapan Sekolah Penyelenggara

Berdasarkan Surat Keputusan Balitbang Kemdikbud Nomor 017/H/EP/2015 tentang penetapan satuan pendidikan penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer tahun 2015 bahwa terdapat sebanyak 585 sekolah menengah pertama dan atas dari seluruh Indonesia yang sudah ditetapkan dapat menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun

pelajaran 2014/2015 ini. Provinsi DIY terdapat 40 sekolah yang ditetapkan dapat menyelenggarakan UN CBT. Salah satunya diantaranya adalah Kabupaten Gunungkidul yang terdapat 7 sekolah yang turut serta dalam menyelenggarakan UN CBT 2015 ini. Rinciannya sebagai berikut :

- a). SMA N 1 Wonosari
- b). SMK N 1 Wonosari
- c). SMK N 2 Wonosari
- d). SMK N 3 wonosari
- e). SMK N 1 Ngawen, dan
- f). SMK Muh 1 Playen

5) Penetapan Jadwal UN CBT

Penetapan jadwal UN CBT telah ditetapkan oleh pihak Pemerintah Pusat. Jadi pihak SMA N 1 Wonosari hanya tinggal melaksanakannya saja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Tabel 12. Jadwal Ujian nasional Berbasis Komputer atau UN CBT

No.	Hari & Tanggal	Jam	Mata pelajaran	Sesi
1.	Senin 13 April 2015	07.30 - 09.30	Bahasa Indonesia	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Bahasa Indonesia	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Indonesia	Sesi-3
2.	Selasa 14 April 2015	07.30 - 09.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Kimia/Geografi/Sastra	Sesi-3
3.	Rabu 15 April 2015	07.30 - 09.30	Matematika	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Matematika	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Matematika	Sesi-3
4.	Kamis 16 April 2015	07.30 - 09.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Biologi/Sosiologi/Antropologi	Sesi-3
5.	Senin 20 April 2015	07.30 - 09.30	Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing	Sesi-3
6.	Selasa 21 April 2015	07.30 - 09.30	Bahasa Inggris	Sesi-1
		10.30 - 12.30	Bahasa Inggris	Sesi-2
		14.00 – 16.00	Bahasa Inggris	Sesi-3

b. Tahap Pengelolaan

1) Pengelolaan Personalia UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Proses pengelolaan personalia yang diperhatikan dan diberlakukan pada pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT kegiatan adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan

Menurut Burhanudin (1994:168) menyatakan bahwa

perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang harus dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan dan masa kini.

Perencanaan adalah aspek penting yang dilakukan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan. Salah satu yang harus dilakukan adalah perencanaan mengenai tenaga atau personalia yang dibutuhkan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siti Asiah dan Ainur Rofieq (2011:82) “perencanaan melibatkan orang-orang yang mampu dan terlibat dalam pelaksanaannya”. Oleh karena itu perencanaan ujian nasional perlu melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, MGMP, LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota, lembaga pelaksana pengujian nasional, dan BSNP.

Perencanaan personalia dalam ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari ini meliputi perencanaan penetapan proktor dan teknisi di SMA N 1 Wonosari yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Wonosari. Perencanaan ini dilakukan karena personalia yang terlibat langsung dan

bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari ini adalah proktor dan teknisi.

Istilah proktor dalam ujian nasional berbasis komputer adalah seorang yang ditetapkan untuk menjadi penanggung jawab serta pelaksana kegiatan UN CBT. Yang memiliki tugas berkaitan dengan persiapan komputer dan sistem ujian nasional berbasis komputer. Sedangkan teknisi adalah seserang yang bertugas membantu proktor dalam pelaksanaan UN CBT dalam melaksanakan persiapan infrastruktur yang terkait dengan ujian nasional berbasis komputer.

Penetapan proktor dan teknisi di SMA N 1 Wonosari dilakukan oleh Kepala sekolah SMA N 1 Wonosari yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang penetapan panitia ujian nasional. Penetapannya terdapat kriteria-kriteria persyaratan yang harus menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah. Kriteria tersebut antara lain adalah proktor dan teknisi yang ditetapkan harus memiliki kompetensi serta keahlian di bidang teknologi komunikasi dan informasi serta jaringan.

b) Penetapan/Perekrutan

Proses perekrutan proktor dan teknisi adalah proses yang dilakukan untuk menetapkan orang atau personalia yang akan dijadikan atau diberikan tugas sebagai proktor dan teknisi di SMA N 1 Wonosari. Perekrutan proktor dan teknisi SMA N 1 Wonosari dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara mengambil atau menetapkan personalia yang ada di SMA N 1 Wonosari yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Secara spesifik mengenai kriteria penetapan personalia

UN CBT yaitu proktor dan teknisi adalah harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan.

Penetapan proktor dan teknisi dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan dibuktikan dari adanya Surat Keputusan Kepala Sekolah nomor : 422/184 tentang Susunan dan Personalia Penyelenggara Ujian Sekolah dan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Pada SK tersebut penetapan panitia yang dilakukan adalah untuk penetapan panitia UN PBT atau tulis. Mengenai penetapan panitia UN CBT pihak sekolah atau Kepala Sekolah tidak mengeluarkan SK Penetapan panitia UN CBT. Karena dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tahun 2015 ini di SMA N 1 wonosari baru tahap uj coba. Jadi penetapan yang dilakukan hanya dengan cara penunjukkan langsung personalia yang dibutuhkan oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Wonosari berdasarkan dasar kriteria kompetensi yang diperlukan.

Penetapan personalia UN CBT yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Wonosari tersebut adalah penunjukkan satu orang dan tiga orang teknisi yang bertugas asal sebagai koordinator Unit Sistem Informasi Manajemen (USIM) SMA N 1 Wonosari yaitu Bapak Sriyanta, S.Si dan staff Unit Sistem Informasi Manajemen (USIM) SMA N 1 Wonosari yaitu Apriyanto Dwi Atmaji, Leyon Bareski dan Santoso. Selanjutnya data mengenai penetapan proktor dan teknisi UN CBT SMA N 1 Wonosari tersebut disertakan dalam lampiran pengiriman Form Kesanggupan Sekolah pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT tahun 2015 kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi D.I. Yogyakarta.

c) Pengorganisasian/Penugasan

Pengorganisasian adalah penyatuan atau penghimpunan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam organisasi. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian yang baik akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang bulat dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Suharsimi Arikunto, 1993:40). Jadi dalam pengorganisasian disini adalah proses mengatur, mengalokasikan serta mendistribusikan pekerjaan atau pembagian tugas personalia yang terlibat dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

Proses penugasan atau penempatan terdapat 3 pihak yang terlibat dalam proses implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari. yaitu Dinas Dikpora DIY, Dinas Dikpora Gunungkidul dan proktor serta teknisi. Dinas Dikpora DIY dan Dinas Dikpora Kabupaten Gunungkidul memiliki tugas untuk membantu kegiatan sosialisasi pengenalan UN CBT kepada pihak sekolah , membantu Tim Puspendik dalam proses verifikasi ke sekolah dan proses pelatihan proktor.

Proses implementasi ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari disini kegiatan pengorganisasian lebih dispesifikkkan kepada personalia yang terlibat langsung di SMA N 1 Wonosari yaitu proktor dan teknisi.

Tugas proktor antara lain adalah sebagai berikut :

- (1) Penyiapan komputer server lokal sekolah dan komputer *client* atau peserta yang digunakan.
- (2) *Penyettingan* komputer server sekolah dan komputer *client* atau peserta.

- (3) Penyiapan sistem UN CBT yang berupa *penginstallan* aplikasi kedalam komputer server sekolah dan komputer *client* atau peserta.
- (4) Melakukan kegiatan *sinkronisasi* dan perilisan kode TOKEN kepada server pusat Puspendik.
- (5) Memonitoring pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari pada komputer server lokal sekolah.
- (6) Melakukan proses penyimpanan dan *upload* hasil penggerjaan peserta ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari serta dokumen lainnya seperti berita acara dan daftar hadir peserta kepada server pusat Puspendik.

Sedangkan tugas dari teknisi antara lain sebagai berikut :

- (1) Mempersiapkan infarstruktur UN CBT yang meliputi ruang ujian, meja, kursi serta daya cadangan suplai listrik.
- (2) Membantu proktor dalam penyiapan dan *penyettingan* komputer *client* atau peserta yang digunakan.
- (3) Mengawasi dan membantu dalam ruang ujian apabila terjadi kendala teknis selama pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari berlangsung.
- (4) Mendistribusikan kode TOKEN kepada peserta ujian di setiap ruang ujian.
- (5) Mengisi berita acara keberlangsungan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari di setiap ruang ujian.

d) Pembinaan

Dalam proses pembinaan personalia ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari disini kegiatan yang dilakukan adalah adanya pemberian latihan yang berbentuk workshop kepada personalia UN CBT yang terkait yaitu proktor dan teknisi UN CBT sekolah. Pelatihan disini dilakukan sebagai metode pemberian informasi bagi proktor mengenai pelaksanaan UN CBT nanti. Pelaksanaan pelatihan proktor diselenggarakan oleh pihak TIM dari PUSPENDIK dan Dinas Dikpora DIY. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17-20 Maret 2015 yang dilaksanakan di Dinas Dikpora DIY dengan widiawita dari pihak TIM PUSPENDIK.

Adapun materi yang diberikan pada pelatihan tersebut adalah mengenai persyaratan infrastruktur yaitu terkait dengan spesifikasi komputer yang digunakan, prosedur *penginstalan* dan *pensettingan* aplikasi pada komputer server lokal sekolah dan *client* (peserta), prosedur penyiapan sistem UN CBT yang digunakan, serta prosedur mekanisme pelaksanaan UN CBT. Serta pelatihan proktor dan teknisi tersebut memberikan hasil berupa pemberian aplikasi sistem UN CBT yang diberikan kepada proktor sekolah agar dilakukan penginstalan di komputer server lokal sekolah.

2) Pengelolaan Sarana dan Prasarana UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Proses pengelolaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer disini melakukan beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan dan pendistribusian.

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana UN CBT disini adalah pemenuhan kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT oleh SMA N 1 Wonosari. Pemenuhan kriteria persyaratan infrastruktur menjadi salah satu acuan dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT ini. Karena pelaksanaan UN CBT tidak dapat berlangsung apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak dapat dipenuhi.

Adapun ketentuan kriteria infrastruktur ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT antara lain :

- (1) Komputer personal (PC) atau laptop sebagai *client*(peserta) dengan rasio jumlah client dibanding jumlah pesertaUN minimal 1 : 3 serta *client*(peserta) cadangan minimal 10%.
- (2) Server yang memadai dilengkapi dengan UPS.
- (3) Jaringan lokal (LAN) dengan media kabel.
- (4) Koneksi internet dengan kecepatan yang memadai
- (5) Asupan listrik yang memadai (diutamakan memiliki genset dengan kapasitas yang memadai).
- (6) Ruangan ujian yang memadai.

b) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT dapat dilakukan dengan cara pembelian, menerima bantuan atau memperbaiki infrastruktur dan pemanfaatannya. SMA N 1 Wonosari tidak melakukan pengadaan besar-besaran terhadap pengadaan sarana dan prasarana

UN CBT yang akan digunakan. Proses pengadaannya hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada disekolah dengan adanya sedikit perbaikan pada sarana dan prasarana yang digunakan.

Perbaikan pada sarana dan prasarana UN CBT dilakukan oleh proktor dan teknisi dari SMA N 1 Wonosari. Perbaikan sarana dan prasarana tersebut dilakukan jauh sebelum pelaksanaan tryout UN CBT dilakukan. Karena hal itu bertujuan agar pada saat pelaksanaan tryout UN CBT, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah dapat digunakan dengan optimal.

Mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam UN CBT di SMA N 1 Wonosari sudah memadai dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Mengenai data sarana dan prasarana UN CBT SMA N 1 Wonosari akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Data Sarana dan Prasarana UN CBT yang dimiliki SMA N 1 Wonosari

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Komputer	76	Baik	<p>Komputer server ada 3 buah, dengan ketentuan 2 komputer utama yang dijadikan server 1 dan 2 serta 1 komputer server cadangan. Komputer <i>client</i> ada 70 buah dan 3 cadangan.</p> <p>Spesifikasi Perangkat Komputer</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk komputer server terdapat 3 buah perangkat komputer yang memiliki spesifikasi sebagai berikut : processor Xeon dan I5 dengan RAM 8 GB dengan OS Windows 8 (syarat minimal spesifikasi perangkat komputer UN CBT terpenuhi). Untuk komputer <i>client</i> terdapat 73 buah perangkat komputer dengan spesifikasinya sebagai berikut : processor pentium 4, RAM 512 MB dengan OS windows XP ((syarat minimal spesifikasi perangkat komputer UN CBT terpenuhi)).
2.	Ruang Ujian	4	Baik	Jumlah ruang ujian yang digunakan untuk pelaksanaan UN CBT ada 3 ruang yaitu Ruang ujian 1 menempati Ruang Lab. Bahasa, Ruang ujian 2 menempati Ruang Lab. Komputer dan Ruang ujian 3 menempati Ruang Lab. Multimedia. Dan 1 Ruang untuk Ruang Server. Semua kondisi ruang baik atau layak untuk digunakan
3.	Meja	72	Baik	Meja peserta ujian 70 buah. Meja server 2 buah
4.	Kursi	75	Baik	Kursi peserta ujian sebanyak 70 Buah. Kursi server 5 buah.
5.	Daya Listrik	1	Baik	Daya listrik sebesar 45.000 Watt
6.	Jaringan Internet	1	Baik	Jaringan internet dengan besar <i>bandwidth</i> memadai (mencukupi)
7.	Perangkat Switch	2	Baik	Setiap server 1 switch dengan jumlah port minimal 24 port
8.	Kabel LAN	70	Baik	-
9.	UPS	2	Baik	Kapasitas untuk 2 jam komputer server

Perbaikan sarana dan prasarana UN CBT yang dilakukan di SMA N 1 Wonosari meliputi pergantian *spare part* atau komponen *hardware* komputer server lokal sekolah dan pengadaan ruang server lokal sekolah. Perbaikan *spare part* atau komponen *hardware* komputer server lokal sekolah dilakukan dengan cara mengganti hardware komputer dan disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan pada spesifikasi komputer UN CBT. Penggantian tersebut meliputi penambahan RAM komputer dan *Processor* komputer server.

Penambahan komponen komputer tersebut hanya dilakukan pada komputer server lokal sekolah. Karena dalam pelaksanaan UN CBT ini memerlukan komputer dengan spesifikasi yang tinggi untuk komputer server lokal

sekolah. Untuk komputer *client* atau peserta, SMA N 1 Wonosari tidak melakukan penambahan ataupun perbaikan. Karena SMA N 1 Wonosari telah memiliki komputer *client* atau peserta yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Selain itu mengenai spesifikasi komputer dan jumlah komputer *client* atau peserta juga sesuai dengan rasio penggunaan komputer dengan jumlah siswa dan kriteria persyaratan UN CBT.

Selain itu SMA N 1 Wonosari juga melakukan pengadaan ruang server. Pengadaan ruang server tersebut dilakukan dengan cara perombakan ruang yang dahulu digunakan untuk ruang baca perpus dirombak menjadi ruang server. Perombakan dilakukan hanya pada pembuatan pintu masuk ruang server.

Adanya perbaikan sarana dan prasarana UN CBT tersebut tentunya memerlukan adanya dana untuk pengalokasiannya. Mengenai dana anggaran untuk pengadaan atau perbaikan infrastruktur UN CBT di SMA N 1 Wonosari tidak ada rancangan anggaran dana yang ditetapkan untuk pengadaan atau perbaikan infrastruktur UN CBT tersebut. Melainkan pengadaan dan perbaikan infrastruktur UN CBT SMA N 1 Wonosari tersebut berasal dari dana komite. Tidak ada bantuan dana yang diberikan dari Pemerintah untuk sekolah terkait penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT pada tahun 2015 ini.

Penggunaan dana komite tersebut tidak dapat dibuktikan secara tertulis melalui RKAS atau laporan laporan pertanggungjawaban. Dalam RKAS SMA N 1 Wonosari hanya terdapat rencana anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan

tryout. Mengenai pengadaan sarana dan prasarana UN CBT yang tidak ada secara keterangan penggunaan dana secara tertulis.

c) Pendistribusian

Bafadal dalam Tim Dosen AP (2011:81) berpendapat bahwa pendistribusian perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seseorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut. Dapat disimpulkan proses pendistribusian adalah suatu kegiatan panataan barang atau penempatan perlengkapan pada suatu tempat yang didalamnya terdapat orang-orang membutuhkan perlengkapan tersebut.

Pendistribusian sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Prosedur pembagian atau penempatan yang dilakukan dibuat sendiri oleh pihak SMA N 1 Wonosari. Dengan mengacu pada ketentuan yang ada dalam panduan POS UN. Panduan POS UN menjelaskan bahwa satu komputer server lokal sekolah dapat mengakses maksimal 40 komputer *client* atau peserta.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, pihak SMA N 1 Wonosari membuat prosedur sebagai berikut :

- (1) Ruang yang digunakan adalah 4 ruang yaitu
 - (a) ruang ujian 1 menempati ruang Laboratorium Bahasa
 - (b) ruang ujian 2 menempati ruang Laboratorium Komputer
 - (c) ruang ujian 3 menempati ruang Laboratorium Multimedia
 - (d) satu ruang server lokal yang terpisah dengan ruang ujian.

- (2) Pembagian sarana dan prasarana UN CBT dalam satu ruang
- (a) ruang ujian 1 terdapat 24 komputer dan 1 komputer *client* atau peserta cadangan
 - (b) ruang ujian 2 terdapat 23 komputer dan 1 komputer *client* atau peserta
 - (c) ruang ujian 3 terdapat 23 komputer dan 1 komputer *client* atau peserta
 - (d) ruang server terdapat 3 komputer, 2 komputer digunakan untuk operasional dan 1 komputer server cadangan.

3) Pengelolaan Peserta Didik UN CBT di SMA N 1 Wonosari

Proses pengelolaan peserta didik UN CBT di SMA N 1 Wonosari disini yang dilakukan adalah kegiatan yang meliputi : perencanaan, penempatan dan pembinaan.

a) Perencanaan

Proses perencanaan peserta didik yang dilakukan adalah proses pendaftaran peserta didik UN CBT SMA N 1 Wonosari kepada Puspendik. Proses pendaftaran peserta UN CBT dilakukan dengan cara mendata siswa SMA N 1 Wonosari dan dilampirkan pada Form Kesanggupan Penyelenggaraan UN CBT 2015 yang dikumpulkan kepada pihak Dinas Dikpora DIY. Selanjutnya data tersebut dikirimkan kepada Puspendik untuk dapat diolah dan diproses untuk dikembalikan kepada sekolah.

Proses pengembalian data siswa SMA N 1 Wonosari dari Puspendik kepada SMA N 1 Wonosari telah ditambahkan data mengenai *Username* dan *Password* siswa. Agar dalam pelaksanaannya siswa dapat masuk kedalam sistem UN CBT menggunakan nama yang bersangkutan dan terdeteksi oleh Server pusat.

Data mengenai peserta ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT SMA N 1 Wonosari didapatkan data siswa yang telah didaftarkan pada pusat yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama peserta UN CBT, *username*, *password* dan pembagian ruang. Adapun uraian singkat dari data tersebut adalah

- (1) jumlah peserta SMA N 1 Wonosari yang ikut dalam pelaksanaan UN CBT sebanyak 208 siswa dari 7 (tujuh) rombongan belajar kelas XII;
- (2) pembagian siswa dalam ruang ujian dan sesi ujian;
- (3) contoh *username* U04050020018 artinya U = Kode untuk SMA, 04 = Kode Provinsi, 05 = Kode Kabupaten, 002 = Kode Sekolah dan 0018 = Kode peserta;
- (4) contoh *Password* 0020018*, artinya *Password* peserta diambil dari 7 digit nomor dari belakang *username* peserta.

b) Penempatan

Berdasarkan data dari kegiatan perencanaan didapatkan bahwa peserta SMA N 1 wonosari yang mengikuti UN CBT tahun pelajaran 2014/2015 ini sebanyak 208 siswa. Dari jumlah data peserta SMA N 1 Wonosari tersebut terdapat 2 program jurusan yaitu IPA dan IPS. Untuk IPA terdapat 4 rombongan belajar dan IPS terdapat 3 rombongan belajar. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- (1). IPA XII
 - (a). IPA XII-1 sebanyak 29
 - (b). IPA XII-2 sebanyak 29
 - (c). IPA XII-3 sebanyak 29

(d). IPA XII-4 sebanyak 29

(2). IPS XII

(a). IPS XII-1 sebanyak 31

(b). IPS XII-2 sebanyak 31

(c). IPS XII-3 sebanyak 30

Mengenai prosedur pembagian peserta pada ruang ujian bahwa SMA N 1 Wonosari menggunakan 3 ruang ujian dengan kapasitas yang disediakan untuk satu ruang ujian dapat memenuhi sebanyak 24 orang. Dalam pelaksanaan UN CBT ini dibagi menjadi beberapa sesi ujian untuk satu mata pelajaran dalam satu hari. Jadi dalam satu hari terdapat 3 kali pelaksanaan ujian.

Pembagian peserta UN CBT SMA N 1 Wonosari kedalam ruang ujian dan sesi ujian dilakukan cara pembagian kapasitas per satu ruang ujian yang digunakan. Penggunaan satu ruang ujian dibatasi hanya memuat sebanyak 24 orang. Jadi langkah pembagian yang pertama adalah untuk pembagian ujian sesi 1 dengan mengambil jurusan IPA I sebanyak 24 orang untuk ditempatkan pada ruang ujian 1. Lalu selanjutnya sisa peserta yang berasal dari IPA 1 sebanyak 5 orang digabung dengan peserta IPA 2 sebanyak 24 orang ditempatkan pada ruang ujian 2. Selanjutnya peserta yang tersisa dari IPA 2 digabung dengan peserta IPA 3 sebanyak 24 orang ditempatkan pada ruang ujian 3. Lalu begitu seterusnya sampai pada ujian sesi 2 dan sesi 3.

c) Pembinaan

Proses pembinaan peserta didik SMA N 1 Wonosari yang dilakukan adalah proses pembekalan siswa atau penyiapan siswa SMA N 1 Wonosari dalam

rangka pelaksanaan UN CBT ini. Penyiapan siswa tersebut dilakukan dengan cara mengadakan latihan dan tryout pelaksanaan UN CBT.

Terdapat 2 jenis kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyiapan siswa dalam pelaksanaan ujian nasional CBT. Yaitu kegiatan latihan UN CBT yang diadakan oleh SMA N 1 Wonosari itu sendiri dan gladi bersih UN CBT yang dilaksanakan oleh Pusat. Latihan yang diadakan oleh SMA N 1 Wonosari dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* yang sudah tersedia. Yaitu e-learning siswa atau *Learning Management System*(LMS) yang menggunakan aplikasi dari *moodle*. Pelaksanaan latihan menggunakan LMS ini dilakukan secara *online* dan dikondisikan sama persis dengan segi tampilan penggerjaan soal oleh peserta UN CBT resmi. Akan tetapi untuk isi soalnya berbeda dengan soal UN CBT yang nanti dikerjakan. Soal latihan UN CBT dibuat oleh guru pengampu yang bersangkutan dan disesuaikan bobot soalnya dengan soal UN CBT resmi.

Kegiatan tryout selanjutnya adalah kegiatan latihan yang diadakan oleh Pusat. Kegiatan ini yang disebut dengan gladi bersih UN CBT. Pelaksanaan gladi bersih UN CBT ini dilaksanakan serempak pada seluruh sekolah penyelenggara UN CBT. Jadi tidak hanya SMA N 1 Wonosari. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada H-7 sebelum pelaksanaan UN CBT secara resmi. Pelaksanaan gladi bersih ini dikondisikan persis seperti pada pelaksanaan UN CBT resmi yaitu dengan menggunakan aplikasi UN CBT. Agar dapat memberikan gambaran asli mengenai mekanisme pelaksanaan UN CBT yang nanti akan dilaksanakan. Serta dijadikan bahan evaluasi agar dapat segera ditindak lanjuti. Mengenai soal yang

dikerjakan pada saat pelaksanaan gladi bersih juga berbeda dengan soal pelaksanaan UN CBT resmi. Akan tetapi dari segi bobot soal sama saja.

4) Pengelolaan Sistem UN CBT

Proses penyiapan sistem UN CBT dilakukan oleh proktor dan dibantu oleh teknisi. Proktor melakukan penyiapan sistem UN CBT pada komputer server SMA N 1 Wonosari. Mekanismenya dalam penyiapan sistem pada komputer server lokal sekolah adalah sebagai berikut :

- a) *Menyetting* komputer server dengan pemasangan aplikasi *Virtual BOX*.
- b) Pembuatan *Virtual Machine* agar bisa dijalankan operasinya di komputer server.
- c) Membuka dan menjalankan aplikasi yang bernama *CBT Sync*.
- d) Memasukkan ID server sekolah untuk mengaktifkan server ke server pusat.
- e) Melakukan sinkronisasi ke server pusat.

Selanjutnya adalah penyiapan komputer *client* atau peserta UN CBT SMA N 1 Wonosari. Proses penyiapan ini dilakukan juga oleh proktor dan dibantu oleh teknisi. Adapun mekanisme penyiapan komputer *client* atau peserta sebagaimana berikut :

- a) *Menyetting* komputer *client* dengan pemasangan aplikasi *Google Chrome Browser*.
- b) Pemasangan kabel *LAN* dan *port* agar bisa terkoneksi dengan komputer server lokal sekolah.

Apabila langkah dalam penyiapan sistem pada komputer server SMA N 1 Wonosari telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menjalankan proses *sinkronisasi*. Proses *sinkronisasi* adalah proses menghubungkan komputer server

lokal sekolah dengan komputer pusat. Karena dalam proses *sinkronisasi* tersebut kegunaannya berkaitan dengan 1) mengaktifkan server sekolah, 2) proses *downloading* soal UN, 3) perilisan TOKEN, dan 4) proses *upload* hasil penggerjaan peserta kepada server pusat. Mengenai mekanismenya proses *sinkronisasi* ini dilakukan oleh proktor SMA N 1 Wonosari dengan cara menggunakan komputer server SMA N 1 Wonosari. Adapun mekanismenya proses sinkronisasi secara rinci sebagai berikut :

1. Proktor menjalankan *Virtual Machine* di komputer server lokal sekolah.
2. Proktor menjalankan aplikasi yang bernama *CBT Sync*
3. Proktor memasukkan ID server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem.
4. Proktor melakukan sinkronisasi server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses *downloading* soal.
5. Proktor melakukan penyimpanan data sinkronisasimdi,komputer server sekolah.
6. Proktor mendistribusikan paket soal UN CBT pada saat pelaksanaan UN CBT.

Istilah TOKEN dapat diartikan sebagai *password* atau kode yang digunakan oleh peserta untuk dapat masuk kedalam sistem UN CBT dan untuk mengakses soal UN selain *Username* dan *Password* yang diberikan pada SMA N 1 Wonosari.

c. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Pada tahap pelaksanaan disini terdapat 3 kegiatan yang

dilakukan, yaitu pelaksanaan pra ujian, pelaksanaan UN CBT resmi dan pengolahan.

a) Pelaksanaan Pra Ujian

Pelaksanaan Pra ujian, kegiatan yang dilakukan diSMA N 1 Wonosari adalah proses pengaktifan komputer server SMA N 1 Wonosari dan proses *sinkronisasi*. Proses pengaktifan komputer server SMA N 1 Wonosari dilakukan oleh proktor dengan cara sebagai berikut :

1. Proktor menyalakan komputer server lokal sekolah.
2. Proktor menjalankan *Virtual Machinedi* komputer server lokal sekolah.
3. Proktor menjalankan aplikasi yang bernama *CBT Sync*.
4. Proktor memasukkan ID server lokal dan *serial number* komputer server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem secara *online* kepada server pusat.
5. Proktor melakukan *sinkronisasi* server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses *downloading* soal.
6. Proktor melakukan penyimpanan dalam komputer server SMA N 1 Wonosari.
7. Teknisi menyalakan dan *mensetting* komputer *client* disetiap ruang ujian.

Setelah melakukan proses pengaktifan komputer server SMA N 1 Wonosari dan proses *sinkornisasi*, komputer server SMA N 1 Wonosari telah siap untuk diakses dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT secara resmi.

Pada tahap pelaksanaan pra ujian kegiatan lain yang dilakukan adalah latihan UN CBT. Latihan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari terdapat 2 jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu latihan UN CBT

yang diadakan oleh SMA N 1 Wonsari dan Gladi Bersih yang diadakan langsung oleh Pemerintah Pusat. Mekanisme pelaksanaan latihan UN CBT yang diadakan SMA N 1 Wonosari menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran *online* yang memang sudah ada. Yaitu dengan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) atau *e-learning*. Mekanismenya sebagai berikut :

1. Proses *upload* soal UN yang dibuat oleh guru kedalam aplikasi *Learning Management System* (LMS) *Moodle* oleh TIM UN CBT (sebelum hari pelaksanaan latihan)
2. Pembagian sesi dan ruang latihan peserta (pembagian sama dengan pelaksanaan UN CBT).
3. Peserta masuk secara online kedalam aplikasi *LMS moodle* dan mengisi nama siswa.
4. Peserta melaksanakan latihan soal UN CBT di komputer.
5. Pengumuman hasil latihan peserta UN CBT sekolah.

Kegiatan tryout selanjutnya adalah kegiatan latihan yang diadakan oleh Pusat. Kegiatan ini yang disebut dengan gladi bersih UN CBT. Pelaksanaan gladi bersih UN CBT ini dilaksanakan serempak pada seluruh sekolah penyelenggara UN CBT. Jadi tidak hanya SMA N 1 Wonosari. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada H-7 sebelum pelaksanaan UN CBT secara resmi yaitu pada tanggal 6 April 2015 yang bertempat di sekolah masing-masing penyelenggara UN CBT 2015. Pelaksanaan gladi bersih ini dikondisikan persis seperti pada pelaksanaan UN CBT resmi yaitu dengan menggunakan aplikasi UN CBT. Agar dapat memberikan gambaran asli mengenai mekanisme pelaksanaan UN CBT

yang nanti akan dilaksanakan. Serta dijadikan bahan evaluasi agar dapat segera ditindak lanjuti.

b) Pelaksanaan UN CBT Resmi

Mekanisme pelaksanaan UN CBT resmi di SMA N 1 Wonosari, langkah pertama yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap pra ujian pada awalnya. Akan tetapi yang membedakan adalah dalam proses pelaksanaan UN CBT resmi tidak melakukan proses *sinkronisasi* lagi. Karena proses *sinkronisasi* telah dilakukan pada tahap pra ujian. Serta data-data hasil proses *sinkronisasi* telah disimpan dalam komputer server lokal SMA N 1 Wonosari pada tahap pra ujian. Jadi pada pelaksanaan UN CBT resmi hanya ditambahkan proses perilisan TOKEN, pendistribusian TOKEN pada peserta ujian dan proses pelaksanaan penggerjaan oleh peserta.

Pelaksanaan UN CBT resmi di SMA N 1 Wonosari orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya berjumlah 10 orang. Terdiri dari 6 orang pengawas 2 orang setiap ruang ujian, teknisi 3 orang 1 orang setiap ruang ujian dan 1 orang proktor pada ruang server sekolah.

Proses perilisan TOKEN dilakukan oleh proktor dengan cara merilis TOKEN pada aplikasi *CBT Sync* secara *online* kepada server pusat. Proses pendistribusian TOKEN dilakukan oleh proktor kepada teknisi di setiap ruang ujian menggunakan alat bantu komunikasi yaitu *Handy Talky* (HT). Selanjutnya teknisi mendistribusikan TOKEN pada peserta ujian. Penggunaan TOKEN disini bersifat sementara kerena memiliki *timeout* atau waktu habis penggunaan. Karena selain bersifat sementara penggunaan TOKEN disini adalah satu TOKEN

digunakan untuk seluruh siswa. Maka dari itu peserta diimbau untuk segera memasukkan kode TOKEN tersebut segera setelah teknisi mendistribusikannya.

Sebelum siswa melakukan *entry* TOKEN pada komputer *client* yang digunakan, peserta diharuskan memasukkan *username* dan *password* yang diberikan untuk dapat masuk kedalam sistem UN CBT dikomputer *client*. Selain itu *username* dan *password* tersebut berfungsi untuk mendeteksi data siswa pada komputer server lokal SMA N 1 Wonosari. Yang nantinya digunakan pada proses monitoring dikomputer server SMA N 1 Wonosari mengenai siapa saja yang telah selesai mengerjakan soal. Karena hal tersebut terkait dengan proses pengolahan akhir pengerjaan peserta yaitu proses *upload* hasil pengerjaan kepada server pusat untuk proses pengolahan selanjutnya.

Setelah peserta memasukkan *username* dan *password* serta kode TOKEN langkah selanjutnya adalah peserta melaksanakan pengerjaan soal pada komputer.

Soal yang dikerjakan sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.

c) Tahap Pengolahan

Proses pengolahan hasil ujian dilakukan setelah para peserta SMA N 1 Wonosari selesai mengerjakan soal yang diujikan. Langkah pertama setelah peserta selesai mengerjakan soal peserta diimbau untuk melakukan proses *log out* sistem komputer *client*. Hal ini dilakukan untuk memproses agar data siswa yang telah selesai mengerjakan dapat keluar dari sistem yang menggunakan akses data siswa yang bersangkutan. Agar komputer *client* dapat digunakan oleh peserta berikutnya. Karena dalam pelaksanaan UN CBT ini dilakukan secara bergantian

atau terdapat sesi ujian. Dimana rasio penggunaan komputer 1:3 atau dapat diartikan satu komputer digunakan untuk 3 orang peserta. Selain itu akses *log out* peserta berguna untuk proses monitoring yang terpantau pada komputer server SMA N 1 Wonosari bagi siapa saja peserta yang telah selesai melaksanakan ujian.

Setelah diketahui peserta sudah selesai mengerjakan soal yang diujikan pada komputer server SMA N 1 Wonosari, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses *upload* hasil penggerjaan peserta kepada server pusat (Puspendik). Sebelum melakukan proses *upload* hasil peserta disimpan atau *dibackup* pada komputer server SMA N 1 Wonosari. Selain itu hal lain yang perlu dipersiapkan adalah berita acara pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari dan daftar hadir peserta ujian yang nanti hal tersebut juga disertakan dalam proses *upload* kepada server pusat (Puspendik).

Pengolahan yang dilakukan oleh pihak SMA N 1 Wonosari hanya sampai pada proses *upload* hasil penggerjaan saja Pengolahan selanjutnya dilakukan oleh pihak pusat. Pihak sekolah nantinya akan menerima hasil jadi *skoring* yang telah dinilai oleh pihak pusat untuk dijadikan satu dengan nilai sekolah sebagai syarat penilaian sekolah yang dituangkan dalam SHUN. Dan pengumuman hasil dilakukan bersamaan dengan pengumuman pelaksanaan UN CBT secara tertulis.

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA N 1 Wonosari.

Selama pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari terdapat kendala-kendala yang terjadi. Terdapat 5 (lima) permasalahan yang terjadi yang terbagi menjadi kendala teknis dan nonteknis. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 14. Hambatan Implementasi UN CBT di SMA N 1 Wonosari

No.	Kendala Teknis	Kendala Non Teknis
1.	Terjadinya mati atau padam listrik.	Terganggunya mental peserta didik karena dijadikan bahan ujicoba dalam pelaksanaan UN CBT yang baru pertama kali dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015.
2.	Kekurangan ruang yang akan digunakan untuk ruang server sekolah.	
3.	Spesifikasi komputer yang digunakan pada komputer server sekolah tidak sesuai dengan kriteria persyaratan UN CBT.	
4.	Terdapat peserta yang tidak bisa mengikuti UN CBT resmi sesuai jadwal dikarenakan sakit dan harus mengikuti susulan.	

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak SMA N 1 Wonosari melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah mengenai listrik padam dapat diatasi dengan adanya suplai daya cadangan yang berasal dari UPS (*Uninterruptible Power Supply*) yang bisa menopang daya pelaksanaan UN CBT selama 2 jam.
2. Melakukan perombakan ruang baca perpus dijadikan ruang khusus untuk server sekolah.
3. Melakukan pengadaan dan perbaikan pada perangkat *hardware* komputer server yang kurang sesuai dengan kriteria persyaratan.
4. Melakukan pembinaan rutin dengan mengadakan latihan UN CBT. Latihan UN CBT ini dilaksanakan seminggu tiga kali dengan ketentuan setiap hari satu mata pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam. Mekanisme pelaksanaannya

menggunakan media pembelajaran *online* sekolah dan telah dimodifikasi khusus yang disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya mengenai sistem UN CBT yang akan digunakan nanti.

5. Pemecahan masalah terakhir, peserta didaftarkan untuk mengikuti ujian susulan UN CBT yang akan dilangsungkan pada tanggal 27-29 April 2015. Untuk mekanisme pelaksanaan UN CBT susulan pihak SMA N 1 Wonosari harus melakukan prosedur yang sema pada pelaksanaan UN CBT resmi dari awal. Meliputi proses *sinkronisasi*, perilisan TOKEN ujian, serta proses pengolahan upload hasil penggerjaan ke server pusat.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Implementasi ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA N 1 Wonosari terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :
 - a. Tahap persiapan meliputi kegiatan sosialisasi UN CBT, pendataan sekolah, verifikasi infrastruktur, penetapan sekolah dan penetapan jadwal UN CBT.
 - b. Tahap pengelolaan yang dilakukan antara lain : 1) pengelolaan personalia UN CBT yang meliputi kegiatan perencanaan penetapan kriteria proktor dan teknisi, perencanaan deskripsi pekerjaan proktor dan teknisi, penetapan proktor dan teknisi, pengorganisasian atau penugasan proktor dan teknisi serta pelatihan proktor dan teknisi, 2) pengelolaan sarana dan prasarana ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari yang meliputi kegiatan perencanaan pemenuhan kriteria persyaratan infrastruktur, pengadaan dan pendistribusian, 3) pengelolaan peserta didik ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT di SMA N 1 Wonosari meliputi kegiatan perencanaan pendaftaran peserta didik, penempatan dan pembinaan berupa pelatihan, dan 4) pengelolaan sistem UN CBT.
 - c. Tahap pelaksanaan yang dilakukan antara lain : 1) pelaksanaan pra ujian yang meliputi kegiatan penyiapan sistem UN CBT dan adanya latihan UN CBT kepada peserta didik, 2) pelaksanaan ujian, dan 3) pengolahan hasil penggerjaan siswa.

2. Hambatan dalam implementasi ujian nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*) di SMA N 1 Wonosari terbagi menjadi 2 kelompok. Yaitu hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis antara lain meliputi terjadinya mati listrik atau padam listrik, kekurangan ruang yang akan digunakan untuk ruang server sekolah, spesifikasi komputer yang digunakan pada komputer server sekolah tidak sesuai dengan kriteria persyaratan UN CBT dan terdapat peserta yang tidak bisa mengikuti UN CBT resmi sesuai jadwal dikarenakan sakit dan harus mengikuti susulan. Hambatan Non Teknis adalah terganggunya mental peserta didik karena dijadikan bahan ujicoba dalam pelaksanaan UN CBT yang baru diselenggarakan pada tahun pelajaran 2014/2015 ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak SMA N 1 Wonosari melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut :
 - a. Pemecahan masalah mengenai listrik padam dapat diatasi dengan adanya suplai daya cadangan yang berasal dari UPS.
 - b. Melakukan perombakan ruang baca perpustakaan dijadikan ruang khusus untuk server sekolah.
 - c. Melakukan pengadaan dan perbaikan pada perangkat *hardware* komputer server yang kurang sesuai dengan kriteria persyaratan.
 - d. Melakukan pembinaan rutin dengan mengadakan latihan UN CBT. Latihan UN CBT ini dilaksanakan seminggu tiga kali dengan ketentuan setiap hari satu mata pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam. Mekanisme pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran *online* sekolah dan

telah dimodifikasi khusus yang disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya mengenai sistem UN CBT yang akan digunakan nanti.

- e. Pemecahan masalah terakhir, peserta didaftarkan untuk mengikuti ujian susulan UN CBT yang akan dilangsungkan pada tanggal 27-29 April 2015. Mekanisme pelaksanaan UN CBT susulan pihak SMA N 1 Wonosari harus melakukan prosedur yang sama pada pelaksanaan UN CBT resmi dari awal, meliputi proses *sinkronisasi*, perilisan TOKEN ujian, serta proses pengolahan upload hasil penggerjaan ke server pusat.

B. Saran

1. Pemerintah Pusat khususnya adalah TIM dari PUSPENDIK diharapkan untuk segera mengevaluasi lebih lanjut mengenai efektifitas pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau UN CBT.
2. Pihak sekolah penyelenggara ujian nasional berbasis komputer diharapkan dapat memahami dengan seksama mengenai prosedur-prosedur apa saja yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggarannya. Hal yang utama adalah mengenai pemenuhan infrastruktur UN berbasis komputer atau UN CBT.
3. Pihak sekolah penyelenggara diharapkan mempersiapkan dengan matang mengenai proses pembekalan pada peserta didik terkait mekanisme pelaksanaan UN CBT yang akan dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif Rohman. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Diktat Dosen, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Efendi.
- Arvynda Permatasari. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online. *Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan*. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Volume 24 nomor 3 Maret 2014. <http://ap.fip.um.ac.id/jurnal-mp> Diakses pada tanggal 25 September jam 14.46 WIB.
- Burhanudin. (1994). *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang Suhardan, et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Desliana Maulipaksi. (2015). *UN Berbasis Komputer Hanya Dilakukan di Sekolah Perintis*. <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/3784> Diakses tanggal 4 Mei 2015 pukul 12.34.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara. (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdin Usman. (2007). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- M. Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hari Suderajat. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafik.
- H.A.R Tilaar. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kemdikbud. (2015). Materi Konferensi Pers tanggal 23 Januari 2015 : *Kebijakan Perubahan Ujian nasional*. <http://www.litbang.kemdikbud.go.id> Diakses pada tanggal 13 Mei 2015 pukul 19.45 WIB.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Malayu Hasibuan. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 1.
- Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0031/P/BSNP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0058/SDAR/BSNP/IV/2015 tentang Petunjuk Teknis Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Puspendik. (2015). *Artikel Mengenal PUSPENDIK*.

<http://www.litbang.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2015 pukul 18.45 WIB.

Puspendik. (2015). Buku Manual UN CBT.<http://www.litbang.kemdikbud.go.id>
Diakses pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 18.25 WIB.

Rugaiyah & Atiek Sismiati. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo.

Sawaldo Puspoprano. (2006). *Manajemen Bisnis: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.

Siti Asiah dan Ainur Rofieq. (2011). *Analisis Kebijakan Ujian nasional Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi EDUKASI Vol. 3 No. 1 Maret 2011. <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/edukasi/article/view/367/335> Diakses pada tanggal 25 September 2015 jam 14.32 WIB.

Sudiyono. (2007). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNY.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabet.

----- (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*. Jakarta: Ditjen Dikti.

----- (2000). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta: Primakarya.

----- (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo Martoyo. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Tatang M. Amrin (2009). Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian.
<https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2015 pukul 16.32 WIB.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen AP. (2011). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1).
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Implementasi Ujian nasional

Berbasis Komputer Di SMA N 1 Wonosari

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Metode
1.	Kebijakan UN CBT	Dasar Hukum	1. Kepala TIM UN Disdikpora DIY 2. Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul 3. Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari 4. Peraturan tentang UN CBT	Wawancara Studi Dokumen
		Latar Belakang UN CBT		
		Tujuan UN CBT		
		Perbandingan kelebihan UN CBT dengan UN PBT		
2.	Manajemen Personalia UN CBT	Perencanaan	1. Kepala TIM UN Disdikpora DIY 2. Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul 3. Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari 4. Dokumen tentang penetapan panitia UN CBT 5. Materi Pelatihan Panitia UN CBT	Wawancara Studi Dokumen
		Perekutan		
		Penempatan/ Penugasan		
		Pengembangan / Pelatihan		
3.	Manajemen Sarana dan Prasarana	Perencanaan	1. Kepala TIM UN Disdikpora DIY 2. Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul 3. Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari 4. Data Sarana prasarana UN CBT 5. Dokumen tentang anggaran dana UN CBT 6. Pembagian Ruang dan Komputer UN CBT	Wawancara Studi Dokumen Observasi
		Pengadaan		
		Penggunaan atau Pemanfaatan		

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Metode
4.	Manajemen Peserta Didik	Perencanaan	1. Kepala TIM UN Disdikpora DIY 2. Kepala Seksi Kurikulum Disdikpora Gunungkidul 3. Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari 4. Dokumen peserta UN CBT 5. Pembagian peserta didik dalam ruang ujian 6. Dokumen tentang pelatihan ujicoba tryout	Wawancara Observasi Studi Dokumen
		Penempatan		
		Pembinaan		
5.	Implementasi UN CBT	Tahap Persiapan	1. Proktor UN CBT SMA N 1 Wonosari 2. Mekanisme pelaksanaan tryout UN CBT 3. Mekanisme pelaksanaan resmi UN CBT 4. Mekanisme pengolahan hasil peserta UN CBT 5. Buku Petunjuk teknis sistem UN CBT	Wawancara Observasi Studi Dokumen
		Tahap Pelaksanaan		
		Evaluasi		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Proktor UN Berbasis Komputer

PEDOMAN WAWANCARAPROKTOR UN CBT SMA N 1 WONOSARI

Implementasi Ujian nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)*
Di SMA N 1 Wonosari

Nama Informan :

Instansi Informan :

Jabatan Informan :

A. Kebijakan UN CBT

1. Menurut Bapak bagaimakah latarbelakang adanya ujian nasional CBT ?
2. Apa dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
3. Apa tujuan penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
4. Apa manfaat yang sebenarnya didapat dari penyelenggaran ujian nasional CBT ?
5. Apa kelebihan dan kerugian pelaksanaan ujian nasional CBT dibandingkan dengan ujian nasional PBT atau konvensional ? dalam aspek apa? Dan apa saja perbedaanya ?

B. Manajemen Personalia UN CBT

Perencanaan

1. Bagaimana proses perencanaan personalia UN CBT ?
2. Bagaimana kriteria yang persyaratan personalia UN CBT ?
3. Siapa saja yang terlibat langsung dalam proses implementasi UN CBT ?
4. istilah proktor dan teknisi itu apa pak dan sebenarnya dalam hal ini definisinya apa ?

Perekrutan

5. Bagaimana prosedur perekrutan atau pengadaan personalia UN CBT ?
6. Bagaimana langkah-langkah penetapan personalia UN CBT ?
7. Apakah terdapat surat keputusan tentang penetapan personalia UN CBT ?

Penempatan/Penugasan

8. Bagaimana prosedur pembagian tugas personalia UN CBT ?
9. Bagaimana tupoksi dari masing-masing personalia UN CBT ?

Pelatihan

10. Apakah terdapat pelatihan personaia UN CBT ?
11. Kapan pelatihan itu diadakan dan diselenggarakan dimana ?

12. Apa saja materi pelatihan personalia UN CBT ?
13. Apa hasil yang didapat dari adanya pelatihan panitia (proktor) tersebut pak ?

C. Manajemen Sarana dan prasarana UN CBT

Perencanaan

14. Bagaimana proses yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana UN CBT ?
15. Apakah terdapat peraturan mengenai persyaratan minimal infrastruktur UN CBT ?
16. Bagaimana kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT ?
17. Apakah terdapat alokasi anggaran dana untuk penyiapan infrastruktur UN CBT ?

Pengadaan

18. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana UN CBT ?
19. Apa sajakah yang dilakukan dalam proses penyiapan infrastruktur UN CBT ?
20. Apakah terdapat anggaran untuk pengadaan infrastruktur UN CBT tersebut ?
21. Untuk penyiapan komputer yang digunakan dalam UN CBT apakah pihak sekolah mengadakan pengadaan komputer ?
22. Apakah pihak sekolah juga mempersiapkan pengadaan daya suplai listrik cadangan untuk UN CBT ?
23. Apakah pihak sekolah juga mempersiapkan pengadaan jaringan internet untuk kegiatan UN CBT ini ?
24. Untuk penggunaan ruang apakah menggunakan ruang yang sudah ada di sekolah atau ada penambahan ruang lain pak ?

Penggunaan atau Pemanfaatan

25. Bagaimanakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana UN CBT ?
26. Untuk penggunaan ruang bagaimana langkah-langkahnya atau prosedurnya pak ?
27. Lalu bagaimanakah konsep pembagian ruang ujian untuk peserta ujian tersebut pak ?

D. Manajemen Peserta Didik UN CBT

Perencanaan

28. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan peserta didik dalam UN CBT ini pak ?
29. Bagaimanaka prosedur pendaftaran peserta didik dalam rangka mengikuti UN CBT ?

Penempatan

30. Bagaimanakah prosedur peserta didik terhadap penggunaan ruang ujian?
31. Bagaimana langkah-langkah pembagian peserta didik pada ruang ujian ?

Pembinaan

32. Dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini apakah ada pelaksanaan uji cobanya pak ?
33. Mekanisme pelaksanaan uji coba UN CBT ini seperti apa pak ?

E. Implementasi UN CBT

Tahap Persiapan UN CBT

34. Dalam penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer ini hal apa saja yang perlu dipersiapkan ?
35. Bagaimana langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan sistem UN CBT ini pak ?
36. Istilah TOKEN di UN CBT itu apa pak ?
37. Bagaimanakah langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan soal UN CBT ini ?
38. Apakah soal UN CBT ini sama dengan UN secara konvensional secara isi materinya ?
39. Untuk sosialisasi UN CBT itu sendiri kapan dan dimana pelaksanaannya pak lalu apa saja hal-hal yang disosialisasikan ?
40. Bagaimana prosedur prosedur pendataan sekolah penyelenggara UN CBT ?
41. Untuk bentuk form pengajuannya UN CBT itu isinya apa saja pak ?
42. Bagaimana prosedur penetapan sekolah penyelenggara UN CBT ?
43. Bagaimana proses verifikasi itu dilaksanakan pak dan siapa saja yang terlibat didalamnya serta pada tanggal berapa proses itu dilakukan ?

Tahap Pelaksanaan

44. Apa sajakah proses yang dilakukan dalam pelaksanaan UN CBT ?
45. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ujicoba UN CBT dilaksanakan ?
46. Lalu mengenai soal UN CBT yang diuji cobakan pada tryout apakah soal ini sama dengan UN CBT yang akan berlangsung secara resmi ?
47. Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba latihan UN CBT dari sekolah ini bagaimana pak ?
48. Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba tryout UN CBT dari Puspendik ini bagaimana pak ?
49. Apakah ada evaluasi dari pelaksanaan uji coba try out UN CBT ? seperti apa bentuk evaluasinya pak ?
50. Apa saja yang dilakukan dalam proses pelaksanaan UN CBT secara resmi ?
51. Berapa orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT ini ? dan siapa saja orang itu ?
52. Apa saja tugas dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT resmi itu pak ?

53. Bagaimanakah proses pelaksanaan UN CBT resmi berlangsung? Mekanismenya seperti apa ?
54. Pendistribusian TOKEN tersebut bagaimana pak ?
55. Lalu bagaimana proses pengerjaan soal UN CBT oleh siswa pak ?

Evaluasi

56. Apa sajakah yang dilakukan dalam proses evaluasi UN CBT ?
57. Bagaimana proses pengolahan hasil UN CBT ?
58. Lalu bagaimana pengumuman hasil UN CBT ini ?

F. Faktor Penghambat

59. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dari penyelenggaraan UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
60. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Ketua TIM UN CBT Dinas Dikpora DIY

PEDOMAN WAWANCARA KETUA TIM UN CBT DINAS DIKPORA DIY

Implementasi Ujian nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)*

Di SMA N 1 Wonosari

Nama Informan :

Instansi Informan :

Jabatan Informan :

A. Gambaran UmumKebijakan UN CBT

1. Menurut Bapak bagaimanakah latarbelakang adanya ujian nasional CBT ?
2. Apa dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
3. Apa tujuan penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
4. Apa manfaat yang sebenarnya didapat dari penyelenggaran ujian nasional CBT ?
5. Apa kelebihan dan kerugian pelaksanaan ujian nasional CBT dibandingkan dengan ujian nasional PBT atau konvensional ? dalam aspek apa? Dan apa saja perbedaanya ?

B. Manajemen Personalia UN CBT

Perencanaan

6. Bagaimana proses perencanaan personalia UN CBT ?
7. Bagaimana kriteria yang persyaratan personalia UN CBT ?
8. Siapa saja yang terlibat langsung dalam proses implementasi UN CBT ?
9. istilah proktor dan teknisi itu apa pak dan sebenarnya dalam hal ini definisinya apa ?

Perekrutan

10. Bagaimana prosedur perekrutan atau pengadaan personalia UN CBT ?
11. Bagaimana langkah-langkah penetapan personalia UN CBT ?
12. Apakah terdapat surat keputusan tentang penetapan personalia UN CBT ?

Penempatan/Penugasan

13. Bagaimana prosedur pembagian tugas personalia UN CBT ?
14. Bagaimana tupoksi dari masing-masing personalia UN CBT ?

Pelatihan

15. Apakah terdapat pelatihan personaia UN CBT ?
16. Kapan pelatihan itu diadakan dan diselenggarakan dimana ?
17. Apa saja materi pelatihan personalia UN CBT ?

18. Apa hasil yang didapat dari adanya pelatihan panitia (proktor) tersebut pak ?

C. Manajemen Sarana dan prasarana UN CBT

Perencanaan

19. Bagaimana proses yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana UN CBT ?
20. Apakah terdapat peraturan mengenai persyaratan minimal infrastruktur UN CBT ?
21. Bagaimana kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT ?
22. Apakah terdapat alokasi anggaran dana untuk penyiapan infrastruktur UN CBT ?

Pengadaan

23. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana UN CBT ?
24. Apa sajakah yang dilakukan dalam proses penyiapan infrastruktur UN CBT ?
25. Apakah terdapat anggaran dari pemerintah untuk pengadaan infrastruktur UN CBT tersebut ?

Penggunaan atau Pemanfaatan

26. Bagaimanakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana UN CBT ?
27. Untuk penggunaan ruang bagaimana langkah-langkahnya atau prosedurnya pak ?

D. Manajemen Peserta Didik UN CBT

Perencanaan

28. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan peserta didik dalam UN CBT ini pak ?
29. Bagaimanaka prosedur pendaftaran peserta didik dalam rangka mengikuti UN CBT ?

Penempatan

30. Bagaimanakah prosedur peserta didik terhadap penggunaan ruang ujian?

Pembinaan

31. Dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini apakah ada pelaksanaan uji cobanya pak ?
32. Mekanisme pelaksanaan uji coba UN CBT ini seperti apa pak ?

E. Implementasi UN CBT

Tahap Persiapan UN CBT

33. Dalam penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer ini hal apa saja yang perlu dipersiapkan ?
34. Bagaimana langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan sistem UN CBT ini pak ?
35. Istilah TOKEN di UN CBT itu apa pak ?

36. Bagaimanakah langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan soal UN CBT ini ?
37. Apakah soal UN CBT ini sama dengan UN secara konvensional secara isi materinya ?
38. Untuk sosialisasi UN CBT itu sendiri kapan dan dimana pelaksanaannya pak lalu apa saja hal-hal yang disosialisasikan ?
39. Bagaimana prosedur prosedur pendataan sekolah penyelenggara UN CBT ?
40. Untuk bentuk form pengajuannya UN CBT itu isinya apa saja pak ?
41. Bagaimana prosedur penetapan sekolah penyelenggara UN CBT ?
42. Bagaimana proses verifikasi itu dilaksanakan pak dan siapa saja yang terlibat didalamnya serta pada tanggal berapa proses itu dilakukan ?

Tahap Pelaksanaan

43. Apa sajakah proses yang dilakukan dalam pelaksanaan UN CBT ?
44. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ujicoba UN CBT dilaksanakan ?
45. Lalu mengenai soal UN CBT yang diuji cobakan pada tryout apakah soal ini sama dengan UN CBT yang akan berlangsung secara resmi ?
46. Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba tryout UN CBT dari Puspendik ini bagaimana pak ?
47. Apakah ada evaluasi dari pelaksanaan uji coba try out UN CBT ? seperti apa bentuk evaluasinya pak ?
48. Apa saja yang dilakukan dalam proses pelaksanaan UN CBT secara resmi ?
49. Berapa orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT ini ? dan siapa saja orang itu ?
50. Apa saja tugas dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT resmi itu pak ?
51. Bagaimanakah proses pelaksanaan UN CBT resmi berlangsung? Mekanismenya seperti apa ?

Evaluasi

52. Apa sajakah yang dilakukan dalam proses evaluasi UN CBT ?
53. Bagaimana proses pengolahan hasil UN CBT ?
54. Lalu bagaimana pengumuman hasil UN CBT ini ?

F. Faktor Penghambat

55. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dari penyelenggaraan UN CBT pada tahun 2015 ini ?
56. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Seksi Kurikulum Dinas Dikpora Gunungkidul

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKSI KURIKULUM DISDIKPORA GUNUNGKIDUL

Implementasi Ujian nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)*
Di SMA N 1 Wonosari

Nama Informan :

Instansi Informan :

Jabatan Informan :

A. Gambaran Umum Kebijakan UN CBT

1. Menurut Bapak bagaimanakah latarbelakang adanya ujian nasional CBT ?
2. Apa dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
3. Apa tujuan penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
4. Apa manfaat yang sebenarnya didapat dari penyelenggaran ujian nasional CBT ?
5. Apa kelebihan dan kerugian pelaksanaan ujian nasional CBT dibandingkan dengan ujian nasional PBT atau konvensional ? dalam aspek apa? Dan apa saja perbedaanya ?

B. Manajemen Personalia UN CBT

Perencanaan

6. Bagaimana proses perencanaan personalia UN CBT ?
7. Bagaimana kriteria yang persyaratan personalia UN CBT ?
8. Siapa saja yang terlibat langsung dalam proses implementasi UN CBT ?
9. istilah proktor dan teknisi itu apa pak dan sebenarnya dalam hal ini definisinya apa ?

Perekrtutan

10. Bagaimana prosedur perekrtutan atau pengadaan personalia UN CBT ?
11. Bagaimana langkah-langkah penetapan personalia UN CBT ?
12. Apakah terdapat surat keputusan tentang penetapan personalia UN CBT ?

Penempatan/Penugasan

13. Bagaimana prosedur pembagian tugas personalia UN CBT ?
14. Bagaimana tupoksi dari masing-masing personalia UN CBT ?

Pelatihan

15. Apakah terdapat pelatihan personaia UN CBT ?
16. Kapan pelatihan itu diadakan dan diselenggarakan dimana ?

17. Apa saja materi pelatihan personalia UN CBT ?
18. Apa hasil yang didapat dari adanya pelatihan panitia (proktor) tersebut pak ?

C. Manajemen Sarana dan prasarana UN CBT

Perencanaan

19. Bagaimana proses yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana UN CBT ?
20. Apakah terdapat peraturan mengenai persyaratan minimal infrastruktur UN CBT ?
21. Bagaimana kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT ?
22. Apakah terdapat alokasi anggaran dana untuk penyiapan infrastruktur UN CBT ?

Pengadaan

23. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana UN CBT ?
24. Apa sajakah yang dilakukan dalam proses penyiapan infrastruktur UN CBT ?
25. Apakah terdapat anggaran dari pemerintah untuk pengadaan infrastruktur UN CBT tersebut ?

Penggunaan atau Pemanfaatan

26. Bagaimanakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana UN CBT ?
27. Untuk penggunaan ruang bagaimana langkah-langkahnya atau prosedurnya pak ?

D. Manajemen Peserta Didik UN CBT

Perencanaan

28. Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan peserta didik dalam UN CBT ini pak ?
29. Bagaimanaka prosedur pendaftaran peserta didik dalam rangka mengikuti UN CBT ?

Penempatan

30. Bagaimanakah prosedur peserta didik terhadap penggunaan ruang ujian?

Pembinaan

31. Dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini apakah ada pelaksanaan uji cobanya pak ?
32. Mekanisme pelaksanaan uji coba UN CBT ini seperti apa pak ?

E. Implementasi UN CBT

Tahap Persiapan UN CBT

33. Dalam penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer ini hal apa saja yang perlu dipersiapkan ?
34. Bagaimana langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan sistem UN CBT ini pak ?
35. Istilah TOKEN di UN CBT itu apa pak ?

36. Bagaimanakah langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan soal UN CBT ini ?
37. Apakah soal UN CBT ini sama dengan UN secara konvensional secara isi materinya ?
38. Untuk sosialisasi UN CBT itu sendiri kapan dan dimana pelaksanaannya pak lalu apa saja hal-hal yang disosialisasikan ?
39. Bagaimana prosedur prosedur pendataan sekolah penyelenggara UN CBT ?
40. Untuk bentuk form pengajuannya UN CBT itu isinya apa saja pak ?
41. Bagaimana prosedur penetapan sekolah penyelenggara UN CBT ?
42. Bagaimana proses verifikasi itu dilaksanakan pak dan siapa saja yang terlibat didalamnya serta pada tanggal berapa proses itu dilakukan ?

Tahap Pelaksanaan

43. Apa sajakah proses yang dilakukan dalam pelaksanaan UN CBT ?
44. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ujicoba UN CBT dilaksanakan ?
45. Lalu mengenai soal UN CBT yang diuji cobakan pada tryout apakah soal ini sama dengan UN CBT yang akan berlangsung secara resmi ?
46. Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba tryout UN CBT dari Puspendik ini bagaimana pak ?
47. Apakah ada evaluasi dari pelaksanaan uji coba try out UN CBT ? seperti apa bentuk evaluasinya pak ?
48. Apa saja yang dilakukan dalam proses pelaksanaan UN CBT secara resmi ?
49. Berapa orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT ini ? dan siapa saja orang itu ?
50. Apa saja tugas dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT resmi itu pak ?
51. Bagaimanakah proses pelaksanaan UN CBT resmi berlangsung? Mekanismenya seperti apa ?

Evaluasi

52. Apa sajakah yang dilakukan dalam proses evaluasi UN CBT ?
53. Bagaimana proses pengolahan hasil UN CBT ?
54. Lalu bagaimana pengumuman hasil UN CBT ini ?

F. Faktor Penghambat

55. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dari penyelenggaraan UN CBT pada tahun 2015 ini ?
56. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Ujian nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)*
Di SMA N 1 Wonosari

Aspek yang diobservasi

Komponen	Hal Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Sarana dan Prasarana UN CBT	Kondisi dan jumlah ruang ujian yang digunakan			
	Jumlah komputer yang digunakan			
	Spesifikasi perangkat komputer UN CBT			
	Kondisi perangkat komputer UN CBT			
	Kondisi daya suplai listrik di SMA N 1 Wonosari			
	Kondisi jaringan internet di SMA N 1 Wonosari			
Sistem UN CBT	Penyiapan Sistem UN CBT			
Soal UN CBT	Penyiapan Soal UN CBT			
Mekanisme pelaksanaan Ujian UN CBT	Pelaksanaan Uji coba tryout UN CBT			
	Pelaksanaan UN CBT resmi			
	Pengolahan hasil ujian UN CBT peserta			

Lampiran 6. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Implementasi Ujian nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test (CBT)*
Di SMA N 1 Wonosari

No	Data Yang dibutuhkan	Keberadaan		Uraian
		Ada	Tidak	
1.	Dokumen tentang peraturan kebijakan UN CBT			
2.	Materi Pelatihan personalia UN CBT (Proktor dan Teknisi)			
3.	Data sarana dan Prasarana UN CBT			
4.	Dokumen tentang anggaran dana UN CBT			
5.	Dokumen tentang penetapan panitia UN CBT			
6.	Tupoksi Proktor dan Teknisi			
7.	Data peserta didik MA N 1 Womosari yang mengikuti UN CBT			
8.	Jadwal UN CBT			
9.	Dokumen Pembagian ruang ujian			
10.	Buku petunjuk pelaksanaan UN CBT.			
11.	Buku petunjuk sistem UN CBT.			
12.	Dokumen hasil UN CBT.			

LAMPIRAN 7. ANALISIS DATA

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA PROKTOR
IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU
COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA N 1 WONOSARI**

Hari, Tanggal : Senin 2 November 2015

Waktu : 08.00 WIB s.d selesai

Narasumber : Sriyanta, S.Si

Keterangan

AN : Peneliti

PR : Sriyanta, S.Si (Proktor dan Sekretaris UN CBT)

A. Kebijakan UN CBT

AN : menurut Bapak bagaimanakah latarbelakang adanya ujian nasional CBT ?

PR : kalau mencermati secara nasional, itu ujian nasional berbasis kertas terlalu mahal intinya itu. Terlalu mahal maksudnya dari mulai proses untuk pembuatan atau modifikasi paket soal, pencetakan, penyortiran sampai distribusi tingkat sekolah itu butuh biaya mahal. Makanya bahwa sebenarnya UN CBT ini adalah alternatif bahwa sebenarnya ujian nasional itu dapat terselenggara dengan biaya yang relatif lebih murah dan juga sekaligus memanfaatkan apa yang dimiliki sekolah intinya gitu. Mungkin kalau melihat permennya wah gimana gitu tapi intinya seperti itu.

AN : apa dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional CBT itu sendiri pak ?

PR : untuk dasar hukumnya ada beberapa. Seperti penunjukkan sekolah UNBK (ujian nasional berbasis komputer), terus beberapa slide dari kementerian ada lengkap. Kalau untuk prosedurnya itu seperti POS UN CBT, da petunjuk teknis pelaksanaan UN CBT itu semua dari situ mas.

AN : apa tujuan dari penyelenggaraan ujian nasional CBT itu sendiri ?

PR : sebenarnya gini mas, saya ceritakan sebenarnya untuk pelaksanaan UN CBT ini untuk wilayah DIY, Dinas DIKPORA DIY sudah punya data yang dulu RSBI, nah kemudian itu yang kemudian diajukan untuk mengikuti UNBK (UN CBT). Setelah itu sekolah-sekolah yang mantan RSBI itu dikumpulkan di dinas untuk rapat. Maka diambil kesepakatan karena 1) ujian nasional itu hal penting bagi siswa; 2) hasil UN dipergunakan untuk masuk ke perguruan tinggi; 3) un berbasis komputer pada waktu itu belum teruji karena itu berkaitan dengan nasib siswa sehingga sekolah-sekolah yang hadi di dinas waktu itu ambil kesepakatan untuk SMA tidak ikut. Jadi karena kita tidak hadir pada waktu itu karena keterlambatan surat undangan rapat jadinya kita disuruh mengajukan surat berkas-berkas terkait UNBK ya kita mengirimkan saja. Jadi kita juga kaget juga karena dari sekian sekolah yang terdaftar kita Cuma sendirian yang ikut. Jadi kita mengambil keputusan untuk ikut karena sarana dan prasarana kita juga mendukung akhirnya kita memutuskan untuk ikut berpartisipasi UNBK ini.

- AN : lalu manfaat apa yang sebenarnya didapat dari penyelenggaran ujian nasional CBTdi SMA N 1 Wonosari ?
- PR : manfaat yang kita dapat itu ya kurang lebih itu 1) kita bisa memanfaatkan infrastruktur yang kita miliki; 2) infrastruktur yang kita miliki tentunya belum sempurna jadi kita gunakan moment ini untuk perbaikan infrastruktur yang ada; 3) untuk UNBK siswa bisa mempunyai jam belajar yang lebih ini karena siswa juga punya minat yang mendukung untuk persiapan pelaksanaan UNBK ini.
- AN : menurut Bapak lebih efektif dan efisien mana pelaksanaan UN CBT atau UN PBT ?
- PR : kalau menurut saya, pelaksanaan UN CBT ini jauh lebih efektif daripada UN PBT. Karena pelaksanaannya mudah dan cepat tidak sesusah yang bayangkan pada awal dahulu.

B. Manajemen Personalia UN CBT

Perencanaan

- AN : Bagaimana proses perencanaan personalia UN CBT ?
- PR : proses perencanaannya yang Kepala sekolah merencanakan dan siapa yang nanti akan menjadi proktor dan teknisi pada UN CBT. Secara khusus hanya itu.
- AN : istilah proktor dan teknisi itu apa pak dan sebenarnya dalam hal ini definisinya apa ?
- PR : prokor itu adalah orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dan pelaksana UN CBT di sekolah. Jadi dialah orang yang pokok menangani UN CBT ini di sekolah mas yang berkaitan dengan infrastruktur seperti komputer dan jaringan. Sedangkan teknisi adalah orang yang bertugas sebagai pembantu proktor dalam keberlangsungan UN CBT ini. Intinya seperti itu.
- AN : Siapa saja yang terlibat langsung dalam proses implementasi UN CBT ?
- PR : Yang terlibat secara langsung hanya ada 2 mas. Yaitu proktor dan teknisi.
- AN : Bagaimana kriteria yang persyaratan personalia UN CBT ?
- PR : kriterianya kalau untuk proktor harus menguasai atau memiliki kompetensi di bidang teknologi dan informasi serta jaringan. Untuk teknisi sama saja. Akan tetapi tidak harus begitu menguasai tentang bidang terkait.

Perekrutan

- AN : Bagaimana prosedur perekrutan atau pengadaan personalia UN CBT ?
- PR : pengadaan personalia UN CBT itu diambil dari salah satu guru ataupun staff yang memenuhi kriteria sebagai panitia UN CBT.
- AN : lalu bagaimanakah prosedur dan langkah-langkah penetapan panitia UN CBT (proktor dan teknisi)itu pada sekolah pak ?
- PR : untuk bagaimana prosedurnya jelasnya saya tidak tahu mas karena itu wewenang kepala sekolah. Akan tetapi gini secara sederhananya saya jelaskan penetapan proktor dan teknisi itu diambil dari salah satu guru atau staf yang mana staf itu menguasai atau memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi. Karena tugas aslinya saya adalah staf USIM penilaian

- dan memiliki kompetensi di bidang yang dibutuhkan maka kepala sekolah menunjuk saya.
- AN : Apakah terdapat surat keputusan tentang penetapan personalia UN CBT ?
Pr : ada mas. Yaitu berupa surat keputusan dari kepala sekolah mengenai penetapan panitia UN.

Penempatan/Penugasan

- AN : Bagaimana prosedur pembagian tugas personalia UN CBT ?
PR : pembagian tugas ditunjukkan dari surat keputusan sekolah. Yang berisi penetapan siapa saja panitiannya dan tupoksinya.
AN : tupoksi untuk proktor dan teknis itu sendiri seperti apa pak ?
PR : jadi gini intinya tugas proktor itu adalah menangani keseluruhan pelaksanaan UN CBT yang berkaitan dengan hal teknis. Seperti dari mulai penyiapan, mensetting komputer server dan *client*, penyiapan sistem UN CBT, sebagai pelaksana operator server saat kegiatan gladi bersih atau latihan ujicoba tryout dan pada pelaksanaan UN CBT, serta semua hal teknis yang berkaitan dengan itu kaya sinkronisasi, *download* soal, *upload* hasil penggerjaan siswa. Sedangkan teknisi adalah orang yang membantu proktor dalam pelaksanaan UN CBT ini. Seperti dalam membantu dalam mensetting komputer client, pendistribusian TOKEN kepada peserta pada proses pelaksanaan UN CBT resmi, membantu peserta dalam proses akhir penggerjaan atau log out sistem UN CBT di komputer client serta sebagai orang pertama yang menangani apabila terjadi masalah dalam ruang ujian saat pelaksanaan UN CBT.

Pelatihan

- AN : apakah ada pelatihan untuk panitia terkait penyelenggaraan UN CBT pada tahun 2015 ini ?
PR : ada mas, pelatihan itu dilaksanakan pada tanggal 17-20 Maret 2015 kemarin di Disdikpora DIY.
AN : Apa saja materi yang disampaikan dan hasil yang didapat dari adanya pelatihan panitia (proktor) tersebut pak ?
PR : untuk materinya ya membahas tentang bagaimana syarat komputer yang digunakan, bagaimana cara mensetting komputer server dan *client*, cara installasi sistem UN CBT, pemasangan aplikasi *virtual BOX* dan membuat aplikasi *Virtual Machine*, bagaimana cara sinkronisasi, dan cara untuk *upload* hasil pelaksanaan UN CBT siswa. Untuk hasilnya ya kita mendapatkan informasi tentang bagaimana hal-hal tersebut dilakukan dan juga aplikasi *virtual BOX* yang nantinya untuk di pasang di server sekolah.

C. Manajemen Sarana dan Prasarana UN CBT

Perencanaan

- AN : Bagaimana proses yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana UN CBT ?

- PR : proses yang dilakukan adalah persiapan untuk infrastrukturnya. Seperti ketersedian komputer server dan untuk *client*, jaringan internet, UPS, serta ruang ujian.
- AN : Apakah terdapat peraturan mengenai persyaratan minimal infrastruktur UN CBT ?
- PR : ada mas, dalam Peraturan BNSP nomor 0058/SDAR/BSNP/IV/2015 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Ujian nasional Berbasis Komputer/*Computer Based Test (Un Cbt)* Tahun Pelajaran 2014/2015 prosedur pelaksanaan Ujian nasional Berbasis Komputer/*Computer Based Test (Un Cbt)* Tahun Pelajaran 2014/2015.
- AN : Apakah terdapat alokasi anggaran dana untuk penyiapan infrastruktur UN CBT ?
- PR : untuk anggaran mengenai UN CBT terus terang tidak ada mas. Kami tidak merancang anggaran untuk itu dan juga tidak ada bantuan dana untuk pelaksanaan UN CBT itu. Akan tetapi ada sedikit anggaran yang kami rencanakan yaitu anggaran mengenai kegiatan tryout.

Pengadaan

- AN : Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- PR : dalam pengadaan sarana dan prasarana UN CBT kami tidak melakukan pengadaan hanya melakukan perbaikan dan pemanfaatan saran dan prasarana yang sudah ada.
- AN : Apa sajakah yang dilakukan dalam proses penyiapan infrastruktur UN CBT ?
- PR : yang perlu disiapkan yaitu perangkat komputer standar penyelenggaraan UN CBT, ruang ujian dan server yang kami lakukan hanya itu. Untuk daya listrik dan internet kami sudah memiliki.
- AN : apa saja pak yang dilakukan dalam penyiapan Sapras UN CBT yang terkait adanya perbaikan dalam pemanfaatan infrastruktur yang ada di SMA N 1 Wonosari ?
- PR : untuk penyiapan komputer server, kami megadakan pergantian spare part atau komponen komputer server. Seperti RAM dan Processor. Untuk pengadaan ruang server kami melakukan perombakan ruang, ruang baca perpus yang sudah lama tidak digunakan kami perbaiki dan rombak menjadi ruang server.
- AN : Apakah terdapat anggaran untuk pengadaan infrastruktur UN CBT tersebut ?
- PR : untuk anggaran dana mengenai pengadaan ataupun perbaikan infrastruktur UN CT di SMA N 1 Wonosari tidak ada mas,, anggaran yang ditetapkan hanya dialokasikan untuk pelaksanaan tryout.
- AN : lalu bagaimana pak untuk pemenuhan pengadaan atau perbaikan yang dilakukan tersebut ? dananya darimana?
- PR : pengadaan atau perbaikan infrastruktur UN CBT ini di SMA N 1 Wonosari menggunakan dana alokasi dari komite. Untuk perbaikan komponen komputer kita tidak menghabiskan banyak hanya kira-kira berkisar 1 juta.

Kalu untuk pengadaan dan perbaikan ruang server habis sekitar 5 juta. Dan semua dana yang digunakan tersebut berasal dari dana bantuan komite.

Penggunaan atau Pemanfaatan

- AN : Bagaimakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- PR : setiap ruang kami mengatur kapasitas komputer sebanyak 23-24 komputer dalam satu ruang ujian. Dan kami menggunakan 3 ruang ujian. yaitu ruangan lab. Bahasa, lab. Komputer dan lab. Multimedia. Akan tetapi untuk ruangan server kami mengadakannya mas dengan cara memperbaiki tempat yang dulunya ruang baca perpus kami rombak menjadi ruang untuk server.
- AN : untuk penggunaan ruang bagaimana langkah-langkahnya atau prosedurnya pak ?
- PR : ya kami membagi ruang menjadi 3 ruang ujian dan satu ruang khusus untuk server. Lab. Bahasa kami jadikan ruang ujian 1, lab. Komputer ruang ujian 2 dan lab. Multimedia ruang ujian 3. Untuk ruang server kami sendirikan agar dalam proses pelaksanaannya tidak mengganggu peserta dalam pelaksanaan ujian.
- AN : Lalu bagaimakah konsep pembagian ruang ujian untuk peserta ujian tersebut pak ?
- PR : jadi gini, untuk ruang 1 kami menyiapkan untuk kapasitas peserta kurang lebih 24 orang dari meja, kursi dan perangkat komputer, untuk ruang 2 kami menyiapkan untuk kapasitas peserta kurang lebih 23 orang dan untuk ruang 3 kami menyiapkan untuk kapasitas peserta kurang lebih 23 orang.

D. Manajemen Peserta Didik UN CBT

Perencanaan

- AN : Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan peserta didik dalam UN CBT ini pak ?
- PR : proses perencanaan yang kami lakukan adalah proses pendaftaran peserta didik UN CBT kepada Puspendik lewat Dinas Dikpora DIY.
- AN : Bagaimana prosedur pendaftaran peserta didik dalam rangka mengikuti UN CBT ?
- PR : kami mengirimkan data peserta didik yang mengikuti UN CBT ke pusat yaitu ke Puspendik. Jadi mekanisme pendaftaran peserta didik kami lampirkan data siswa UN CBT pada form kesanggupan pelaksanaan UN CBT yang kami kumpulkan kepada pihak Dinas Dikpora DIY. Dan nanti kami menerima data peserta kami kembali akan tetapi dengan dilengkapi dengan *username* dan *password* peserta ujian untuk mengakses di sistem UN CBT nanti. Lalu kami mendistribusikannya kepada siswa yang bersangkutan.

Penempatan

- AN : bagaimakah pengklasifikasian peserta didik terhadap penggunaan ruang ujian? Prosedurnya seperti apa pak ?

PR : sistem pembagian yang kami gunakan adalah seperti ini, kami memiliki 2 jurusan bidang studi yaitu IPA dan IPS. Untuk IPA ada 4 rombel dan IPS ada 3 rombel. Kami menggunakan 3 ruang ujian yang berkapasitas 24 orang. Penggunaan ruang dibatasi atau dibagi ke beberapa sesi disini ada tiga sesi yang pada intinya adalah untuk rotasi penggunaan ruang. Penggunaan ruang 1 sesi 1 digunakan oleh jurusan IPA dari rombel 1-4 diurutkan kebawah untuk daftar peserta no absen 1 sampai 24, ruang 2 sesi 1 dari no 25-47, ruang 3 sesi 1 no absen 48-70. Dan begitu seterusnya ruang 1 sesi 2 diambil dari nomer absen setelahnya dan jurusan berikutnya yaitu IPS. Lalu setelah itu penempelan nomer peserta dapa ruang ujian jadi satu komputer dipakai oleh tiga siswa dan ada 3 sesi pelaksanaan ujian yang berbeda jam untuk rotasi penggunaan.

Pembinaan

AN : Dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini apakah ada pelaksanaan uji cobanya pak ?

PR : ada mas, jadi kita ada kegiatan latihan UN CBT dari sekolah sendiri dan juga gladi bersih UN CBT dari Puspendik.

AN : gambaran mengenaiMekanisme pelaksanaan uji coba UN CBT ini seperti apa pak ?

PR : untuk latihan UN CBT kita memanfaatkan dari Learning Model Sistem yang dibuat menggunakan aplikasi Moodle. Dan kami lakukan secara online kami kondisikan persis dengan tampilan sistem UN CBT sebagai sarana kami untuk menyiapkan siswa pada pelaksanaan UN CBT nanti. Selain itu sebagai informasi kepada siswa bahwa kurang lebih gambaran serta bentuk pelaksanaan UN CBT nanti ya seperti itu.. lalu untuk gladi bersih dari Puspendik memang sudah dijadwalkan serentak yaitu h-7 sebelum UN CBT resmi. Dan pelaksanaanya kami melakukannya tryout dengan menggunakan sistem UN CBT itu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PROKTOR
IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU
COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA N 1 WONOSARI

Hari, Tanggal : Selasa 10 November 2015

Waktu : 08.30 WIB s.d selesai

Narasumber : Sriyanta, S.Si

Keterangan

AN : Peneliti

PR : Sriyanta, S.Si (Proktor dan Sekretaris UN CBT)

E. Implementasi UN CBT

1. Tahap Persiapan

AN : dalam tahap persiapan penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer ini hal apa saja yang dilakukan ?

PR : sebenarnya dalam implementasi UNCBT ini hal pertama yang dilakukan adalah penetapan sekolah penyelenggaranya dulu mas. Jadi tahapannya yang pertama itu adalah 1) ada sosialisasi di Dinas DIPKORA Gunungkidul terkait pelaksanaan UN CBT ini; 2) setelah itu sekolah diminta untuk mengajukan form kesiapan bagi sekolah yang dirasa sudah siap dalam segi infrastruktur UN CBT; 3) lalu ada verifikasi mengenai infrastruktur sekolah yang terkait dengan UNBK ini infrastruktur sekolah sudah mendukung belum itu seperti ketersediaan komputer server, *client*, jaringan, listrik dan ruang. 4) penetapan proktor dan teknisi; 5) pelatihan proktor dan teknisi; 6) persiapan sarana dan prasarana dan instalasi diruang ujian; 7) penyiapan sistem UN CBT tu sendiri; 8) penyiapan siswa seperti adanya latihan dan tryout.

AN : untuk sosialisasi UN CBT itu sendiri kapan dan dimana pelaksanaannya pak lalu apa saja hal-hal yang disosialisasikan ?

PR : sosialisasi UN CBT dulu tanggal 2 Februari 2015 dan dilaksanakan di Dinas DIKPORA DIY. Karena kita tidak berangkat pada waktu itu jadi detail apa yang disosialisasikan kita kurang paham. Akan tetapi kita dapat informasi pada waktu itu bahwa sosialisasi tersebut membahas tentang penyelenggeraan UN CBT di sekolah-sekolah menengah atas dan kejuruan. Serta memberitahukan kepada pihak sekolah yang mana sekolah yang sudah siap untuk mengikuti UN CBT ini diharapkan untuk mengisi form pengajuan untuk dapat dilakukan proses verifikasi ke sekolah.

AN : Bagaimana prosedur prosedur pendataan sekolah penyelenggara UN CBT ?

PR : pendataan sekolah dilakukan melalui sekolah mengajukan form kesanggupan dalam menikuti UN CBT dan nanti selanjutnya ada kegiatan verifikasi ke sekolah terkait.

AN : untuk bentuk form pengajuannya UN CBT itu isinya apa saja pak ?

PR : untuk formnya ya isinya cuma biodata sekolah, atas nama kepala sekolah menerangkan bahwa SMA N 1 Wonosari siap untuk melaksanakan UN

- CBT. Serta mengirimkan nama proktor dan teknisi yang akan bertugas pada pelaksanaan UN CBT besok. Sudah Cuma itu mas.
- AN : lalu setelah itu kegiatan yang dilakukan adalah verifikasi, bagaimana proses verifikasi itu pak dan siapa saja yang terlibat didalamnya serta pada tanggal berapa proses itu dilakukan ?
- PR : proses verifikasi itu dilakukan tanggal 28 februari 2015 dan dilakukan oleh PUSPENDIK dan PUSTEKOM. Prosesnya hanya mengecek infrastruktur persyaratan penyelenggaraan UN CBT mas. Seperti jumlah komputer dan spesifikasinya, ruang, jaringan dan daya listrik. Untuk lebih jelas mengenai persyaratananya ada di POS UN CBT.
- AN : bagaimana langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan sistem UN CBT ini pak ?
- PR : untuk mekanisme itu yang pertama kami menginstal aplikasi *Virtual BOX* yang kami dapat dari pelatihan proktor dikomputer server, lalu dilanjutkan dengan pembuatan yang namanya *Virtual Machine* dan aplikasi *CBT Sync* di komputer server. Lalu setelah berhasil diinstal kami menjalankan aplikasi tersebut yaitu aplikasi *CBT Sync* untuk mengaktifkan sistem agar dapat terlihat data server lokal sekolah kami di server pusat. Setelah itu berkaitan dengan proses sinkronisasi dan *downloading* soal UN CBT serta nanti pada saat pelaksanaan dipergunakan untuk meminta TOKEN pada server pusat untuk mengakses sistem UN CBT tersebut oleh peserta ujian. Dan menginstal aplikasi *browser chrome* pada komputer *client*.
- AN : istilah TOKEN di UN CBT itu apa pak ?
- PR : TOKEN itu adalah kode seperti *password* yang digunakan oleh peserta ujian untuk mengakses soal.
- AN : bagaimakah langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan soal UN CBT ini ?
- PR : untuk proses penyiapan soal ini kami hanya tinggal melakukan proses sinkronisasi pada server pusat lalu data-data mengenai soal-soal UN CBT dan data siswa kami sudah langsung masuk pada server lokal sekolah. Jadi beda dengan yang PBT yang harus mencetak dan masih medistribusikannya, UN CBT ini cukup mudah dan cepat hanya sinkronisasi soal-soal ujian semua sudah masuk.
- AN : apakah soal UN CBT ini sama dengan UN secara konvensional secara isi materinya ?
- PR : secara kontens soal UN latihan maupun gladi bersih berbeda dengan soal UN CBT resmi, perbedaannya hanya terletak pada berapa paket soal atau bentuknya seperti apa kami tidak tahu tentang soal karena yang membuat pusat. Akan tetapi soal UN CBT dengan UN PBT memiliki bobot yang sama dengan pengacakan nomor soal yang digunakan.
- AN : lalu untuk penetapan jadwal UN CBT itu sendiri seperti apa pak ?
- PR : penetapan jadwal ujian itu semuanya dilakukan di pusat mas, jadi kami hanya melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Tahap Pelaksanaan

- AN : Apa sajakah proses yang dilakukan dalam pelaksanaan UN CBT ?
PR : proses yang dilakukan adalah pelaksanaan Pra ujian dan pelaksanaan resmi UN CBT. Pra ujian disini seperti adanya latihan UN CBT atau tryout.
- AN : Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ujicoba UN CBT dilaksanakan ?
PR : untuk latihan UN CBT kita memanfaatkan dari Learning Model Sistem yang dibuat menggunakan aplikasi Moodle. Dan kami lakukan secara online kami kondisikan persis dengan tampilan sistem UN CBT sebagai sarana kami untuk menyiapkan siswa pada pelaksanaan UN CBT nanti. Selain itu sebagai informasi kepada siswa bahwa kurang lebih gambaran serta bentuk pelaksanaan UN CBT nanti ya seperti itu.. lalu untuk gladi bersih dari Puspendik memang sudah dijadwalkan serentak yaitu h-7 sebelum UN CBT resmi. Dan pelaksanaanya kami melakukannya tryout dengan menggunakan sistem UN CBT itu.
- AN : Lalu mengenai soal UN CBT yang diuji cobakan pada tryout apakah soal ini sama dengan UN CBT yang akan berlangsung secara resmi ?
PR : ya dalam segi kontennya beda mas, tapi dari segi bobot soal itu sama hanya perbedaannya terletak pada keanekaragaman bentuk soalnya.
- AN : Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba latihan UN CBT dari sekolah ini bagaimana pak ?
PR : penyiapan soal kami serahkan pada guru-guru yang mengampu bidang studi yang terkait, setelah itu soal yang telah jadi diserahkan pada saya dan saya upload pada aplikasi *LMS Moodle*. Kurang lebih seperti itu.
- AN : Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba tryout UN CBT dari Puspendik ini bagaimana pak ?
PR : mekanisme sama dengan yang nanti dilaksanakan pada UN CBT resmi. Yaitu pertama kita harus sinkronisasi pada server pusat. Jika hal itu sudah maka otomatis nanti soal juga sudah tersedia pada komputer *client*atau siswa.
- AN : Apakah ada evaluasi dari pelaksanaan uji coba try out UN CBT ? seperti apa bentuk evaluasinya pak ?
PR : kalau yang latihan dari sekolah itu kami evaluasi mas. Bentuk evaluasinya adalah hasil penggerjaan soal oleh siswa langsung kita olah agar dapat diperoleh hasil atau nilainya. Kalo untuk gladi bersih dari Puspendik kami hanya sampai pada *upload*hasil penggerjaan soal siswa saja. Yang mengolah sana dan nilai atau hasilnya tidak diberitahukan oleh sekolah
- AN : Apa saja yang dilakukan dalam proses pelaksanaan UN CBT secara resmi pak ?
PR : dalam pelaksanaan UN CBT resmi yang dilakukan itu ya penyiapan komputer, sistem, ruang ujian dan pembagian tugas panitia seperti pengawas dan teknisi.
- AN : berapa orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT ini ?
PR : yang terlibat itu ada kurang lebih 10 orang mas. 6 orang pengawas ujian, 3 orang teknisi dan 1 orang server.
- AN : apa saja tugas dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT resmi itu pak ?

- PR : untuk pengawas ya hanya mengawasi siswa pada saat ujian berlangsung dan paling sama mendistribusikan daftar hadir siswa untuk ditandatangani. Kalau untuk teknisi itu menyiapkan dan mensetting komputer sampai siap digunakan oleh siswa. Juga nanti terkait pendistribusian TOKEN soal ke siswa sampai membantu siswa *me log out* setelah selesai penggerjaan. Serta sebagai orang yang menangani masalah apabila dalam pelaksanaan pada ruang tersebut terdapat kendala dan untuk proktor tugasnya itu adalah mengawasi sistem di ruang server. Seperti tugas men sinkronisasikan sistem UN CBT, merilis TOKEN soal, memonitoring sistem UN CBT, sampai pada proses penguploadan hasil penggerjaan UN CBT siswa serta berkas lainnya ke Puspendik.
- AN : bagaimanakah proses pelaksanaan UN CBT resmi berlangsung? Mekanismenya seperti apa ?
- PR : mekanismenya 1) proktor melakukan sinkronisasi pada server pusat untuk proses *downloading* soal, 2) teknisi mensetting komputer *client*, 3) jika semua sudah siap, siswa memasuki ruang ujian, 4) proktor merilis TOKEN ke server pusat lalu mendistribusikannya kepada siswa, 5) siswa memasukkan TOKEN, *username* dan *password* kedalam aplikasi *chrome browser* yang telah disetting untuk UN CBT, 6) siswa mengerjakan soal UN, 7) proses *log out* oleh siswa jika sudah selesai, 8) proktor memonitoring sistem mana sajakah yang sudah selesai dan yang belum, 9) proses *upload* hasil penggerjaan siswa ke server pusat dan berita acara pelaksanaan UN CBT dan daftar hadi siswa. Lalu begitu selanjutnya untuk sesi berikutnya. Akan tetapi untuk sesi berikutnya tidak dilakukan sinkronisasi lagi. Sinkronisasi dilakukan 2 kali yaitu pada saat gladi bersih UN CBT dan awal pelaksanaan UN CBT resmi untuk mekanisme yang lain tetap sama.
- AN : untuk TOKEN itu pendistribusiannya bagaimana pak ?
- PR : pendistribusiannya kami menggunakan HT untuk komunikasi dengan teknisi yang ada di ruang ujian. Dan nanti teknisi tersebut yang mendistribusikan kepada siswa. TOKEN ini bersifat sementara atau ada jangka kurun waktu penggunaan yaitu 15 menit setelah TOKEN itu dirilis. Untuk TOKEN ini semua siswa sama. Maka dari itu siswa diberitahu untuk langsung memasukkan TOKEN yang telah di distribusikan oleh teknisi agar tidak terjadi *time out* atau TOKEN kadaluarsa.
- AN : lalu bagaimana proses penggerjaan soal UN CBT oleh siswa pak ?
- PR : ya setelah siswa memasukkan *username*, *password* dan TOKEN, maka siswa sudah bisa melakukan penggerjaan soal. Jadi gini untuk jenis soal yang dikerjakan itu semuanya sudah berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Jadi soal yang muncul pada saat itu ya soal yang sedang diujikan.

Evaluasi

AN: Apa sajakah yang dilakukan dalam proses evaluasi UN CBT ?

PR : proses evaluasi kami melakukan pengolahan hasil penggerjaan peserta UN CBT. Dan mengidentifikasi apakah terdapat masalah atau tidak selama pelaksanaan berlangsung.

- AN : bagaimana proses akhir dalam pelaksanaan UN CBT setelah siswa selesai mengerjakan soalnya ?
- PR : jika siswa sudah selesai mengerjakan, siswa diimbau untuk proses *log out* atau keluar dari ID siswa tersebut dari sistem UN CBT. Yang nantinya dapat terlihat di layar monitoring server lokal yang dipegang oleh proktor. Jika di server lokal semua sudah selesai mengerjakan soal, maka proktor langsung *uploadkan* hasil penggerjaan siswa tersebut pada server pusat.
- AN : lalu untuk proses pengolahan hasil UN CBT itu sendiri bagaimana pak ?
- PR : untuk tingkat sekolah ya hanya sampai pada proses upload hasil penggerjaan siswa itu. Kalau pengolahannya itu dilakukan oleh pusat. Sekolah tidak melakukan itu.
- AN : lalu untuk pengumuman hasil UN CBT ini bagaimana pak ?
- PR : pengumuman hasil UN CBT dilaksanakan bersamaan dengan pengumuman UN tulis atau PBT.

F. Faktor Penghambat Pelaksanaan UN CBT

- AN : apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dari penyelenggaraan UN CBT di SMA N 1 Wonosari ?
- PR : yang pertama itu kemarin listrik padam pada saat pelaksanaan UN CBT resmi pada hari kedua sesi kedua, yang kedua ada siswa yang mengulang sesi listening mata ujian Bahasa Inggris, ketiga ada peserta ujian yang sakit tidak bisa ikut pada saat jadwal dilaksanakan, yang terakhir itu hasil nilai siswa tidak muncul pada DKHUN karena pekerjaan peserta belum terkirim.
- AN : bagaimana caranya untuk mengatasi hambatan tersebut ?
- PR : untuk hambatan yang pertama kami menggunakan UPS mas, jadi Alhamdulillah saat listrik padam komputer masih tetap menyala sampai selesai bantuan UPS, yang kedua kami mengulang sesi listening untuk siswa yang bersangkutan dengan cara menggunakan server cadangan dan dilakukan setelah semua peserta sudah selesai kecuali yang mengulang itu, yang ketiga kami terpaksa harus memulai dari proses sinkronisasi dari awal hanya untuk mengatasi ujian susulan siswa tersebut, kalau untuk yang terakhir kami hanya menghubungi tim pusat untuk segera di perbaiki data yang tidak muncul itu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KETUA TIM UN CBT
DINAS DIKPORA DIY
IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU
COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA N 1 WONOSARI

Hari, Tanggal : Rabu 25 November 2015
Waktu : 13.00 WIB s.d selesai
Narasumber : Ketua Tim UN Dinas Dikpora DIY

Keterangan

AN : Peneliti
TU : Agus Muskidi

A. Gambaran UmumKebijakan UN CBT

- AN : Menurut Bapak bagaimakah latarbelakang adanya ujian nasional CBT ?
TU : ujian nasional CBT itu diadakan pada intinya adalah untuk memberikan metode baru pada penyelenggaraan ujian nasional. Yang mana nanti imbasnya terlihat pada pengelolaan ujian nasional dari segi penyiapan soal, pencetakan soal, pendistribusian soal serta proses pengolahan hasil UN dari tingkat sekolah kepada pemerintah pusat agar lebih cepat lebih efisien waktu. Selain itu adanya ujian nasional cbt ini guna mensiasati atau mengurangi besarnya penggunaan dana yang digunakan dalam ujian nasional seperti biasanya yaitu ujian nasional tulis atau PBT.
- AN : Apa dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
TU : untuk dasar hukumnya hanya mengacu pada instruksi Kepala Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bp. Anies Baswedan yang dituangkan dalam hasil Konferensi Pers 23 Januari lalu. Dan untuk mempertegasnya mengenai pengenalan CBT kepada sekolah perintis dengan dituangkan pada Peraturan BNSP tentang POS UN tahun pelajaran 2014/2015. Jadi ujian nasional CBT ini baru tahap uji coba yang hanya dikhususkan bagi sekolah-sekolah perintis.
- AN : Apa tujuan penyelenggaraan ujian nasional CBT ?
TU : tujuan UN CBT pada intinya untuk 2015 ini hanya ujicoba apakah benar-benar bisa dilaksanakan atau tidak. Untuk tujuan khususnya itu menurut saya 1) untuk memberikan inovasi baru pada penyelenggaraan ujian nasional di Indonesia, 2) memberikan proses pengelolaan yang lebih cepat dan efisien dari segi penyiapan sampai proses pengolahan hasil, 3) untuk memangkas besarnya penggunaan dana yang dilakukan dalam ujian nasional CBT.

- AN : Apa kelebihan dan kerugian pelaksanaan ujian nasional CBT dibandingkan dengan ujian nasional PBT atau konvensional ? dalam aspek apa? Dan apa saja perbedaanya ?
- TU : 1) ujian CBT proses penyiapan soal dan pendistribusinya soal tidak membutuhkan waktu lama, personalia yang terlibat juga tidak banyak, serta dana yang dikeluarkan lebih sedikit dibanding dengan UN PBT, 2) penggunaan lembar jawab yang menggunakan komputer dapat dipakai secara terus menerus dibanding UN PBT yang hanya sekali pakai, 3) proses pengolahan hasil Ujian peserta lebih memakan waktu yang sedikit karena menggunakan sistem dalam komputer beda dengan UN PBT yang harus melakukan pemindaian dahulu, lalu mengirimnya ke Pusat lebih ribet, lama dan memakan banyak personalia yang terlibat. Kurang lebih itu kelebihannya.

B. Manajemen Personalia UN CBT

Perencanaan

- AN : Bagaimana proses perencanaan personalia UN CBT ?
- TU : jika untuk personalia UN CBT di Dinas Dikpora untuk perencanaannya tidak ada mas, karena sudah ada bagian sendiri yang mengurus UN. Mungkin perencanaan disini kami membantu memberikan kriteria bagi penetapan proktor di sekolah-sekolah penyelenggara.
- AN : Bagaimana kriteria yang persyaratan personalia UN CBT ?
- TU : jika untuk kriteria proktor yang paling utama adalah memiliki pengetahuan atau kompetensi di bidang teknologi dan informasi. Untuk lebih detailnya terdapat di Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- AN : Siapa saja yang terlibat langsung dalam proses implementasi UN CBT ?
- TU : yang terlibat itu Tim UN Dinas Disdikpora DIY, Dinas Dikpora Gunungkidul serta proktor pihak dan teknisi sekolah penyelenggara UN CBT.
- AN : istilah proktor dan teknisi itu apa pak dan sebenarnya dalam hal ini definisinya apa ?
- TU : proktor itu adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan UN CBT di sekolah. Teknisi adalah orang yang bertugas membantu proktor dalam pelaksanaan UN CBT disekolah.

Perekrutan

- AN : Bagaimana prosedur perekrutan atau pengadaan personalia UN CBT ?
- TU : untuk prosedur perekrutan atau penetapan proktor di sekolah penyelenggara ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah yang dibuktikan

dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai penetapan panitia terkait.

AN : Bagaimana langkah-langkah penetapan personalia UN CBT ?

TU : untuk penetapan Tim UN CBT di Dinas Dikpora penetapannya itu suda dari dulu sejak UN diberlakukan. Untuk terkait pelaksanaan UN CBT yang 2015 kemarin hanya memilih beberapa orang diantara TIM tersebut untuk membantu proses yang menjadi tugas dan tanggung jawab Disdikpora seperti sosialisasi UN CBT,

AN : Apakah terdapat surat keputusan tentang penetapan personalia UN CBT ?

TU : ada mas, jika untuk penetapan proktor dan teknisi sekolah yang membuat.

Penempatan/Penugasan

AN : Bagaimana prosedur pembagian tugas personalia UN CBT ?

TU : Untuk pembagiannya pihak Tim UN CBT dinas Dikpora DIY ada sekitar 5 orang untuk membantu proses pelaksanaan UN CBT terkait dengan kegiatan sosialisasi, verifikasi dan pelatihan proktor. Kalau untuk pembagian panitia di sekolah penyelenggara itu pada ketentuan di POS UN itu minimal harus ada 1 proktor dan 3 orang teknisi. Untuk pembagiannya seperti apa pihak sekolah yang terkait yang mengkoordinir.

AN : Bagaimana tupoksi dari masing-masing personalia UN CBT ?

TU : kalau untuk TIM UN ya tugas pokoknya intinya membantu para proktor sekolah terkait pelaksanaan UN CBT 2015 ini. Tidak ada tupoksi khusus. Mungkin hanya memberikan solusi-solusi jawaban bagi proktor yang mengalami kesulitan. Kalau untuk proktor tupoksi detailnya ada dalam POS UN.

Pelatihan

AN : Apakah terdapat pelatihan personaia UN CBT ?

TU : ada mas, pelatihan untuk proktor sekolah.

AN : Kapan pelatihan itu diadakan dan diselenggarakan dimana ?

TU : pelatihan itu diadakan tanggal 17-20 Maret 2015 di Dinas Dikpora DIY.

AN : Apa saja materi pelatihan personalia UN CBT ?

TU : materinya ya seperti bagaimana caranya menyiapkan sistem UN CBT dan bagaimana cara menjalankannya atau mengoperasikannya.

AN : Apa hasil yang didapat dari adanya pelatihan panitia (proktor) tersebut ?

TU : hasilnya itu 1) Pemberian Manual *book* tentang UN CBT 2015, 2) pemberian aplikasi sistem UN CBT yaitu *Virtual Box* yang sudah dimodifikasi dengan penambahan adanya aplikasi *CBT Sync*.

C. Manajemen Sarana dan prasarana UN CBT

Perencanaan

AN : Bagaimana proses yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana UN CBT ?

- TU : proses perencanaan dilakukan dengan merencanakan kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT.
- AN : Apakah terdapat peraturan mengenai persyaratan minimal infrastruktur UN CBT ?
- TU : ada mas, kriteria persyaratan infrastruktur dituangkan dalam peraturan BNSP tentang POS UN.
- AN : Bagaimana kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT ?
- TU : kriteria persyaratannya sebagai berikut 1) Komputer personal (PC) atau laptop sebagai client dengan rasio jumlah client dibanding jumlah peserta UN minimal 1 : 3 serta client cadangan minimal 10%.. 2) Server yang memadai dilengkapi dengan UPS, 3) Jaringan lokal (LAN) dengan media kabel, 4) Koneksi internet dengan kecepatan yang memadai, 5) Asupan listrik yang memadai (diutamakan memiliki genset dengan kapasitas yang memadai , 6) Ruangan ujian yang memadai.
- AN : Apakah terdapat alokasi anggaran dana untuk penyiapan infrastruktur UN CBT ?
- TU : kalau untuk bantuan dana dari pemerintah atau anggaran dana untuk membantu pengadaan infrastruktur yang terkait di sekolah tidak ada mas. Kalau untuk sekolahnya sendiri saya kurang tahu.

Pengadaan

- AN : Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- TU : ya mungkin prosesnya bisa dengan melakukan pembelian atau memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada.
- AN : Apa sajakah yang dilakukan dalam proses penyiapan infrastruktur UN CBT ?
- TU : ya seperti pemenuhan persyaratan infrastruktur UN CBT itu. Dari pemenuhan jumlah komputer yang sesuai dengan kriteria spesifikasi yang dibutuhkan. Lalu pemenuhan ruang ujian jika perlu penambahan, jaringan internet yang memadai dan lain-lain yang terkait.

Penggunaan atau Pemanfaatan

- AN : Bagaimanakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- TU : untuk prosedurnya itu satu komputer server lokal sekolah maksimal bisa diakses oleh 40 komputer. Tapi kita batasi juga untuk penggunaannya dalam ruang ujian. Begini satu ruang ujian kita tetapkan ketentuan jumlah kapasitas yang disediakan sebanyak 22-24 perangkat.
- AN : Untuk penggunaan ruang bagaimana langkah-langkahnya atau prosedurnya pak ?
- TU : kalau untuk bagaimana prosedurnya pihak sekolah yang lebih tahu karena mereka yang mengaturnya mengaturnya. Kami hanya memberikan informasi saja jika satu ruang ujian itu maksimal harus tersedia 25 perangkat

dan dilayani oleh satu komputer server lokal sekolah. Dengan ketentuan satu server sekolah dapat melayani akses maksimal 40 komputer.

D. Manajemen Peserta Didik UN CBT

Perencanaan

AN : Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan peserta didik dalam UN CBT ini pak ?

TU : proses perencanaan peserta didik yang dilakukan adalah mungkin dengan pendaftaran peserta didik yang akan mengikuti UN CBT pada sekolah penyelenggara.

AN : Bagaimanakah prosedur pendaftaran peserta didik dalam rangka mengikuti UN CBT ?

TU : prosedurnya kami menghubungi pihak-pihak sekolah penyelenggara UN CBT untuk mengajukan Form Kesanggupan dalam mengikuti UN CBT 2015 ini. Dan disertai dengan data peserta didik yang akan mengikuti di sekolah tersebut. Dikirimkan pada kami, lalu kami yang akan mengirimkan pada pemerintah pusat.

Penempatan

AN : Bagaimanakah prosedur peserta didik terhadap penggunaan ruang ujian?

TU : untuk prosedur jelasnya saya tidak mengetahui mas, karena pihak sekolah penyelenggara yang terlibat disitu.

Pembinaan

AN : Dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini apakah ada pelaksanaan uji cobanya pak ?

TU : ada mas, ada pelaksanaan ujicoba yang kita sebut itu dengan gladi bersih UN CBT 2015. Pelaksanaannya H-7 dari pelaksanaan UN CBT resmi.

AN : Mekanisme pelaksanaan uji coba UN CBT ini seperti apa pak ?

TU : untuk mekanismenya kita kondisikan sama persis dengan pelaksanaan ujicoba UN CBT resmi. Yaitu dengan *sinkronisasi*, penggeraan soal sampai pada proses *upload* hasil penggeraan peserta. Agar dapat memberikan gambaran *real* juga pada proktor mengenai pelaksanaan aslinya. Agar nantinya dapat mengatasi kendala-kendala yang apabila dalam pelaksanaan UN CBT resmi terdapat hambatan.

E. Implementasi UN CBT

Tahap Persiapan UN CBT

AN : dalam tahap persiapan penyelenggaran ujian nasional berbasis komputer ini hal apa saja yang dilakukan ?

PR : tahap persiapan UNCBT adalah 1) ada sosialisasi di Dinas DIPKORA Gunungkidul dan Dinas Dikpora DIY terkait pelaksanaan UN CBT ini; 2) pengajuan form kesiapan bagi sekolah yang dirasa sudah siap dalam segi infrastruktur UN CBT; 3) proses verifikasi mengenai infrastruktur sekolah

yang terkait dengan UNBK ini infrastruktur sekolah terkait kriteria persyaratan UN CBT, 4) penetapan proktor dan teknisi; 5) pelatihan proktor dan teknisi; 6) persiapan sarana dan prasarana dan instalasi diruang ujian; 7) penyiapan sistem UN CBT itu sendiri; 8) penyiapan siswa seperti adanya latihan dan tryout.

- AN : untuk sosialisasi UN CBT itu sendiri kapan dan dimana pelaksanaannya pak lalu apa saja hal-hal yang disosialisasikan ?
- PR : sosialisasi UN CBT dulu tanggal 2 Februari 2015 dan dilaksanakan di Dinas DIKPORA DIY.
- AN : Bagaimana prosedur prosedur pendataan sekolah penyelenggara UN CBT ?
- PR : pendataan sekolah dilakukan melalui sekolah mengajukan form kesanggupan dalam menikuti UN CBT dan nanti selanjutnya ada kegiatan verifikasi ke sekolah terkait.
- AN : untuk bentuk form pengajuannya UN CBT itu isinya apa saja pak ?
- PR : berisi tentang biodata sekolah, nama proktor dan data siswa.
- AN : lalu setelah itu kegiatan yang dilakukan adalah verifikasi, bagaimana proses verifikasi itu pak dan siapa saja yang terlibat didalamnya serta pada tanggal berapa proses itu dilakukan ?
- PR : proses verifikasi itu dilakukan tanggal 28 februari 2015 dan dilakukan oleh PUSPENDIK dan PUSTEKOM. Prosesnya hanya mengecek infrastruktur persyaratan penyelenggaraan UN CBT mas, apakah pihak sekolah benar-benar layak atau tidak untuk melaksanakan UN CBT ini.
- AN : bagaimana langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan sistem UN CBT ini pak ?
- PR : mekanismenya yaitu yang 1) pihak sekolah harus menginstal aplikasi *Virtual BOX* yang didapat dari pelatihan proktor dikomputer server lokal sekolah, lalu dilanjutkan dengan pembuatan yang namanya *Virtual Machine* dan aplikasi *CBT Sync* di komputer server. Lalu setelah berhasil diinstall kami menjalankan aplikasi tersebut yaitu aplikasi *CBT Sync* untuk mengaktifkan sistem agar dapat terlihat data server lokal sekolah kami di server pusat. Setelah itu berkaitan dengan proses sinkronisasi dan *downloading* soal UN CBT serta nanti pada saat pelaksanaan dipergunakan untuk meminta TOKEN pada server pusat untuk mengakses sistem UN CBT tersebut oleh peserta ujian. Dan menginstal aplikasi *browser chrome* pada komputer *client*.
- AN : istilah TOKEN di UN CBT itu apa pak ?
- PR : TOKEN itu adalah kode seperti *password* yang digunakan oleh peserta ujian untuk mengakses soal.
- AN : bagaimakah langkah-langkah atau mekanisme proses penyiapan soal UN CBT ini ?
- PR : untuk proses penyiapan soal ini kami hanya tinggal melakukan proses sinkronisasi pada server pusat lalu data-data mengenai soal-soal UN CBT dan data siswa sudah langsung masuk pada server lokal sekolah. Jadi beda dengan yang PBT yang harus mencetak dan masih medistribusikannya, UN

- CBT ini cukup mudah dan cepat hanya sinkronisasi soal-soal ujian semua sudah masuk.
- AN : apakah soal UN CBT ini sama dengan UN secara konvensional secara isi materinya ?
- PR : beda mas, ada berapa paket soal atau bentuknya seperti apa kami tidak tahu tentang soal karena yang membuat pusat. Akan tetapi soal UN CBT dengan UN PBT memiliki bobot yang sama dengan pengacakan nomor soal yang digunakan.
- AN : lalu untuk penetapan jadwal UN CBT itu sendiri seperti apa pak ?
- PR : penetapan jadwal ujian itu semuanya dilakukan di pusat mas, jadi kami hanya melaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Tahap Pelaksanaan

- AN : Apa sajakah proses yang dilakukan dalam pelaksanaan UN CBT ?
- PR : proses yang dilakukan adalah pelaksanaan Pra ujian dan pelaksanaan resmi UN CBT. Pra ujian disini seperti adanya latihan UN CBT atau tryout.
- AN : Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan ujicoba UN CBT dilaksanakan ?
- PR : pelaksanaan ujicoba tryout yang kita sebut dengan gladi bersih, mekanisme pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan UN CBT resmi.
- AN : Lalu mengenai soal UN CBT yang diuji cobakan pada tryout apakah soal ini sama dengan UN CBT yang akan berlangsung secara resmi ?
- PR : ya dalam segi kontennya beda mas, tapi dari segi bobot soal itu sama hanya perbedaannya terletak pada keanekaragaman bentuk soalnya.
- AN : Lalu mekanisme penyiapan soal ujicoba tryout UN CBT dari Puspendik ini bagaimana pak ?
- PR : mekanisme sama dengan yang nanti dilaksanakan pada UN CBT resmi. Yaitu pertama kita harus sinkronisasi pada server pusat. Jika hal itu sudah maka otomatis nanti soal juga sudah tersedia pada komputer *client* atau siswa.
- AN : Apakah ada evaluasi dari pelaksanaan uji coba try out UN CBT ? seperti apa bentuk evaluasinya pak ?
- PR : Untuk gladi bersih dari Puspendik evaluasi hanya dilakukan sampai pada *upload* hasil penggerjaan soal siswa disekolah. Yang mengolah sana dan nilai atau hasilnya tidak diberitahukan oleh sekolah. Serta evaluasi pelaksanaan gladi bersih yang dilihat dari kelancaran gladi bersih UN CBT. Apakah selama proses gladi bersih terdapat kesulitan atau hambatan pada setiap sekolah yang melaksanakan atau tidak. Untuk memberikan solusi perbaikan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terjadi hambatan yang sama.
- AN : Apa saja yang dilakukan dalam proses pelaksanaan UN CBT secara resmi pak ?
- PR : dalam pelaksanaan UN CBT resmi yang dilakukan itu ya penyiapan komputer, sistem, ruang ujian dan pembagian tugas panitia seperti pengawas dan teknisi.
- AN : berapa orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT ini ?
- PR : yang terlibat itu ada sekitar 3 orang dalam satu ruang ujian, 1 teknisi dan 2 orang pengawas

- AN : apa saja tugas dari orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UN CBT resmi itu pak ?
- PR : untuk pengawas ya hanya mengawasi siswa pada saat ujian berlangsung dan paling sama mendistribusikan daftar hadir siswa untuk ditandatangani. Kalau untuk teknisi itu menyiapkan dan mensetting komputer sampai siap digunakan oleh siswa. Juga nanti terkait pendistribusian TOKEN soal ke siswa sampai membantu siswa *elog out* setelah selesai pengerjaan. Serta sebagai orang yang menangani masalah apabila dalam pelaksanaan pada ruang tersebut terdapat kendala dan untuk proktor tugasnya itu adalah mengawasi sistem di ruang server. Seperti tugas men sinkronisasikan sistem UN CBT, merilis TOKEN soal, memonitoring sistem UN CBT, sampai pada proses *upload* hasil pengerjaan UN CBT siswa serta berkas lainnya ke Puspendik.
- AN : bagaimanakah proses pelaksanaan UN CBT resmi berlangsung? Mekanismenya seperti apa ?
- PR : mekanisme pelaksanaannya itu yang dimulai dari pensetting komputer, proses *sinkronisasi*, pendistribusian TOKEN, proses pengerjaan oleh siswa, lalu proses *upload* hasil pengerjaan siswa ke server pusat.

Evaluasi

- AN : Apa sajakah yang dilakukan dalam proses evaluasi UN CBT ?
- PR : proses evaluasi kami melakukan pengolahan hasil pengerjaan peserta UN CBT. Dan mengidentifikasi apakah terdapat masalah atau tidak selama pelaksanaan berlangsung.
- AN : lalu untuk proses pengolahan hasil UN CBT itu sendiri bagaimana pak ?
- PR : untuk tingkat sekolah ya hanya sampai pada proses upload hasil pengerjaan siswa itu. Kalau pengolahannya itu dilakukan oleh pusat. Sekolah tidak melakukan itu.
- AN : lalu untuk pengumuman hasil UN CBT ini bagaimana pak ?
- PR : pengumuman hasil UN CBT dilaksanakan bersamaan dengan pengumuman UN tulis atau PBT.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKSI BINA PENDIDIK
DAN KURIKULUM**
DINAS DIKPORA GUNUNGKIDUL
IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER ATAU
COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA N 1 WONOSARI

Hari, Tanggal : Selasa 25 November 2015

Waktu : 11.30 WIB s.d selesai

Narasumber : Kepala Seksi Bina Pendidik Dan Kurikulum Disdikpora
Gunungkidul

Keterangan

AN : Peneliti

KS : Dra. Indah Parmanawati, M.Pd

A. Gambaran UmumKebijakan UN CBT

AN : Menurut Ibu bagaimakah latarbelakang adanya ujian nasional CBT ?

KS : ujian nasional CBT itu diadakan pada intinya adalah untuk memberikan metode baru pada penyelenggaraan ujian nasional. Agar pada proses pengolalaanya dari segi penyiapan soal, pencetakan soal, pendistribusian soal serta proses pengolahan hasil UN dari tingkat sekolah kepada pemerintah pusat agar lebih cepat lebih efisien waktu.

AN : Apa dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional CBT ?

KS : untuk dasar hukumnya hanya mengacu instruksi Bapak Menteri Pendidikan mas. Dan dituangkan dalam Peraturan BNSP POS UN terkait pengenalan CBT pada sekolah-sekolah perintis..

AN : Apa tujuan penyelenggaraan ujian nasional CBT ?

KS : pada intinya adalha UN CBT ini diadakan sebagai salah satu alternatif penyelenggaraan ujian nasional yang lebih cepat, efisien dan tidak memakan pengeluaran yang relatif banyak dibandingkan dengan ujian nasional tulis.

AN : Apa kelebihan dan kerugian pelaksanaan ujian nasional CBT dibandingkan dengan ujian nasional PBT atau konvensional ? dalam aspek apa? Dan apa saja perbedaanya ?

KS : 1) ujian CBT proses penyiapan soal dan pendistribusiannya soal tidak membutuhkan waktu lama, personalia yang terlibat juga tidak banyak, serta dana yang dikeluarkan lebih sedikit dibanding dengan UN PBT, 2) penggunaan lembar jawab yang menggunakan komputer dapat dipakai secara terus menerus dibanding UN PBT yang hanya sekali pakai, 3) proses pengolahan hasil Ujian peserta lebih memakan waktu yang sedikit karena menggunakan sistem dalam komputer beda dengan UN PBT yang harus

melakukan pemindaian dahulu, lalu mengirimnya ke Pusat lebih ribet, lama dan memakan banyak personalia yang terlibat. Kurang lebih itu kelebihannya.

B. Manajemen Personalia UN CBT

Perencanaan

AN : Bagaimana proses perencanaan personalia UN CBT ?

KS : kalo untuk perencanaan personalia UN CBT pihak sekolah yang mas menetapkan langsung, karena pada teknisnya panitia UN CBT yang yang terlibat langsung ya dari pihak sekolah itu sendiri yaitu Proktor dengan pemerintah Pusat Kemendikbud. Kalau untuk Dinas Dikpora Gunungkidul kita tidak ada perencanaan personalia yang dilakukan. Karena kita hanya membantu memberikan informasi dan sosialisasi pada pihak-pihak sekolah bagi yang ingin menyelenggarakan UN CBT. Dan selanjutnya itu sudah diurus di Disdikpora DIY.

AN : Siapa saja yang terlibat langsung dalam proses implementasi UN CBT ?

KS : yang terlibat itu Tim UN Dinas Disdikpora DIY, Dinas Dikpora Gunungkidul serta proktor pihak dan teknisi sekolah penyelenggara UN CBT.

AN : istilah proktor dan teknisi itu apa pak dan sebenarnya dalam hal ini definisinya apa ?

KS : proktor itu adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan UN CBT di sekolah. Teknisi adalah orang yang bertugas membantu proktor dalam pelaksanaan UN CBT disekolah.

Perekrutan

AN : Bagaimana prosedur perekrutan atau pengadaan personalia UN CBT ?

KS : untuk prosedur perekrutan atau penetapan proktor di sekolah penyelenggara ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai penetapan panitian terkait.

Pelatihan

AN : Apakah terdapat pelatihan personaia UN CBT ?

KS : ada, pelatihan untuk proktor sekolah

AN : Kapan pelatihan itu diadakan dan diselenggarakan dimana ?

KS : tanggal 17-20 Maret 2015 di Disdikpora DIY

AN : Apa saja materi pelatihan personalia UN CBT ?

KS : saya kurang tahu kalau untuk itu. Yang jelas mungkin materinya yang berkaitan dengan pelaksanaan UN CBT ini. Pihak Disdikpora DIY lebih mengetahui untuk hal ini mas.

C. Manajemen Sarana dan prasarana UN CBT

Perencanaan

- AN : Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- KS : merencanakan kriteria persyaratan infrastruktur UN CBT yang harus dipenuhi oleh pihak sekola penyelenggaraUN CBT.
- AN : Apakah terdapat peraturan mengenai persyaratan minimal infrastruktur UN CBT ?
- KS : dalam POS UN sudah dituangkan semuanya mengenai apasaja kriteria infrastrukturnya.
- AN : Apakah terdapat alokasi anggaran dana untuk penyiapan infrastruktur UN CBT ?
- KS : kalau untuk bantuan dana dari pemerintah atau anggaran dana untuk membantu pengadaan infrastruktur yang terkait di sekolah tidak ada mas. Mungkin dari pihak sekolah mungkin ada.

Pengadaan

- AN : Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- KS : pengadaan saranadan prasarana UN CBT dapat dilakukan dengan membeli atau memperbaiki infrastruktur yang sudah ada di sekolah.
- AN : Apa sajakah yang dilakukan dalam proses penyiapan infrastruktur UN CBT ?
- KS : ya pemenuhan kriteria-kriteria persyaratan yang ditetapkan ma.

Penggunaan atau Pemanfaatan

- AN : Bagaimanakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana UN CBT ?
- KS : dalam POS UN sudah ada semua itu mas.

D. Manajemen Peserta Didik UN CBT

Perencanaan

- AN : Apa saja yang dilakukan dalam proses perencanaan peserta didik dalam UN CBT ini pak ?
- KS : proses perencanaan peserta didik yang dilakukan adalah mungkin dengan pendaftaran peserta didik yang akan mengikuti UN CBT pada sekolah penyelenggara.
- AN : Bagaimanaka prosedur pendaftaran peserta didik dalam rangka mengikuti UN CBT ?
- KS : untuk prosedurnya pihak Dinas Dikpora DIY lebih mengetahui

Penempatan

- AN :Bagaimanakah prosedur peserta didik terhadap penggunaan ruang ujian?
- KS : untuk prosedur jelasnya saya tidak mengetahui mas, karena pihak sekolah penyelenggara yang terlibat disitu.

Pembinaan

AN : Dalam pelaksanaan UN CBT pada tahun 2015 ini apakah ada pelaksanaan uji cobanya bu ?

KS : ada mas, ada pelaksanaan ujicoba yang kita sebut itu dengan gladi bersih UN CBT 2015. Pelaksanaannya H-7 dari pelaksanaan UN CBT resmi.

E. Implementasi UN CBT

AN : Dalam implementasi UN CBT 2015 ini hal apa saja bu yang dilakukan :

KS : dalam proses implementasinya ada beberapa tahapan mas yaitu 1) tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan 3) evaluasi

AN :dalam tahap persiapan apa saja bu yang dilakukan ?

KS : kita melakukan sosialisasi UN CBT, lalu membantu tim verifikasi UN CBT dari Puspendik dan Dsdikpora DIY ke sekolah. Sudah hanya itu mas yang pihak Disdikpora gunungkidul lakukan.

AN : untuk tahap pelaksanaannya bagaimana bu, hal apa saja yang dilakukan ?

KS : ya proses pelaksanaan UN CBT itu berlangsung mas.

AN : untuk tahap evaluasinya, apa saja yang dilakukan ?

KS : evaluasinya berupa evaluasi hasil pelaksanaan keberlangsungan UN CBT itu sendiri. Apakah benar-benar efektif atau tidak. Dan juga melihat hambatan-hambatan yang terjadi di sekolah penyelenggara UN CBT gunungkidul. Sudah hanya itu.

F. Faktor Penghambat Pelaksanaan UN CBT

AN : apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dari penyelenggaraan UN CBT pada tahun 2015 ini bu ?

PR : untuk pelaksanaannya kemarin untuk wilaya kecamatan wonosari mengalami mati listrik akan tetapi bisa diatasi oleh pihak sekolah karena memiliki UPS sebagai alternatif dukungan daya suplai listrik

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
DI SMA N 1 WONOSARI

Hari : Senin, Selasa dan Rabu
 Tanggal : 2 November 2015, 10 November 2015 dan 11 November 2015
 Waktu : 08.00 WIB s.d selesai
 Tempat : SMA N 1 Wonosari

Komponen	Hal Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Sarana dan Prasarana UN CBT	Kondisi dan jumlah ruang ujian yang digunakan	✓		Jumlah ruang ujian yang digunakan untuk pelaksanaan UN CBT ada 3 ruang yaitu Ruang ujian 1 menempati Ruang Lab. Bahasa, Ruang ujian 2 menempati Ruang Lab. Komputer dan Ruang ujian 3 menempati Ruang Lab. Multimedia. Dan 1 Ruang untuk Ruang Server. Semua kondisi ruang baik atau layak untuk digunakan.
	Jumlah komputer yang digunakan	✓		Perangkat Komputer yang digunakan ada 2 Jenis yaitu komputer server dan komputer <i>client</i> . Komputer server ada 3 buah, dengan ketentuan 2 komputer utama yang dijadikan server 1 dan 2 serta 1 komputer server cadangan. Komputer <i>client</i> ada 70 buah dan 3 cadangan. Dengan ketentuan Ruang 1 terdapat 24 perangkat komputer dan 1 komputer cadangan, Ruang 2 terdapat 23 komputer dan 1 cadangan dan Ruang 3 terdapat 23 komputer dan 1 komputer cadangan.
	Spesifikasi perangkat komputer UN CBT	✓		Untuk komputer server terdapat 3 buah perangkat komputer yang memiliki spesifikasi sebagai berikut : processor Xeon dan I5 dengan RAM 8 GB dengan OS Windows 8 (syarat minimal spesifikasi perangkat komputer UN CBT terpenuhi). Untuk komputer <i>client</i> terdapat 73 buah perangkat komputer

				dengan spesifikasinya sebagai berikut : processor pentium 4, RAM 512 MB dengan OS windows XP ((syarat minimal spesifikasi perangkat komputer UN CBT terpenuhi).
	Kondisi perangkat komputer UN CBT	✓		Semua perangkat komputer telah diperiksa dan dinyatakan dalam keadaan baik atau semuanya berfungsi.
	Kondisi daya suplai listrik di SMA N 1 Wonosari	✓		Daya suplai listrik sebesar 45.000 watt dan didukung dengan adanya UPS.
	Kondisi jaringan internet di SMA N 1 Wonosari	✓		Jaringan internet yang stabil dan bandwitch yang memadai.
Sistem UN CBT	Penyiapan Sistem UN CBT	✓		<p>Mekanisme penyiapan sistem UN CBT (diilustrasikan) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Menyetting</i> komputer server dengan pemasangan aplikasi <i>Virtual BOX</i> 2. Pembuatan <i>Virtual Machine</i> agar bisa dijalankan operasinya di komputer server. 3. Membuka dan menjalankan aplikasi yang bernama <i>CBT Sync</i>. 4. Memasukkan ID server sekolah untuk mengaktifkan server ke server pusat. 5. Melakukan sinkronisasi ke server pusat. <p>Untuk komputer <i>client</i> penyiapan sistem sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Menyetting</i> komputer <i>client</i> dengan pemasangan aplikasi <i>Google Chrome Browser</i>. 2. pemasangan kabel <i>LAN</i> dan <i>port</i> agar bisa terkoneksi dengan komputer server lokal sekolah.
Soal UN CBT	Penyiapan Soal UN CBT	✓		Mekanisme penyiapan soal UN CBT (diilustrasikan) tahapannya sebagai berikut :

				<ol style="list-style-type: none"> 1. Proktor menjalankan <i>Virtual Machinedi</i> komputer server lokal sekolah. 2. Proktor menjalankan aplikasi yang bernama <i>CBT Sync</i>. 3. Proktor memasukkan ID server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem. 4. Proktor melakukan sinkronisasi server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses <i>downloading</i> soal. 5. Proktor melakukan penyimpanan data sinkronisasi di komputer server sekolah. 6. Proktor mendistribusikan paket soal UN CBT pada saat pelaksanaan UN CBT.
Mekanisme pelaksanaan Ujian UN CBT	Pelaksanaan Uji coba tryout UN CBT	✓		<p>Mekanisme pelaksanaan latihan UN CBT dari sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses <i>upload</i> soal UN yang dibuat oleh guru kedalam aplikasi <i>CMS Moodle</i> oleh TIM UN CBT (sebelum hari pelaksanaan latihan) 2. Pembagian sesi dan ruang latihan peserta (pembagian sama dengan pelaksanaan UN CBT). 3. Peserta masuk secara online kedalam aplikasi <i>CMS moodle</i> dan mengisi nama siswa. 4. Peserta melaksanakan latihan soal UN CBT di komputer. 5. Pengumuman hasil latihan peserta UN CBT sekolah. <p>Mekanisme pelaksanaan tryout atau gladi bersih UN CBT dari Puspendik sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proktor menyalakan komputer server lokal sekolah 2. Proktor menjalankan <i>Virtual Machinedi</i> komputer server lokal sekolah. 3. Proktor menjalankan aplikasi yang bernama <i>CBT Sync</i>.

				<ol style="list-style-type: none"> 4. Proktor memasukkan ID server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem. 5. Proktor melakukan sinkronisasi server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses <i>downloading</i> soal. 6. Proktor melakukan penyimpanan data sinkronisasi di komputer server sekolah. 7. Teknisi menyalakan dan <i>mensetting</i> komputer <i>client</i> disetiap ruang ujian. 8. Peserta memasuki ruang ujian dan menempati tempat yang pembagiannya telah ditentukan. 9. Peserta memasukkan <i>username</i> dan <i>password</i>. 10. Proktor meminta atau merilis TOKEN ke server pusat. 11. Proktor dan teknisi mendistribusikan TOKEN ke seluruh siswa. 12. Peserta menerima dan memasukkan TOKEN kedalam setiap komputer yang mereka gunakan masing-masing. 13. Peserta mengerjakan soal gladi bersih UN CBT. 14. jika sudah selesai, peserta <i>log out</i> dari komputer <i>client</i> yang digunakan. 15. Proktor menerima data siswa yang sudah selesai mengerjakan soal UN CBT. 16. Proktor <i>upload</i> hasil pengerjaan peserta, beserta berita pelaksanaan ke server pusat.
	Pelaksanaan UN CBT resmi	✓		Mekanisme pelaksanaan UN CBT resmi sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Proktor menyalakan komputer server lokal sekolah 2. Proktor menjalankan <i>Virtual Machinedi</i> komputer server lokal sekolah. 3. Proktor menjalankan aplikasi yang bernama <i>CBT Sync</i>.

				<ol style="list-style-type: none"> 4. Proktor memasukkan ID server lokal sekolah untuk mengaktifkan sistem. 5. Proktor melakukan sinkronisasi server lokal sekolah dengan server pusat untuk proses <i>downloading</i> soal. 6. Proktor melakukan penyimpanan data sinkronisasi di komputer server sekolah. 7. Teknisi menyalakan dan <i>mensetting</i> komputer <i>client</i> disetiap ruang ujian. 8. Peserta memasuki ruang ujian dan menempati tempat yang pembagiannya telah ditentukan. 9. Peserta memasukkan <i>username</i> dan <i>password</i>.(<i>Log IN</i>) kedalam sistem. 10. Proktor meminta atau merilis TOKEN ke server pusat. 11. Proktor dan teknisi mendistribusikan TOKEN ke seluruh siswa. 12. Peserta menerima dan memasukkan TOKEN kedalam setiap komputer yang mereka gunakan masing-masing. 13. Peserta mengerjakan soal UN CBT. 14. selesai
	Pengolahan hasil UN CBT peserta	✓		<p>Mekanisme pengolahan hasil ujian UN CBT peserta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta sudah selesai, peserta <i>log out</i> dari komputer <i>client</i> yang digunakan. 2. Proktor menerima data siswa yang sudah selesai mengerjakan soal UN CBT. 3. Proktor <i>upload</i> hasil pengerjaan peserta, beserta berita pelaksanaan ke server pusat. 4. Pengumuman hasil UN CBT bersamaan dengan UN PBT.

**HASIL STUDI DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
DI SMA N 1 WONOSARI**

Hari : Senin, Selasa dan Rabu
 Tanggal : 2 November 2015, 10 November 2015 dan 11 November 2015
 Waktu : 09.00 WIB s.d selesai
 Tempat : SMA N 1 Wonosari

No	Data Yang dibutuhkan	Keberadaan		Uraian
		Ada	Tidak	
1.	Dokumen tentang peraturan kebijakan UN CBT	✓		Dokumen tentang Kebijakan UN CBT berupa materi perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers di Jakarta tanggal 23 Januari 2015. Konferensi Pers tersebut menghasilkan perubahan peraturan yang merubah PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian nasional serta Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
2.	Materi Pelatihan personalia UN CBT (Proktor dan Teknisi)	✓		Dokumen tentang hasil materi pelatihan personalia UN CBT adalah berupa Manual CBT UN 2015. Yang berisi tentang kriteria pesyaratan minimal sarana prasarana UN CBT, Sumber daya manusia yang dibutuhkan, panduan tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia yang terlibat dan panduan petunjuk sistem dan aplikasi yang digunakan dalam UN CBT

				Berupa data sarana dan prasarana UN CBT yang digunakan dalam pelaksanaan UN CBT. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama komponen sapras, jumlahnya dan keadaan fisik. Adapun uraiannya sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer sebanyak 76 perangkat komputer. 2. Ruang ujian 3 (Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Lab. Multimedia). 3. Meja peserta ujian 70 buah. Meja server 2 buah. 4. Kursi peserta ujian sebanyak 70 Buah. Kursi server 5 buah. 5. Daya listrik sebesar 45.000 watt. 6. Jaringan internet yang besar. 7. Perangkat Switch 2 buah dan kabel LAN 70 buah.
3.	Data sarana dan Prasarana UN CBT	✓		Berupa data mengenai rancangan anggaran kegiatan yang disjikan dengan tabel yang terdiri dari unsur Standar, program/kegiatan, anggaran biaya dan sumber dana. Dari data tersebut didapatkan bahwa anggaran untuk pelaksanaan UN CBT tidak ada. Anggaran yang ditetapkan hanyalah untuk pelaksanaan tryout UN CBT saja. Dengan rincian sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyegaran dan workshop evaluasi e-learning untuk 1 orang sebesar Rp. 3000 sumber dana dari komite. 2. Implementasi e-learning untuk tryout (2 paket) untuk 2 orang @Rp. 1.500 jumlah sebesar Rp. 3000 sumber dana dari komite.
4.	Dokumen tentang anggaran dana UN CBT	✓		Berupa data Surat Keputusan Kepala Sekolah SMA N 1 Wonosari nomor : 422/184 tentang Susunan dan Personalia Penyelenggara Ujian Sekolah dan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam SK tersebut penetapan panitia yang dilakukan adalah untuk panitia UN PBT atau tulis. Mengenai penetapan panitia UN CBT pihak sekolah atau Kepala Sekolah tidak

				mengeluarkan SK Penetapan panitia UN CBT. Akan tetapi untuk penetapan proktor dan teknisi Kepala Sekolah menetapkan secara langsung dengan cara menunjuk staff USIM penilaian sebagai proktor dan teknisi.
6.	Tupoksi Proktor dan teknisi	✓		<p>Berupa data dari Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan Ujian nasional. Salah satunya adalah tugas pokok proktor dan teknisi. Adapun tugasnya sebagai berikut :</p> <p>Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh proktor sekolah penyelenggara UN CBT adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum Pelaksanaan UN CBT <ul style="list-style-type: none"> a. Proktor mengecek dan memastikan semua server lokal terhubung dengan internet 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT; b. Proktor mengecek IP komputer peserta seluruhnya sudah dijadikan statik 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT; c. Proktor memastikan seluruh komputer peserta dapat mengakses server lokal atau sebaliknya 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT; d. Proktor menginstall aplikasi <i>Virtual Box</i> di setiap server lokal 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT; e. Proktor mengcopy dan merename file <i>Virtual Machine</i> (.vdi) ke salah satu server lokal dengan format nama file CBT_UN2015_SERVER[nomor server]_”x64”.VDI 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT; f. Proktor membuat <i>virtual machine</i> (VM) dari file vdi yang telah dicopy dan memastikan VM bekerja dengan sempurna 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT; g. Proktor mengirimkan serial number server yang akan digunakan untuk sinkronisasi butir soal UN CBT 1 (satu) minggu; h. Proktor dengan dibantu teknisi melakukan sinkronisasi butir soal

				<p>menggunakan CBTSync yang terdapat dalam <i>Virtual Machine</i> beberapa hari sebelum pelaksanaan UN CBT 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan UN CBT;</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Proktor mengisi, menandatangani, dan menyerahkan berita acara sinkronisasi kepada Panitia UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan; j. Proktor mensetting CBAT XAMBRO dengan <i>settingan</i> akses ke server lokal http://cbat-puspendik/cbt, dan memastikan kembali <i>settingan</i> di CBAT XAMBRO sudah benar, untuk kemudian diserahkan kepada teknisi 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan UN CBT; <p>2. Pelaksanaan UN CBT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. hadir di lokasi sekolah/madrasah pelaksana UN CBT 1 (satu) jam sebelum ujian dimulai; b. menerima penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan; c. mengisi dan menandatangani Pakta Integritas di depan Ketua Panitia UN CBT Tingkat Satuan Pendidikan; d. masuk ke dalam ruang UN CBT 30 menit sebelum waktu pelaksanaan untuk melakukan secara berurutan; e. memastikan CBAT XAMBRO sudah terbuka dan berfungsi di seluruh komputer peserta; f. meminta token melalui CBTSync ke server pusat beberapa menit sebelum peserta memasukkan TOKEN UJIAN dan menginformasikannya kepada pengawas; g. memastikan <i>virtual machine</i> di server lokal selalu dalam kondisi aktif selama tes berlangsung; h. Khusus untuk ujian <i>Listening</i> mata pelajaran bahasa Inggris, proktor menyalaikan <i>player</i> untuk didengarkan kepada seluruh peserta tes, dan peserta menjawab pertanyaan langsung di komputer;
--	--	--	--	---

				<p>i. Setelah waktu sesi UN CBT selesai, Proktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) meminta kepada seluruh peserta untuk <i>logout</i>, (2) mengunggah jawaban peserta ke server pusat, (3) menandatangani berita acara ujian, (4) menandatangani berita acara pengunggahan, (5) membackup seluruh database dan logfile setiap hari setelah sesi terakhir selesai, (6) mengaktifkan ujian untuk hari berikutnya di CBTSync setelah berhasil mengunggah jawaban peserta sesi terakhir di hari tersebut ke server pusat. (7) melakukan <i>logout</i> peserta jika peserta belum melakukannya. <p>Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh teknisi sekolah penyelenggara UN CBT adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sebelum pelaksanaan UN CBT <ol style="list-style-type: none"> a. mengkoneksikan server lokal dengan internet; b. menstatikkan <i>IP address</i> di komputer server dan komputer peserta; c. mematikan “auto sleep” di server lokal melalui <i>power option</i> di <i>control panel</i>; d. melakukan perintah “ping” di <i>DOS Prompt</i> dari komputer peserta ke komputer server lokal untuk mengecek dan memastikan jaringan sudah terkoneksi dengan baik; e. bila komputer <i>client</i> menggunakan OS Windows XP, Teknisi f. menginstall <i>.net framework 3.5</i>; g. membantu dan menjaga kestabilan internet ketika Proktor melakukan sinkronisasi <i>CBTSync</i> ke server pusat; h. mengisi dan menandatangani berita acara sinkronisasi; i. menerima CBAT XAMBRO dari Proktor dan di- <i>copy</i>- kan ke seluruh komputer peserta.
--	--	--	--	--

				<p>2. Pelaksanaan UN CBT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menjalankan CBAT XAMBRO sebelum peserta memasuki ruangan; b. menjaga jaringan LAN agar berfungsi dengan baik; c. segera menangani peserta yang mengalami masalah teknis komputer; d. jika ada peserta mengalami gangguan teknis, maka: <ul style="list-style-type: none"> (1) <i>refresh</i> halaman (tekan F5), jika masih gagal, (2) cek kabel LAN komputer yang bersangkutan, jika masih gagal, (3) restart CBAT XAMBRO, jika masih gagal, (4) memindahkan peserta ke komputer cadangan, (5) mengecek kembali komputer yang <i>error</i> tanpa mengganggu peserta ujian yang lain. e. meminta proktor untuk mereset peserta yang keluar tes tanpa <i>log out</i> di tengah ujian; f. meminta informasi TOKEN UJIAN dari proktor untuk peserta yang keluar tes tanpa <i>log out</i> di tengah ujian; setelah waktu UN selesai, Teknisi ruang UN: <ul style="list-style-type: none"> (1) me <i>log out</i> di komputer peserta yang sudah selesai ujian tetapi lupa meng klik tombol <i>log out</i>; (2) memastikan CBAT XAMBRO terbuka di semua komputer peserta dan siap digunakan untuk sesi berikutnya; (3) memastikan komputer server masih terkoneksi internet; (4) memastikan komputer peserta masih terkoneksi dengan LAN; (5) mengisi dan menandatangani berita acara ujian; (6) mengisi dan menandatangani berita acara pengunggahan.
7.	Data peserta didik yang mengikuti UN CBT.	✓		<p>Berupa data siswa yang telah didaftarkan pada pusat yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari Nama peserta UN CBT, <i>username</i>, <i>password</i> dan pembagian ruang. Adapun uraian singkat dari data tersebut adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta SMA N 1 Wonosari yang ikut dalam pelaksanaan UN CBT

				<p>sebanyak 208 siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembagian siswa dalam ruang ujian dan sesi ujian. 3. Contoh <i>username</i> U04050020018 artinya U = Kode untuk SMA, 04 = Kode Provinsi, 05 = Kode Kabupaten, 002 = Kode Sekolah dan 0018 = Kode peserta 4. Contoh <i>Password</i> 0020018*, artinya <i>Password</i> peserta diambil dari 7 digit nomor dari belakang <i>username</i> peserta.
8.	Jadwal UN CBT	✓		<p>Berupa Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan Ujian nasional. Salah satu dari data tersebut adalah mengenai penetapan jadwal UN CBT yang dilaksanakan di sekolah. Adapun jadwal tersebut sebagai berikut:</p> <p>Jadwal Ujian nasional berbasis komputer (CBT) utama untuk SMA/MA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senin 13 April 2015 <ul style="list-style-type: none"> • Sesi 1 pukul 07.30 - 09.30 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia • Sesi 2 pukul 10.30 - 12.30 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia • Sesi 3 pukul 14.00 – 16.00 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2. Selasa 14 April 2015 <ul style="list-style-type: none"> • Sesi 1 pukul 07.30 - 09.30 Mata Pelajaran Kimia/Geografi/Sastra • Sesi 2 pukul 10.30 - 12.30 Mata Pelajaran Kimia/Geografi/Sastra • Sesi 3 pukul 14.00 – 16.00 Mata Pelajaran Kimia/Geografi/Sastra 3. Rabu 15 April 2015 <ul style="list-style-type: none"> • Sesi 1 pukul 07.30 - 09.30 Mata Pelajaran Matematika • Sesi 2 pukul 10.30 - 12.30 Mata Pelajaran Matematika • Sesi 3 pukul 14.00 – 16.00 Mata Pelajaran Matematika 4. Kamis 16 April 2015 <ul style="list-style-type: none"> • Sesi 1 pukul 07.30 - 09.30 Mata Pelajaran Biologi/Sosiologi/Antropologi

				<ul style="list-style-type: none"> • Sesi 2 pukul 10.30 - 12.30 Mata Pelajaran Biologi/Sosiologi/Antropologi • Sesi 3 pukul 14.00 – 16.00 Mata Pelajaran Biologi/Sosiologi/Antropologi <p>5. Senin 20 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesi 1 pukul 07.30 - 09.30 Mata Pelajaran Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing • Sesi 2 pukul 10.30 - 12.30 Mata Pelajaran Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing • Sesi 3 pukul 14.00 – 16.00 Mata Pelajaran Fisika/Ekonomi/Bhs.Asing <p>6. Selasa 21 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesi 1 pukul 07.30 - 09.30 Mata Pelajaran Bahasa Inggris • Sesi 2 pukul 10.30 - 12.30 Mata Pelajaran Bahasa Inggris • Sesi 3 pukul 14.00 – 16.00 Mata Pelajaran Bahasa Inggris
9.	Dokumen Pembagian ruang ujian	✓		Berupa data siswa yang telah dibagi kedalam ruang dansesi ujian. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang isinya terdiri dari <i>Username</i> , Nama Peserta, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin, Program Studi, Hari Pelaksanaan, Ruang dan Sesi Ujian.
10.	Buku petunjuk pelaksanaan UN CBT.	✓		Berupa Peraturan BNSP Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaran Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan Ujian nasional. Data tersebut menjelaskan mengenai ketentuan umum yang berupa pengertian UN CBT dan orang yang bertugas didalamnya serta tahapan-tahapan pelaksanaan UN CBT. Uraian tahapannya sebagai berikut : 1. Tahap persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi UN CBT • Pendataan Sekolah dan Verifikasi Sekolah Penyelenggara • Penetapan sekolah penyelenggara UN CBT • Penyiapan SistemUN CBT dan soal UN CBT di sekolah, dan Instalasi

				<p>ruang ujian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penetapan Jadwal UN CBT • Latihan UN CBT <p>2. Tahap pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktifasi TOKEN • Pelaksanaan Pra Ujian • Pelaksanaan UN CBT Resmi <p>3. Tahap pengolahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Upload</i> hasil ujian • <i>Backup</i> hasil ujian • Pelaporan hasil ujian • Pengumuman hasil ujian bersamaan dengan UN PBT
11.	Buku petunjuk sistem UN CBT.	✓		Berupa data Manual CBT UN 2015 dari Puspendik yang berisi data-data mengenai petunjuk sistem yang digunakan dalam UN CBT. Dari data tersebut menjelaskan bahwa apa saja aplikasi yang digunakan dalam sistem UN CBT yaitu yang terdiri dari <i>Virtual Box</i> , <i>CBT Sync</i> , <i>XamBrowser</i> . Dalam data tersebut juga menjelaskan panduan untuk tata cara penginstalan dan penyettingan aplikasi tersebut.
12.	Dokumen pengolahan hasil UN CBT.		✓	Sekolah tidak mengolah hasil UN CBT peserta. Semua data dikirimkan ke server pusat.

**LAMPIRAN 8. FOTO PELAKSANAAN UN
CBT DI SMA N 1 WONOSARI**

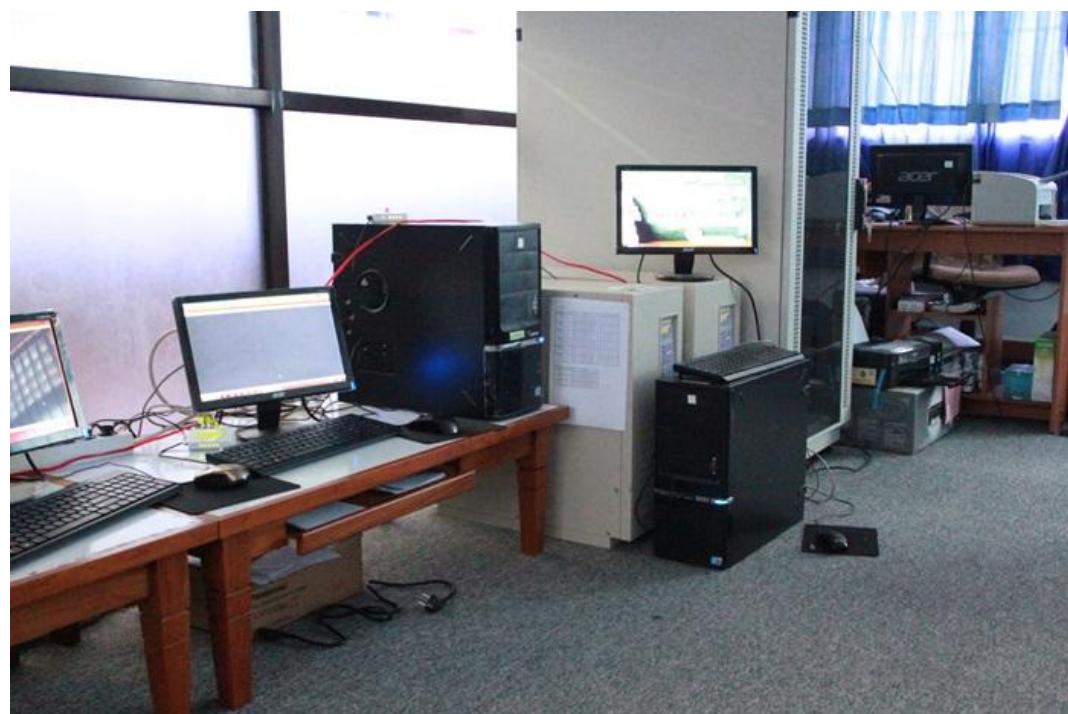






Lampiran 9. Foto Ruang Ujian dan Ruang Server





Lampiran 10. Foto Wawancara



LAMPIRAN 11. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 5708 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Oktober 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Nurhidayat
NIM : 11101244027
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Sayangan, Bandung, Playen, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA Negeri 1 Wonosari
Subyek : Ketua Ujian Nasional CBT dan Panitia Ujian Nasional CBT
Obyek : Ujian Nasional Berbasis Komputer atau Computer Based Test (CBT)
Waktu : Oktober-Desember 2015
Judul : Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer Computer Based Test (CBT) Di SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/310/10/2015

Membaca Surat : DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN	Nomor : 5708/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 21 OKTOBER 2015	Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : **11101244027**

Nama : **ARIF NURHIDAYAT**
 Alamat : **FAK ILMU PENDIDIKAN, MP/AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER COMPUTER BASED TEST (CBT)**
 DI SMA N 1 WONOSARI KAB GUNUNGKIDUL
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **21 OKTOBER 2015 s/d 21 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **21 OKTOBER 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.



Dra. Pdt. Astuti, M.Si
 NIP. 19680525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 884/KPTS/X/2015

Membaca	:	Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/310/10/2015 , hal : Izin Penelitian
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dilijinkan kepada	:	
Nama	:	ARIF NURHIDAYAT NIM : 1110244027
Fakultas/Instansi	:	Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	:	Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Sayangan Bandung Playen Gunungkidul
Keperluan	:	Untuk ijin penelitian dengan judul " IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER COMPUTER BASED TEST (CBT) DI SMA NEGERI I WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL "
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri I Wonosari
Dosen Pembimbing	:	NURTANIO AGUS PURWANTO, M.Pd.
Waktunya	:	Mulai tanggal : 22/10/2015 sd. 22/01/2016
Dengan ketentuan	:	

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 22 Oktober 2015
BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Drs. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMA Negeri I Wonosari ;
6. Arsip ;